

**KEEFEKTIFAN STRATEGI *PLAN (PREDICT, LOCATE, ADD, NOTE)*  
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN  
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 4 SLEMAN**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



oleh

**Santi Hadi Saputri**  
NIM 12201241003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
JUNI 2016**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Strategi PLAN (Predict, Locate, Add, Note)*

*dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII*

*SMP Negeri 4 Sleman* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, ~~26~~ 27 Mei 2016  
Pembimbing I,

Dra. Sudiati, M.Hum.  
NIP 19650924 199303 2 001


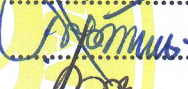


Yogyakarta, ~~26~~ 27 Mei 2016  
Pembimbing II,

Ary Kristiyani, M.Hum.  
NIP 19790228 200812 2 002

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Strategi PLAN (Predict, Locate, Add, Note) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Sleman* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 3 Juni 2016 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Esti Swatika Sari, M.Hum.	Ketua Penguji		20 Juni 2016
Ary Kristiyani, M.Hum.	Sekretaris Penguji		20 Juni 2016
Dr. Hartono, M.Hum.	Penguji Utama		13 Juni 2016
Dra. Sudiati, M.Hum.	Penguji Pendamping		20 Juni 2016

Yogyakarta, Juni 2016  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



  
Dr. Widyastuti Purbani, M.A.  
NIP 19610524 199001 2 001

## **PERNYATAAN**

Yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : Santi Hadi Saputri

NIM : 12201241003

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 4 April 2016

Penulis,

Santi Hadi Saputri



## **MOTTO**

“Sesungguhnya Allah Maha Pemalu dan Maha Murah Hati. Allah malu bila ada hamba-Nya yang menengadahkan tangan (memohon kepada-Nya) lalu dibiarkannya kosong dan kecewa”

(HR. Al Hakim).

“Pembelajar lebih utama ketimbang pelaku jihad di jalan Allah”

(HR. Ad-Dailami dari Anas).

“Bila apa yang engkau harap-harapkan lambat datangnya, yakinlah bahwa Allah sedang menguji kesabaranmu”

(KH. A. Mustofa Bisri).

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

**Bapak dan ibu**, Bapak Ponco Sujadi dan Ibu Ida Nurtanti. Beliau berdua selalu berdoa dan menguatkan ketika saya mulai putus asa. Bapak dan ibu adalah orang tua terbaik.

**Almamaterku**, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis sampaikan ke hadirat Allah, Tuhan Yang Maha Pengasih dan Penyayang. Berkat rahmat dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya pada kedua dosen pembimbing, Ibu Dra. Sudiati, M.Hum. dan Ibu Ary Kristiyani, M.Hum. yang telah membimbing dengan sabar dan bijaksana. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Nurhadi, M.Hum. selaku dosen pembimbing akademik yang selalu memotivasi untuk segera menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Tidak lupa, terima kasih kepada Ibu Setiti Murwani, S.Pd., guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 4 Sleman, selaku guru pembimbing yang bersedia memberikan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing penulis selama proses pengambilan data penelitian.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada adik-adikku, Sulistyo Nur Saputri dan Satriyani Nur Saputri. Kendati tidak tahu pasti tentang tulisan yang dibuat kakaknya, mereka berdua tidak pernah absen membawa tawa di antara lelahnya melewati masa sulit. Terima kasih kepada Etek, Saras, Chawa, Esta, Hiqmah, Mawar, Risma, Kikik, dan teman-teman PBSI Kelas A Angkatan 2012 yang tidak jemu membantu dan menyemangati penulis untuk mencapai target tepat waktu. Akhirnya, terima kasih pada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Skripsi ini tentu masih memiliki banyak kekurangan, tetapi semoga skripsi ini mampu bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 4 April 2016

Penulis,

Santi Hadi Saputri

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvii</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	 <b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan.....	6
F. Manfaat.....	6
G. Batasan Istilah .....	7
 <b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Deskripsi Teori.....	9
1. Hakikat Membaca .....	9
2. Tujuan Membaca.....	11



3. Hakikat Membaca Pemahaman.....	13
4. Strategi <i>PLAN</i> .....	14
5. Strategi Konvensional .....	17
6. Pembelajaran Membaca Pemahaman di SMP .....	19
7. Penilaian Pembelajaran Membaca Pemahaman.....	21
B. Penelitian yang Relevan .....	23
C. Kerangka Pikir .....	25
D. Pengajuan Hipotesis .....	26

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Desain dan Paradigma Penelitian.....	27
1. Desain Penelitian .....	27
2. Paradigma Penelitian .....	28
B. Variabel Penelitian .....	29
1. Variabel Bebas .....	29
2. Variabel Terikat .....	29
C. Populasi dan Sampel .....	30
1. Populasi.....	30
2. Sampel.....	30
D. Tempat dan Waktu Penelitian .....	30
1. Tempat Penelitian.....	30
2. Waktu Penelitian .....	31
E. Prosedur Penelitian.....	31
1. Tahap Praeksperimen .....	31
2. Tahap Eksperimen .....	32
3. Tahap Pascaeksperimen.....	32
F. Teknik Pengumpulan Data.....	33
G. Instrumen Penelitian.....	33
1. Uji Validitas Instrumen .....	34

2. Uji Reliabilitas Instrumen.....	35
H. Teknik Analisis Data.....	35
1. Penerapan Teknik Analisis Data.....	35
2. Uji Prasyarat Analisis Data.....	36
I. Hipotesis Statistik .....	37

#### **BAB IV PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	39
1. Deskripsi Data .....	39
a. Data Skor Prates Pembelajaran Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol .....	39
b. Data Skor Prates Pembelajaran Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen .....	41
c. Data Skor Pascates Pembelajaran Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol .....	43
d. Data Skor Pascates Pembelajaran Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen .....	45
e. Kecenderungan Data Skor Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	46
2. Hasil Uji Prasyarat Analisis.....	48
a. Uji Normalitas Sebaran.....	48
b. Uji Homogenitas Varians.....	49
3. Analisis Data .....	50
a. Deskripsi Hasil Uji Hipotesis Pertama .....	50
1) Uji-t Skor Prates Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	51
2) Uji-t Skor Pascates Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	52
b. Deskripsi Hasil Uji Hipotesis Kedua .....	53
1) Uji-t Skor Prates dan Pascates Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	54
2) <i>Gain Score</i> Kemampuan Membaca Pemahaman	

Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	55
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	56
1. Perbedaan Kemampuan Membaca Pemahaman antara Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	57
2. Keefektifan Strategi <i>PLAN</i> dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman antara Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	60
C. Keterbatasan Penelitian .....	64
 <b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	65
B. Implikasi.....	66
C. Saran.....	66
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>68</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>72</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1: Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Membaca Pemahaman.....	20
Tabel 2: Desain Penelitian <i>Pretest Posttest Control Group</i> .....	28
Tabel 3: Jadwal Pelaksanaan Penelitian di SMP Negeri 4 Sleman .....	31
Tabel 4: Koefisien Uji Reliabilitas dan Interpretasi .....	35
Tabel 5: Distribusi Frekuensi Skor Prates Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol .....	40
Tabel 6: Kategori Perolehan Skor Prates Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol .....	41
Tabel 7: Distribusi Frekuensi Skor Prates Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen.....	42
Tabel 8: Kategori Perolehan Skor Prates Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen.....	42
Tabel 9: Distribusi Frekuensi Skor Pascates Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol .....	44
Tabel 10: Kategori Perolehan Skor Pascates Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol .....	44
Tabel 11: Distribusi Frekuensi Skor Pascates Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen.....	45
Tabel 12: Kategori Perolehan Skor Pascates Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen.....	46
Tabel 13: Perbandingan Data Statistik Skor Prates dan Pascates Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	47
Tabel 14: Hasil Uji Normalitas Sebaran Skor Prates dan Pascates Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	48
Tabel 15: Hasil Uji Homogenitas Varians Skor Prates dan Pascates Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	49
Tabel 16: Rangkuman Hasil Uji-t Skor Prates Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	51
Tabel 17: Rangkuman Hasil Uji-t Skor Pascates Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	52



Tabel 18: Rangkuman Hasil Uji-t Skor Prates dan Pascates Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	54
Tabel 19: Penghitungan <i>Gain Score</i> Prates dan Pascates Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	55

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1:	Bagan Paradigma Kelompok Eksperimen .....	28
Gambar 2:	Bagan Paradigma Kelompok Kontrol .....	28

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: RPP Kelompok Eksperimen .....	72
Lampiran 2: RPP Kelompok Kontrol.....	99
Lampiran 3: Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Membaca Pemahaman .....	106
Lampiran 4: Soal-Soal Prates dan Pascates Kemampuan Membaca Pemahaman .....	109
Lampiran 5: Kunci Jawaban Soal Prates dan Pascates Kemampuan Membaca Pemahaman .....	128
Lampiran 6: Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Kemampuan Membaca Pemahaman .....	129
Lampiran 7: Data Skor Prates dan Pascates Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	143
Lampiran 8: Hasil Penghitungan Distribusi Frekuensi Prates dan Pascates Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	144
Lampiran 9: Penghitungan Kecenderungan Skor .....	148
Lampiran 10: Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Prates dan Pascates Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	151
Lampiran 11: Hasil Uji Homogenitas Varians Data Prates dan Pascates Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	155
Lampiran 12: Hasil Penghitungan Uji-t .....	156
Lampiran 13: Contoh Hasil Prates dan Pascates Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	160
Lampiran 14: Contoh Hasil Pekerjaan Siswa Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	166
Lampiran 15: Dokumentasi Penelitian.....	183
Lampiran 16: Surat-Surat Perizinan Penelitian.....	187

**KEEFEKTIFAN STRATEGI *PLAN* (*PREDICT, LOCATE, ADD, NOTE*)  
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN  
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 4 SLEMAN**

**Oleh Santi Hadi Saputri  
NIM 12201241003**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara kelompok yang mendapatkan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi *PLAN* dan kelompok yang mendapatkan pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi konvensional, (2) menguji keefektifan strategi *PLAN* dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Sleman.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain *pretest-posttest control group*. Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu strategi *PLAN* sebagai variabel bebas dan kemampuan membaca pemahaman sebagai variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Sleman. Teknik penyampelan dalam penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling*. Sampel pada penelitian ini yaitu Kelas VIII B sebagai kelompok eksperimen dan Kelas VIII A sebagai kelompok kontrol. Uji validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan validitas isi dan validitas konstruk. Uji validitas isi dilakukan oleh *expert judgement*, sedangkan uji validitas konstruk dilakukan dengan program *Iteman*. Uji reliabilitas instrumen penelitian dilakukan dengan program *Iteman*. Uji prasyarat analisis data menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji-t dengan taraf signifikansi 5%.

Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara kelompok yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi *PLAN* dengan kelompok yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi konvensional pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Sleman. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil perhitungan uji-t pascates kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diperoleh  $t_{hitung}$  3,015 dengan  $df=62$  dan  $p$  sebesar 0,004 ( $p < 0,05 = \text{signifikan}$ ). *Kedua*, strategi *PLAN* efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Sleman. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil perhitungan uji-t skor prates dan pascates kelompok eksperimen diperoleh  $t_{hitung}$  2,766 dengan  $df=31$  dan  $p$  sebesar 0,000 ( $p < 0,05 = \text{signifikan}$ ). Kelompok eksperimen memperoleh *gain score* sebesar 3,68.

Kata kunci: keefektifan, strategi *PLAN*, membaca pemahaman



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah bertujuan untuk mengasah keterampilan berbahasa baik secara lisan maupun tulisan. Keterampilan berbahasa meliputi keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Keterampilan membaca dan menyimak berguna sebagai jalan masuk pengetahuan, sedangkan keterampilan menulis dan berbicara berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan gagasan berdasarkan pengetahuan yang dimiliki. Membaca merupakan kecakapan dasar yang harus dikuasai oleh semua orang, termasuk siswa, sebagai modal awal penguasaan pembelajaran (Setiawan, 2012: xxiv). Membaca adalah kunci untuk memperoleh pengetahuan, bahkan penguasaan keterampilan membaca disebut sebagai prasyarat untuk menggapai kesuksesan individu di semua bidang kehidupan (Cunningham dan Stanovic; Smith, Mikulecky, Kibby dan Dreher via OECD, 2010: 26).

Keterampilan membaca memiliki peran penting dalam proses pengaksesan informasi. Banyak kalangan termasuk para ahli komunikasi meyakini bahwa peradaban masa depan adalah masyarakat informasi (*information society*) yaitu peradaban yang menjadikan informasi sebagai komoditas utama. Pada peradaban tersebut, interaksi antarmanusia sudah berbasis teknologi informasi dan komunikasi (Naibaho, 2007: 2). Derasnya arus informasi dari berbagai media harus diimbangi dengan kemampuan literasi yang baik. Literasi atau

keberaksaraan dapat diartikan melek informasi, melek teknologi, berpikir kritis, dan peka terhadap lingkungan. Seseorang dikatakan literat jika ia sudah mampu memahami sesuatu karena membaca informasi yang tepat dan melakukan sesuatu berdasarkan pemahamannya terhadap isi bacaan (Naibaho, 2007: 4).

Penguasaan terhadap kemampuan membaca pemahaman perlu dimiliki siswa agar menjadi generasi literat yang mampu menghadapi tantangan peradaban masyarakat informasi. Kualitas membaca pemahaman yang baik dapat mempermudah siswa dalam meresepsi informasi bacaan. Akan tetapi, kemampuan membaca masyarakat Indonesia masih memprihatinkan. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh PIRLS atau *Progress in International Reading Literacy Study* Tahun 2011, studi internasional dalam bidang membaca pada anak-anak di seluruh dunia, memperlihatkan bahwa kemampuan membaca anak Indonesia kelas IV SD berada pada ranking 42 dari 45 negara dengan nilai rata-rata 428. Kajian PIRLS ini menempatkan siswa Indonesia di atas Qatar, Oman, dan Maroko (Mullis, 2011: 38).

Kajian PISA Tahun 2012 menunjukkan hasil yang sama. PISA atau *Programme for International Student Assessment*, suatu survei terhadap literasi membaca, matematika, dan sains pada siswa usia SMP (kurang lebih 15 tahun), melaporkan bahwa Indonesia menduduki peringkat 64 dari 65 negara peserta. Penilaian yang dipublikasikan oleh *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa Indonesia masih tergolong rendah. Terbukti bahwa rata-rata skor membaca siswa

Indonesia adalah 396 yang terpaut 100 poin di bawah skor rata-rata kemampuan membaca peserta PISA yaitu 496 (OECD, 2014: 5-7).

Salah satu sekolah yang menghadapi permasalahan membaca adalah SMP Negeri 4 Sleman. Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi antara lain dengan menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar membaca dan melaksanakan proses pembelajaran membaca melalui tahap membaca yang lengkap. Proses pembelajaran membaca pemahaman yang lengkap dimulai dari tahap prabaca, tahap membaca, kemudian tahap pascabaca. Tahap prabaca mampu membantu siswa dalam mengaktivasi pengetahuan awalnya dalam rangka merekonstruksi pemahaman baru (Sumarwati dan Purwadi, 2010: 2).

Upaya yang harus dilakukan siswa agar dapat menyerap informasi dari teks dengan baik antara lain (1) mengorganisasi informasi sebelum, saat, dan setelah membaca; (2) menyintesis informasi baru yang didapat; (3) mempelajari kosakata yang menandai konsep penting, elemen, dan hubungannya; (4) memproduksi atau membuat sesuatu yang baru dengan mengaplikasikan informasi baru tersebut (Ruddel, 2005: 231). Terdapat beberapa strategi membaca untuk membantu siswa dalam memahami teks, misalnya *TPRC*, *GMA*, *VSS*, *KWL-Plus*, *PLAN*, *Three-Level Reading Guides*, *PREP*, dsb. Strategi-strategi membaca tersebut dapat menuntun pembaca untuk melakukan proses membaca melalui tahap yang lengkap. Selain itu, strategi-strategi tersebut juga menjadi sarana agar kegiatan membaca menjadi lebih menyenangkan sehingga siswa dapat lebih tertarik untuk membaca.

Salah satu strategi yang dapat membantu pemahaman membaca dalam pembelajaran membaca pemahaman adalah *PLAN* (*Predict-Locate-Add-Note*). Strategi *PLAN* dipilih dalam penelitian ini karena strategi tersebut memiliki kelebihan mampu menstimulasi siswa untuk berpikir aktif. *PLAN* juga didesain agar siswa melakukan kegiatan membaca melalui proses yang lengkap mulai dari tahap prabaca, membaca, sampai pascabaca. Dengan demikian, siswa dapat menyerap informasi dalam teks secara menyeluruh dan mendalam. Strategi *PLAN* menawarkan proses membaca yang menarik dengan pembuatan peta konsep awal. Strategi ini didesain agar siswa dapat secara aktif mengikuti pembelajaran membaca.

Setiap strategi membaca memiliki tingkat keefektifan yang berbeda-beda. Strategi *PLAN* belum pernah diujicobakan di SMP Negeri 4 Sleman. Oleh karena itu, perlu dilakukan uji coba untuk mengetahui keefektifan strategi *PLAN* dalam pembelajaran membaca pemahaman di SMP Negeri 4 Sleman.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berikut ini adalah identifikasi masalah dalam penelitian ini.

1. Pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman di SMP Negeri 4 Sleman belum sesuai dengan tahap-tahap membaca yang lengkap mulai dari tahap prabaca, membaca, dan pascabaca.
2. Strategi *PLAN* belum pernah diterapkan dalam pembelajaran membaca pemahaman di SMP Negeri 4 Sleman.



3. Belum diketahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Sleman yang mendapatkan pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi *PLAN* dan siswa yang mendapatkan pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi konvensional.
4. Keefektifan strategi *PLAN* dalam pembelajaran membaca pemahaman belum diuji.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah disebutkan, penelitian ini dibatasi pada (1) perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara kelompok yang mendapatkan perlakuan membaca pemahaman menggunakan strategi *PLAN* dan kelompok yang mendapatkan pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi konvensional dan (2) keefektifan strategi *PLAN* dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Sleman.

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara kelompok yang mendapatkan perlakuan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi *PLAN* dan kelompok yang mendapatkan pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi konvensional?

2. Bagaimana keefektifan strategi *PLAN* dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Sleman?

### **E. Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara kelompok yang mendapatkan perlakuan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi *PLAN* dan kelompok yang mendapatkan pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi konvensional.
2. Menguji keefektifan strategi *PLAN* dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Sleman.

### **F. Manfaat**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini dapat menambah khasanah pengetahuan tentang pembelajaran membaca pemahaman, khususnya pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi *PLAN*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan mengimplementasikan strategi *PLAN*.

b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan guru Bahasa Indonesia mengenai strategi membaca pemahaman sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang lebih bervariasi.

c. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sarana untuk memotivasi siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran membaca pemahaman sehingga tujuan pembelajaran membaca dapat tercapai dengan baik.

### **G. Batasan Istilah**

Berikut ini batasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini agar terjadi persamaan pemahaman antara peneliti dan pembaca.

1. Keefektifan adalah tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara tertentu sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.
2. Membaca pemahaman adalah kegiatan membaca untuk memperoleh informasi dan memahami makna yang terkandung dalam bacaan.
3. Strategi *PLAN* merupakan strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami bacaan melalui serangkaian kegiatan mulai dari memprediksi isi bacaan dan membuatnya menjadi peta konsep (*predict*), mengklasifikasikan informasi yang sudah dan belum diketahui

(*locate*), menambahkan kata dan frasa dari teks ke dalam peta konsep (*add*), dan menyimpulkan isi bacaan (*note*).

4. Strategi konvensional adalah strategi pembelajaran yang biasa diterapkan guru SMP Negeri 4 Sleman dalam pembelajaran membaca pemahaman. Penerapan strategi ini dimulai dengan membaca teks bacaan, mengartikan kosakata dan istilah sulit, menjawab pertanyaan terkait isi teks, dan menyimpulkan isi teks.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Deskripsi Teori**

Deskripsi teori merupakan penjelasan mengenai teori yang relevan dengan fokus penelitian. Deskripsi teori yang dijabarkan pada bab ini antara lain: (1) hakikat membaca; (2) tujuan membaca; (3) hakikat membaca pemahaman; (4) strategi *PLAN*; (5) strategi konvensional; (6) pembelajaran membaca pemahaman di SMP; dan (7) penilaian pembelajaran membaca pemahaman.

#### **1. Hakikat Membaca**

Membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tulis (Somadayo, 2011: 5). Membaca termasuk dalam kompetensi berbahasa aktif reseptif. Kompetensi berbahasa aktif reseptif adalah kemampuan menerima dan memahami bahasa dari pihak lain yang disampaikan melalui tulisan untuk berbagai keperluan (Nurgiyantoro, 2011: 55). Meskipun membaca digolongkan sebagai kompetensi reseptif, bukan berarti pembaca hanya pasif menerima informasi dari teks bacaan. Terdapat proses aktif selama membaca yaitu kegiatan menafsirkan, mengekstraksi, menegosiasi, dan mengonstruksi makna yang terkandung dalam bacaan (Zuchdi, 2012: 6).

Pendapat tersebut sejalan dengan Rudell (2005: 31) yang menyebutkan bahwa “*reading is the act of constructing meaning while transacting with the text.*” Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa membaca

merupakan aktivitas mengonstruksi makna yang diperoleh saat membaca sebuah teks. Membaca juga dapat dimaknai sebagai proses yang terjadi secara bersama-sama dalam mengekstraksi dan mengonstruksi makna melalui interaksi dan keterlibatan dengan bahasa tulis (RAND *Reading Study Group* via Caldwell, 2008: 4).

Menurut Zuchdi (2008: 4) hakikat kegiatan membaca adalah memperoleh makna yang tepat. Oleh karena itu, pembaca harus memanfaatkan informasi yang dimilikinya dan mampu menghubungkannya dengan informasi baru yang ada dalam bacaan sehingga pembaca mampu menangkap pesan dari bacaan sesuai maksud penulis. Pernyataan tersebut selaras dengan pendapat Johnson (2008: 4) bahwa

*Reading is the practice of using text to create meaning. Reading integrates visual and nonvisual information. During the act of reading, the visual information found on the page combines with the nonvisual information contained in your head to create meaning. In that way, what's in your head is just as important as what's on the page in the process of creating meaning.*

Membaca adalah praktik menggunakan teks untuk membentuk makna. Kegiatan membaca mengintegrasikan informasi visual dan nonvisual. Selama proses membaca, informasi visual yang ada dalam teks dikombinasikan dengan informasi nonvisual yang ada dalam pikiran pembaca. Dengan demikian, pengetahuan yang kita miliki sebagai informasi nonvisual sama pentingnya dengan informasi yang ada dalam teks.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli mengenai hakikat membaca di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses mengonstruksi makna dari bacaan. Makna tersebut diperoleh dengan melakukan interaksi dengan teks bacaan

untuk menghubungkan pengetahuan awal yang dimiliki pembaca dengan informasi baru yang terdapat dalam teks.

## 2. Tujuan Membaca

Hakikat kegiatan membaca adalah memperoleh makna yang tepat dari bacaan. Oleh karena itu, pembaca harus menetapkan tujuan dari kegiatan membaca agar lebih fokus pada hal-hal yang dianggap penting (Nuriadi, 2008: 64). Tujuan penting dari membaca menurut Nuttal (via Antoni, 2010: 40) adalah untuk memahami maksud dari teks. Selain itu, kegiatan membaca juga bertujuan untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, dan memahami makna bacaan. Kedua pendapat tersebut memiliki kesamaan dengan yang dikemukakan oleh Nuriadi (2008: 64) bahwa kegiatan membaca pada dasarnya bertujuan untuk mencari dan memperoleh pesan atau memahami makna melalui bacaan.

Terdapat tujuh tujuan membaca yang dijelaskan Dalman (2013: 11) secara detail, antara lain sebagai berikut.

*Reading for details or fact* atau membaca untuk memperoleh fakta dan perincian; *reading for main ideas* atau membaca untuk memperoleh ide-ide utama; *reading for sequence or organization* atau membaca untuk mengetahui urutan atau susunan; *reading for inference* atau membaca untuk menyimpulkan; *reading for classify* atau membaca untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan; *reading to evaluate* atau membaca untuk menilai dan mengevaluasi; dan *reading to compare or contrast* atau membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan.

Ketujuh tujuan membaca tersebut cenderung merujuk pada tujuan membaca untuk memahami dan mendalami isi teks bacaan. Menurut Blanton (via Somadayo, 2011: 12) tujuan membaca sebenarnya lebih bermacam-macam. Beberapa tujuan membaca tersebut antara lain adalah (1) kesenangan, (2) menyempurnakan

kegiatan membaca, (3) menggunakan strategi tertentu, (4) memperbaharui pengetahuan tentang suatu topik, (5) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya, (6) memperoleh informasi untuk laporan lisan maupun tulisan, (7) mengonfirmasi atau menolak prediksi, (8) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks, dan (9) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Berbeda dengan dua pendapat di atas yang menyebutkan tujuan membaca secara spesifik, Tampubolon (2013: 11) merangkum tujuan membaca menjadi tiga tujuan umum yaitu membaca untuk studi, membaca untuk usaha, dan membaca untuk kesenangan. *Pertama*, membaca untuk studi adalah kegiatan membaca untuk memahami isi dari bacaan secara keseluruhan, baik pikiran pokok maupun penjelasnya sehingga akan tercapai suatu pemahaman. *Kedua*, membaca untuk usaha adalah membaca untuk menemukan dan memahami berbagai informasi yang berkaitan dengan usaha yang dilaksanakan. *Ketiga*, membaca untuk kesenangan ialah membaca untuk mengisi waktu luang dan untuk tujuan memuaskan perasaan serta imajinasi.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya membaca merupakan suatu kegiatan untuk mendapatkan informasi dan memahami makna teks bacaan. Akan tetapi, terdapat beberapa tujuan lain dari membaca yaitu untuk mendapatkan kesenangan, membandingkan sesuatu, mengelompokkan sesuatu, memperoleh fakta untuk memperbaharui pengetahuan tentang suatu topik, untuk menyimpulkan sesuatu, dan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.



### **3. Hakikat Membaca Pemahaman**

Saat seseorang membaca sebuah bahan bacaan secara teliti dengan tujuan memahaminya secara rinci, ia telah melakukan membaca intensif (Sudrajat, 2015: 70). Membaca intensif adalah kegiatan membaca dengan penuh penghayatan untuk menyerap pesan yang ada dalam teks (Brown, 2001: 297). Pendapat tersebut selaras dengan pernyataan Sudrajat (2015: 70) bahwa membaca intensif merupakan kegiatan membaca dengan penuh saksama terhadap suatu bacaan sehingga timbul pemahaman yang tinggi. Membaca intensif dibedakan menjadi dua, yaitu membaca telaah isi dan membaca telaah bahasa. Membaca pemahaman merupakan bagian dari membaca telaah isi yang tujuan utamanya untuk memahami bacaan dengan tepat (Tarigan, 2008: 13).

Berkenaan dengan proses pemahaman, Pearson dan Johnson (via Sumarwati dan Purwadi, 2010: 5) menyatakan bahwa inti pemahaman berkaitan dengan satu prinsip yang sederhana, yaitu sebagai upaya membangun jembatan antara yang baru dengan yang sudah diketahui. Seperti pendapat Somadayo (2011: 10) bahwa membaca pemahaman merupakan suatu proses pemerolehan makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan. Kegiatan membaca pemahaman terjadi apabila terdapat satu ikatan aktif antara daya pikir pembaca dengan kemampuan yang diperoleh melalui pengalaman membaca. Oleh karena itu, kemampuan membaca pemahaman tidak semata-mata merupakan kemampuan dalam hal mengartikan sebuah teks perihal sintaksis dan leksikal saja, tetapi juga

menyadari kebermaknaan dan tujuan informasi dalam diri pembaca (Slamet, 2009: 121).

Membaca pemahaman sering juga disebut sebagai membaca komprehensi. Menurut Ruddell (2005: 89), komprehensi terhadap teks adalah hasil dari hubungan antara pengalaman terdahulu dengan informasi dalam teks tersebut. Membaca pemahaman dapat pula diartikan sebagai proses sungguh-sungguh yang dilakukan pembaca untuk memperoleh informasi, pesan, dan makna yang terkandung dalam sebuah bacaan (Abidin, 2012: 60). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah kegiatan membaca untuk memperoleh informasi dan memahami makna yang terkandung dalam bacaan. Hal penting yang perlu dilakukan untuk mencapai pemahaman adalah dengan menghubungkan isi bacaan dengan pengalaman dan pengetahuan yang sudah dimiliki pembaca.

#### **4. Strategi *PLAN***

Nuriadi (2008: 64) menjelaskan bahwa membaca pada dasarnya bertujuan untuk mencari dan memperoleh pesan atau memahami makna melalui bacaan. Oleh karena itu, pembaca memerlukan pengetahuan tentang strategi membaca untuk mempermudah proses pemaknaan teks. Siswa kelas VIII pun membutuhkan strategi membaca karena mereka sudah difokuskan untuk memahami isi dari bacaan, bukan untuk sekadar belajar keterampilan membaca literal (Harvey, 2013: 10). Salah satu strategi membaca yang dapat diterapkan adalah *PLAN*.

*PLAN* merupakan strategi yang tepat dalam pembelajaran membaca khususnya untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks sains atau nonsastra (Cohen dan Cowen, 2008: 219). Barton dan Jordan (via Yanda dan Siska, 2013: 4) berpendapat bahwa *PLAN* mampu mendorong siswa untuk mengevaluasi informasi yang diketahui tentang topik bacaan. Selain itu, *PLAN* juga memberikan kesempatan pada siswa untuk menjelaskan dan mengelaborasi pengetahuan yang telah mereka miliki dengan informasi yang baru saja diperoleh dari teks.

Menurut Caverly, Mandeville, dan Nicholson (1995: 191) *PLAN* atau *Predict-Locate-Add-Note* mengombinasikan beberapa kegiatan memprediksi dan membuat peta konsep. *PLAN* dimulai dengan kegiatan siswa membuat peta konsep berdasarkan prediksi mengenai informasi yang akan dibaca dari topik yang telah ditetapkan. Siswa diminta menuliskan judul topik di tengah-tengah sebuah kertas. Kemudian, mereka diminta untuk memprediksi (*predict*) dengan membuat peta konsep prediksi berdasarkan subbab, kata-kata yang mencolok, dan komponen teks lain yang mereka temui saat membaca teks tersebut secara sekilas (*previewing reading*). Setelah membuat peta konsep prediksi, siswa menempatkan (*locate*) informasi yang sudah dan belum mereka ketahui dengan memberikan tanda centang (✓) di samping informasi yang sudah mereka ketahui dan memberi tanda tanya (?) di samping informasi yang belum mereka ketahui.

Setelah membaca, siswa diminta menambahkan (*add*) kata, frasa, atau gagasan pada peta konsep prediksi mereka untuk melengkapi informasi, menjelaskan informasi yang belum diketahui, atau menambahkan konsep yang

telah dipahami. Jika siswa masih kesulitan untuk memperluas atau mengonfirmasi informasi dalam peta konsep dengan informasi dari teks bacaan, siswa dapat membaca ulang atau menggunakan kamus untuk mengecek pengertian dari konsep-konsep tertentu.

Terakhir, siswa diminta mencatat (*note*) apa yang telah mereka pelajari dengan merevisi atau membuat kembali peta konsep mereka, membuat presentasi baru, menuliskannya di jurnal, atau berdiskusi dalam kelompok kecil maupun diskusi kelas (Caverly, Mandeville, dan Nicholson, 1995: 192-193). Tahap terakhir ini dapat juga dilakukan dengan membuat catatan pada peta konsep yang sudah dibuat dan mengidentifikasi apakah prediksi mereka sudah benar atau belum (Harvey, 2013: 13). Selain itu, siswa juga dapat diminta membuat catatan tentang pemahaman mereka yang baru terkait teks, mengerjakan soal-soal tentang isi teks, dan membuat kesimpulan (Johnson dan Zabucky, 2011: 26).

Kunci dari penerapan strategi *PLAN* adalah dengan memberikan banyak petunjuk, praktik, dan kesempatan untuk berkerja sama agar siswa dapat belajar bagaimana (1) mem-*preview* suatu bacaan dan membuat prediksi, (2) menentukan informasi baru dan informasi yang sudah diketahui dalam peta konsep, (3) menambahkan informasi atau ide-ide untuk mengembangkan atau memperluas gambaran dalam peta, dan (4) mengorganisasikan kembali informasi yang detail dari peta konsep.

Caverly, Mandeville, dan Nicholson (via Ruddel, 2005: 246) menjelaskan prosedur penerapan strategi *PLAN* dalam pembelajaran membaca pemahaman.

- a. Guru menjelaskan langkah-langkah strategi *PLAN*, kemudian memberikan contoh penerapan strategi *PLAN* mulai dari memprediksi isi bacaan, menempatkan poin informasi yang sudah dan belum diketahui, menambahkan detail-detail yang mendukung, dan membuat catatan tentang apa yang telah dipelajari dari teks. Guru harus memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya sebelum penjelasan diakhiri.
- b. Tahap *Predict*, siswa memperhatikan topik yang diberikan guru dan membaca sekilas isi bacaan. Setelah itu, siswa memprediksi informasi bacaan dan membuatnya menjadi peta konsep.
- c. Tahap *Locate*, siswa memberikan tanda centang (✓) pada informasi yang sudah mereka ketahui dan memberi tanda tanya (?) pada informasi yang belum mereka ketahui.
- d. Tahap *Add*, siswa membaca teks kemudian menambahkan informasi dari bacaan untuk melengkapi peta konsep yang sudah dibuat.
- e. Tahap *Note*, siswa mempresentasikan peta konsep yang sudah dibuat dan melakukan diskusi untuk menyimpulkan pengetahuan baru yang diperoleh dari teks bacaan.

## **5. Strategi Konvensional**

Djamarah via Wahyuni, Ulfah, dan Warneri (2013: 4) menyatakan bahwa strategi pembelajaran konvensional adalah strategi pembelajaran tradisional yang dikenal dengan ceramah karena sejak dulu strategi tersebut dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dan anak didik dalam proses pembelajaran.

Selain ceramah, pembelajaran dengan tanya jawab juga termasuk strategi konvensional karena sudah biasa diterapkan guru dalam proses KBM (Wachid, 2012: 1). Dilihat dari istilah, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Ali, 1991: 523), konvensional berarti berdasarkan kebiasaan atau tradisional. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran konvensional adalah strategi pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru. Strategi pembelajaran konvensional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang biasa digunakan guru dalam mengajar keterampilan membaca pemahaman pada siswa.

Penerapan strategi konvensional dalam penelitian ini dimulai dengan (1) membaca teks, (2) mengartikan kosakata dan istilah sulit, (3) menjawab pertanyaan terkait isi teks, dan (4) menyimpulkan isi teks. Kegiatan mengartikan kosakata dan istilah sulit untuk memahami bacaan sesuai dengan pendapat Johnson (2008: 93) bahwa

*Attending to students' vocabularies is an important part of enhancing their ability to read, write, speak, listen, and think. Word knowledge affects students' ability to comprehend what they read, which in turn helps them expand their knowledge base, which in turn facilitates their vocabulary growth.*

Menghadirkan pemahaman kosakata pada siswa adalah bagian penting dalam mempertinggi kemampuan membaca, menulis, berbicara, menyimak, dan berpikir. Pengetahuan tentang kosakata mempengaruhi kemampuan siswa untuk memahami bacaan sehingga mampu memperluas pengetahuan awal mereka dan mempermudah pertumbuhan kosakata yang mereka miliki. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi konvensional adalah strategi yang biasa diterapkan guru dalam pembelajaran membaca pemahaman. Strategi

tersebut menginstruksikan siswa untuk membaca, mengartikan kosakata sulit, menjawab pertanyaan terkait isi teks, dan menyimpulkan isi teks. Kegiatan memahami kosakata dan istilah sulit merupakan kunci penting dalam strategi konvensional untuk mencapai pemahaman bacaan.

## **6. Pembelajaran Membaca Pemahaman di SMP**

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003). Permendiknas No. 41 Tahun 2007 memuat definisi pembelajaran yaitu usaha sengaja, terarah, dan bertujuan oleh seseorang atau sekelompok orang agar orang lain dapat memperoleh pengalaman yang bermakna. Usaha tersebut merupakan kegiatan yang berpusat pada kepentingan peserta didik.

Pembelajaran juga dapat dimaknai sebagai suatu upaya dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mereorganisasi, dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien dengan hasil yang optimal (Sugihartono, 2007: 81). Lebih lanjut, Huda (2013: 6) menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan rekonstruksi dari pengalaman masa lalu yang berpengaruh terhadap perilaku dan kapasitas seseorang atau suatu kelompok. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses pemerolehan pengetahuan melalui proses belajar dan pengalaman yang hasilnya dapat dilihat dari perubahan yang terjadi pada diri seseorang.

Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan bersastra yang meliputi aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Pembelajaran membaca di tingkat SMP pada dasarnya merupakan program membaca lanjutan dari pembelajaran membaca di tingkat SD. Pembelajaran membaca tingkat SD mencakup pengenalan simbol huruf serta pemahaman terhadap makna tersurat suatu bacaan. Setelah siswa duduk di bangku SMP, barulah dimulai kegiatan membaca mencakup proses mental yang lebih tinggi.

Pembelajaran membaca di SMP diarahkan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan membaca dalam hati. Membaca pemahaman adalah kegiatan membaca untuk memperoleh informasi dan memahami makna yang terkandung dalam bacaan. Oleh karena itu, dibuatlah standar kompetensi dan kompetensi dasar yang menjadi arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi. Pembelajaran membaca pemahaman di tingkat SMP dirumuskan sebagai berikut.

**Tabel 1: Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Pembelajaran Membaca Pemahaman**

<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
11. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca ekstensif, membaca intensif, dan membaca nyaring.	11.1 Menemukan masalah utama dari beberapa berita yang bertopik sama melalui membaca ekstensif. 11.2 Menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui membaca intensif.



## **7. Penilaian Pembelajaran Membaca Pemahaman**

Pembelajaran membaca di tingkat SMP merupakan pembelajaran membaca tingkat lanjutan. Membaca tingkat lanjutan diarahkan untuk menemukan makna dalam wacana, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit. Guru harus mampu menunjukkan keterampilan pemahaman yaitu menelaah isi dengan teliti, menemukan pemahaman terhadap argumen-argumen yang logis, urutan-urutan retorik, menarik kesimpulan dengan cara menggabungkan kenyataan dengan hipotesis yang ada, dan membuat evaluasi (Sukmawati, 2012: 27-28).

Tingkat pemahaman siswa terhadap isi bacaan dapat diukur berdasarkan Taksonomi Barret. Suja'i dalam Sukmawati (2012: 21-23) menjelaskan bahwa tingkat kemampuan membaca pemahaman dalam Taksonomi Barret memiliki lima prinsip dasar pelaksanaan membaca pemahaman, yaitu pemahaman literal, pemahaman reorganisasi, pemahaman inferensial, evaluasi, dan apresiasi.

### **1) Pemahaman Literal**

Pada pemahaman literal, guru membantu dan membimbing siswa agar dapat memahami pokok-pokok pikiran dan informasi yang tersurat dalam wacana. Pembaca, yang dalam hal ini adalah siswa, hanya menangkap makna secara eksplisit yang terdapat dalam teks bacaan.

### **2) Pemahaman Reorganisasi**

Mereorganisasi merupakan pemahaman yang menghendaki siswa untuk menganalisis, menyintesis, dan menyusun informasi yang dinyatakan secara

tersurat dalam teks bacaan. Pada tahap ini siswa membuat parafrase atau meringkas isi teks bacaan.

### 3) Pemahaman Inferensial

Pemahaman inferensial mengharuskan pembaca untuk melakukan penafsiran terhadap bacaan secara tersirat. Siswa memperoleh pemahaman makna eksplisit dengan proses berpikir, baik divergen dan konvergen yang menggunakan intuisi dan imajinasi siswa.

### 4) Evaluasi

Evaluasi merupakan tahap untuk membantu siswa agar mampu membuat opini tentang isi teks bacaan terkait kualitas, ketelitian, dan kebermanfaatan ide dalam teks bacaan. Penilaian diberlakukan pada benar tidaknya bahasa yang digunakan, kesimpulan penulis, dan informasi yang disampaikan sesuai dengan fakta. Selain itu, perlu diberlakukan juga pada lengkap tidaknya informasi yang diberikan oleh penulis.

### 5) Apresiasi

Apresiasi merupakan tahap untuk membantu siswa melakukan apresiasi terhadap maksud penulis dengan melibatkan dimensi afektif. Apresiasi menghendaki pembaca untuk peka pada suatu karya secara emosional dan estetis, serta memberikan reaksi terhadap nilai-nilai artistik yang ada dalam wacana.

Penelitian ini menggunakan Taksonomi Barret dalam penilaian kemampuan membaca pemahaman. Tingkatan pemahaman yang dijabarkan dalam taksonomi ini dinilai mampu merepresentasikan kemampuan membaca pemahaman siswa terutama untuk teks nonsastra yang akan digunakan dalam

instrumen penelitian. Strategi *PLAN* menstimulasi siswa untuk menemukan, menyerap, dan menyimpulkan informasi secara berulang-ulang. Pada kegiatan tersebut siswa didorong untuk dapat memahami, menyintesis, dan menafsirkan informasi dari teks bacaan. Hasil dari kegiatan tersebut sesuai jika dinilai dengan Taksonomi Barret yang memiliki tingkatan pemahaman reorganisasi dan inferensial. Selain itu, kompetensi dasar yang dipilih dalam penelitian ini bertujuan agar siswa mampu menentukan bahan diskusi dari teks yang dibaca. Oleh karena itu, siswa diharuskan berpikir kritis untuk mengevaluasi dan menanggapi isi bacaan. Kegiatan tersebut sesuai jika dinilai dengan Taksonomi Barret yang memiliki tingkat evaluasi dan apresiasi.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian ini didukung oleh dua artikel jurnal. *Pertama*, artikel dalam jurnal *International Electronic Journal of Elementary Education* dengan judul “*Improving Middle and High School Students’ Comprehension of Science Texts*” oleh Brandi E. Johnson dan Karen M. Zabucky (2011). Artikel jurnal ini membahas tentang beberapa strategi untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, salah satunya adalah strategi *PLAN*. Strategi *PLAN* disebutkan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi teks bacaan dan mampu meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk belajar membaca. *Kedua*, artikel dalam jurnal *Lynchburg College Journal of Special Education* yang ditulis oleh Michele Harvey (2013) berjudul “*Reading Comprehension: Strategies for Elementary and Secondary School Students*”. Jurnal kedua membahas mengenai

bermacam strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca di sekolah dasar dan sekolah menengah pertama. Harvey (2013: 12) menjelaskan bahwa *PLAN* merupakan strategi yang sangat membantu siswa tingkat lanjutan pertama dalam memahami buku teks yang dibaca.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang disusun oleh Fastilla dan Amir (2012) dengan judul “ *Using Predict Locate Add Note (PLAN) Strategy in Teaching Reading Report Texts to Senior High School Students*”. Penelitian tersebut membuktikan bahwa strategi *PLAN* dapat membantu mengembangkan siswa menjadi pembaca aktif. Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan strategi yang sama untuk pembelajaran membaca. Perbedaan penelitian ini yaitu pada tingkat satuan pendidikan yang diteliti. Penelitian tersebut dilakukan di sekolah menengah atas, sedangkan penelitian ini dilakukan di sekolah menengah pertama.

Penelitian lain yang juga relevan berjudul “*Keefektifan Strategi Lingkaran Pertanyaan dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Imogiri*” yang disusun oleh Aziz Muslim (2013). Hasil uji-t data prates dan pascates kelas eksperimen diperoleh  $t_h$  sebesar 5,029 dengan df 29 dan p sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ). Hasil prates dan pascates kelompok eksperimen menunjukkan bahwa strategi Lingkaran Pertanyaan teruji efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman.

Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sampel penelitian yang sama-sama menggunakan kelas VIII. Penelitian tersebut juga menggunakan taksonomi yang sama dalam penilaian pembelajaran, yaitu

Taksonomi Barret. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah populasi penelitian. Penelitian tersebut menggunakan populasi Kelas VIII SMP di Kecamatan Imogiri, sedangkan populasi penelitian ini adalah kelas VIII di satu sekolah yaitu SMP Negeri 4 Sleman. Selain populasi, perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada variabel terikat dalam penelitian. Penelitian tersebut meneliti strategi Lingkaran Pertanyaan sebagai variabel terikat, sedangkan variabel terikat penelitian ini adalah strategi *PLAN*.

### **C. Kerangka Pikir**

Membaca pemahaman adalah kegiatan membaca untuk memperoleh informasi dan memahami makna yang terkandung dalam bacaan. Hal penting yang perlu dilakukan untuk mencapai pemahaman adalah dengan menghubungkan isi bacaan dengan pengalaman dan pengetahuan yang sudah dimiliki pembaca. Oleh karena itu, pembaca perlu melakukan proses membaca dengan lengkap, yaitu dimulai dari prabaca, membaca, dan pascabaca. Tahap prabaca merupakan kegiatan penting yang mampu mengaktifkan kembali pengalaman dan pengetahuan awal pembaca untuk dihubungkan dengan informasi baru dari teks bacaan.

Strategi *PLAN* dapat membantu siswa untuk melakukan kegiatan membaca dengan proses yang lengkap meliputi tahap prabaca, membaca, dan pascabaca. Dengan demikian, siswa dapat menyerap informasi dalam teks secara menyeluruh dan mendalam. Strategi ini juga dapat menciptakan kegiatan pembelajaran membaca pemahaman yang menyenangkan karena melibatkan siswa dalam proses

kreatif ketika membuat peta konsep pada kegiatan awal strategi *PLAN*. Akan tetapi, strategi *PLAN* belum teruji keefektifannya dalam pembelajaran membaca pemahaman di kelas VIII SMP Negeri 4 Sleman. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilaksanakan untuk menguji keefektifan strategi *PLAN* pada pembelajaran membaca pemahaman kelas VIII SMP Negeri 4 Sleman.

#### **D. Pengajuan Hipotesis**

Berdasarkan kajian teoretis, kajian hasil penelitian, dan kerangka pikir di atas, diajukan hipotesis sebagai berikut.

##### **1. Hipotesis Pertama**

Ho: Tidak ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara kelompok yang mendapatkan perlakuan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi *PLAN* dan kelompok yang mendapatkan pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi konvensional.

Ha: Ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara kelompok yang mendapatkan perlakuan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi *PLAN* dan kelompok yang mendapatkan pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi konvensional.

##### **2. Hipotesis Kedua**

Ho: Strategi *PLAN* tidak efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Sleman.

Ha: Strategi *PLAN* efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Sleman.

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Desain dan Paradigma Penelitian**

#### **1. Desain Penelitian**

Sesuai dengan judul penelitian “Keefektifan Strategi *PLAN* (*Predict, Locate, Add, Note*) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Sleman” maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian eksperimen dengan desain *pretest posttest control group*. Penelitian eksperimen ditandai dengan adanya dua kelompok yang diteliti, yaitu kelompok eksperimen atau kelompok yang diberikan pembelajaran dengan strategi *PLAN* dan kelompok kontrol atau kelompok yang diberikan pembelajaran dengan strategi konvensional. Masing-masing kelompok diberikan pretes untuk mengetahui kondisi awal keduanya.

Tahap selanjutnya, memberikan pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi *PLAN* pada kelas eksperimen, sedangkan kelompok kontrol diberikan pembelajaran dengan strategi konvensional. Setelah itu, kedua kelompok diberikan pascates untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol dan kelompok eksperimen setelah tahap eksperimen. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Berikut ini desain *pretest posttest control group*.

Tabel 2: **Desain Penelitian *Pretest Posttest Control Group***

Kelompok	Prates	Variabel	Pascates
E	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
K	O <sub>3</sub>	-	O <sub>4</sub>

Keterangan:

E : Kelompok eksperimen yang dikenai perlakuan

K : Kelompok kontrol yang tidak dikenai perlakuan

O<sub>1</sub> : Prates kelompok eksperimen

O<sub>2</sub> : Pascates kelompok eksperimen

O<sub>3</sub> : Prates kelompok kontrol

O<sub>4</sub> : Pascates kelompok kontrol

X : Pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi *PLAN*

## 2. Paradigma Penelitian

Paradigma dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

### a. Paradigma Kelompok Eksperimen

Gambar 1: **Bagan Paradigma Kelompok Eksperimen**

### b. Paradigma Kelompok Kontrol

Gambar 2: **Bagan Paradigma Kelompok Kontrol**

Kedua kelompok, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol, dalam penelitian ini dikenai pengukuran dengan menggunakan prates dan pascates. Setelah itu, pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi *PLAN* diberikan pada kelompok eksperimen dan pembelajaran membaca



pemahaman dengan strategi konvensional diberikan pada kelompok kontrol. Kemudian, kedua kelompok dikenai pengukuran dengan menggunakan pascates kemampuan membaca pemahaman.

## **B. Variabel Penelitian**

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang memberikan pengaruh terhadap variabel lain, sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain.

### **1. Variabel Bebas**

Variabel bebas dalam penelitian ini berupa penggunaan strategi *PLAN* dalam pembelajaran membaca pemahaman. Variabel bebas ini akan digunakan untuk pembelajaran pada kelompok eksperimen. Kelompok kontrol tidak diberikan pembelajaran dengan strategi *PLAN*, sehingga penggunaan strategi *PLAN* dapat diukur keefektifannya.

### **2. Variabel Terikat**

Variabel terikat pada penelitian ini berupa kemampuan membaca pemahaman pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Sleman setelah diberikan perlakuan berupa strategi *PLAN* dalam pembelajaran membaca pemahaman. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel terikat adalah hasil yang dicapai siswa setelah memperoleh perlakuan.

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah Kelas VIII SMP Negeri 4 Sleman karena uji keefektifan strategi *PLAN* belum pernah dilakukan di kelas tersebut. Populasi ini merupakan populasi terhingga karena jumlahnya dapat dihitung dari jumlah seluruh siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Sleman yaitu sebanyak 127 siswa.

### **2. Sampel**

Penyampelan dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan cara acak sederhana untuk menentukan kelas yang akan dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengambilan sampel secara acak ini dilakukan dengan mengundi Kelas VIII A-VIII D untuk menentukan dua kelas sebagai sampel penelitian. Setelah itu, dilakukan pengundian kembali untuk menetapkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dari kelas yang menjadi sampel. Berdasarkan hasil pengundian, diperoleh kelas VIII B sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII A sebagai kelas kontrol.

## **D. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 4 Sleman yang beralamat di Jalan Turi KM. 3, Trimulyo, Sleman, Yogyakarta.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada awal semester dua yaitu pada bulan Februari-April 2016. Jadwal penelitian selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3: **Jadwal Pelaksanaan Penelitian di SMP Negeri 4 Sleman**

Hari, Tanggal	Waktu	Kegiatan	Kelas
Sabtu, 13 Februari 2016	10.50-12.10	Uji Instrumen I	8C
Sabtu, 20 Februari 2016	10.50-12.10	Uji Instrumen II	8C
Kamis, 3 Maret 2016	08.20-09.55	Prates	8B
Sabtu, 5 Maret 2016	08.20-09.55	Prates	8A
Kamis, 10 Maret 2016	08.20-09.55	Perlakuan 1	8B
Sabtu, 12 Maret 2016	08.20-09.55	Pembelajaran 1	8A
Rabu, 16 Maret 2016	08.20-09.55	Pembelajaran 2	8A
Rabu, 16 Maret 2016	10.50-12.10	Perlakuan 2	8B
Kamis, 17 Maret 2016	08.20-09.55	Perlakuan 3	8B
Sabtu, 19 Maret 2016	08.20-09.55	Pembelajaran 3	8A
Rabu, 30 Maret 2016	08.20-09.55	Pembelajaran 4	8A
Rabu, 30 Maret 2016	10.50-12.10	Perlakuan 4	8B
Kamis, 31 Maret 2016	08.20-09.55	Pascates	8B
Sabtu, 2 April 2016	08.20-09.55	Pascates	8A

## E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini adalah sebagai berikut.

### 1. Tahap Praeksperimen

Tahap praeksperimen dilakukan dengan melaksanakan prates pada sampel penelitian. Peneliti memberikan soal tes membaca pemahaman kepada siswa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

## 2. Tahap Eksperimen

Tahap eksperimen dilaksanakan dengan memberikan perlakuan membaca pemahaman dengan strategi *PLAN* pada kelompok eksperimen dan memberikan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi konvensional pada kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen, bentuk tindakan yang diberikan adalah sebagai berikut.

- 1) Guru menjelaskan langkah-langkah strategi *PLAN* dan memberikan contoh penerapannya.
- 2) Tahap *Predict*, siswa memperhatikan topik yang diberikan guru dan membaca sekilas isi bacaan. Setelah itu, siswa memprediksi informasi bacaan dan membuatnya menjadi peta konsep.
- 3) Tahap *Locate*, siswa memberikan tanda centang (✓) pada informasi yang sudah mereka ketahui dan memberi tanda tanya (?) pada informasi yang belum mereka ketahui.
- 4) Tahap *Add*, siswa membaca teks kemudian menambahkan informasi dari bacaan untuk melengkapi peta konsep.
- 5) Tahap *Note*, siswa mempresentasikan peta konsep yang sudah mereka buat dan menyimpulkan pengetahuan baru yang diperoleh dari teks bacaan.

## 3. Tahap Pascaeksperimen

Tahap ini merupakan tahap pengukuran terhadap keberhasilan perlakuan yang diberikan. Kedua kelompok, baik kelompok eksperimen maupun kelompok

kontrol, diberikan pascates dengan materi yang sama pada saat prates. Pelaksanaan tes ini dimaksudkan untuk membandingkan keterampilan membaca pemahaman antara kelompok eksperimen yang telah diberikan perlakuan membaca pemahaman menggunakan strategi *PLAN* dengan kelompok kontrol yang mendapatkan pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi konvensional. Hasil tes ini juga akan menunjukkan perubahan nilai siswa yaitu semakin meningkat atau justru menurun.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tes. Tes yang diberikan adalah tes kemampuan membaca pemahaman. Tes ini diberikan pada kedua kelompok, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Tes kemampuan membaca pemahaman terdiri atas prates yang diberikan sebelum tahap eksperimen dan pascates yang diberikan setelah tahap eksperimen. Prates digunakan untuk melihat kemampuan awal siswa, sedangkan pascates digunakan untuk melihat kemampuan akhir membaca pemahaman.

#### **G. Instrumen Penelitian**

Penelitian memerlukan alat ukur yang baik untuk memperoleh data yang baik. Alat ukur dalam penelitian disebut dengan instrumen penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan dari Taksonomi Barret. Instrumen dalam penelitian ini berupa 40 butir soal dengan empat alternatif jawaban. Penyekoran dilakukan dengan memberikan skor satu (1) pada jawaban

benar dan skor nol (0) pada jawaban salah. Penyusunan instrumen dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) menyusun kisi-kisi soal, (2) membuat soal, dan (3) menentukan kunci jawaban.

Instrumen penelitian harus diuji terlebih dahulu untuk mengetahui validitas dan reliabilitas dari instrumen tersebut. Sugiyono (2014: 173) mengatakan bahwa valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Oleh karena itu, instrumen yang valid dan reliabel merupakan salah satu syarat untuk memperoleh data yang valid dan reliabel.

### **1. Uji Validitas Instrumen**

Uji validitas instrumen dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas isi dan validitas konstruk. Uji validitas isi bertujuan untuk mengetahui kerelevansian instrumen penelitian dengan materi pelajaran. Uji validitas isi dilakukan oleh *expert judgement* yaitu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP Negeri 4 Sleman, Ibu Setiti Murwani, S.Pd. Uji validitas konstruk bertujuan untuk mengetahui kesesuaian instrumen penelitian dengan konsep ilmu yang diteskan. Uji validitas konstruk dilakukan dengan program *Iteman*. Program *Iteman* digunakan untuk analisis butir soal sejumlah 60 soal pilihan ganda di kelas VIII C SMP Negeri 4 Sleman.

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen dilakukan untuk mengetahui keajekan suatu instrumen. Instrumen dapat dikatakan reliabel jika menunjukkan hasil yang tetap walaupun digunakan menguji kapan saja dan dimana saja. Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan program Itean versi 3.0. Teknik analisis reliabilitas instrumen pada penelitian ini adalah identifikasi *Alpha Cronbach*. Menurut Sutrisno (via Arikunto, 2010: 319) tingkat *alpha* dapat diklasifikasikan ke dalam lima kategori sebagai berikut.

Tabel 4: Koefisien Uji Reliabilitas dan Interpretasi

Rentang Nilai	Interpretasi
0,000 - 0,199	Sangat rendah
0,200 - 0,399	Rendah
0,400 - 0,599	Sedang
0,600 - 0,799	Tinggi
0,800 - 1,00	Sangat Tinggi

Hasil uji reliabilitas menggunakan program *Itean* menunjukkan *Alpha Cronbach* sebesar 0,873. Berdasarkan Tabel 4, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini memiliki reliabilitas yang sangat tinggi.

## H. Teknik Analisis Data

### 1. Penerapan Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa uji-t atau *t-test*. Penggunaan analisis uji-t dimaksudkan untuk menguji perbedaan antara kelompok eksperimen yang telah mendapat pembelajaran membaca pemahaman dengan

strategi *PLAN* dan kelompok kontrol yang mendapatkan pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi konvensional. Teknik analisis uji-t digunakan untuk menguji apakah kedua skor prates dan pascates kemampuan membaca pemahaman dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki perbedaan. Apabila t-hitung lebih kecil dari t-tabel pada taraf signifikansi 5%, berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara skor rata-rata pascates kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Perbedaan antara skor prates dan pascates dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menjadi tolok ukur peningkatan skor dari kedua kelompok tersebut.

## **2. Uji Prasyarat Analisis Data**

Data penelitian harus memenuhi persyaratan uji normalitas dan uji homogenitas sebelum dilakukan uji-t.

### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk membuktikan kenormalan data penelitian. Suatu data dapat dikatakan normal apabila memiliki distribusi yang normal. Uji normalitas sebaran dalam penelitian ini dilakukan terhadap skor prates dan pascates baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Uji normalitas sebaran ini menggunakan teknik uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro Wilk*. Kriteria penilaiannya yaitu apabila  $p < \text{signifikansi } 5\%$  menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Akan tetapi, apabila  $p > \text{signifikansi } 5\%$  menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.



Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan komputer program SPSS 20.0.

### **b. Uji Homogenitas**

Uji homogenitas varians dimaksudkan untuk membuktikan bahwa sampel yang diambil dari populasi memiliki varians yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS 20.0. Interpretasi uji homogenitas data dapat dilihat dari nilai sig yang diperoleh. Apabila signifikansinya lebih besar dari 5% (0,05) berarti skor hasil tes tersebut tidak memiliki perbedaan varians atau disebut juga homogen. Akan tetapi, jika signifikansinya kurang dari 5% (0,05) berarti kedua varians tidak homogen.

### **I. Hipotesis Statistik**

Hipotesis statistik mempunyai bentuk dasar yang menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel atau tidak adanya pengaruh variabel X dan variabel Y yang akan diteliti. Rumusan hipotesis statistik adalah sebagai berikut.

$$1. H_o : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

$H_o$  : Tidak ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara kelompok yang mendapatkan pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi *PLAN* dan kelompok yang mendapatkan pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi konvensional.

Ha : Ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara kelompok yang mendapatkan pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi *PLAN* dan kelompok yang mendapatkan pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi konvensional.

$\mu_1$  : Penggunaan strategi *PLAN* dalam pembelajaran membaca pemahaman.

$\mu_1$  : Penggunaan strategi konvensional dalam pembelajaran membaca pemahaman.

2. Ho :  $\mu_1 = \mu_2$

Ha :  $\mu_1 > \mu_2$

Keterangan:

Ho : Pembelajaran membaca pemahaman pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Sleman dengan menggunakan strategi *PLAN* tidak lebih efektif dibandingkan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi konvensional.

Ha : Pembelajaran membaca pemahaman pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Sleman dengan menggunakan strategi *PLAN* lebih efektif dibandingkan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi konvensional.

$\mu_1$  : Penggunaan strategi *PLAN* dalam pembelajaran membaca pemahaman.

$\mu_2$  : Penggunaan strategi konvensional dalam pembelajaran membaca pemahaman.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan untuk mencapai dua tujuan. *Pertama*, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara kelompok eksperimen yang mendapatkan pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi *PLAN* dan kelompok kontrol yang mendapatkan pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi konvensional. *Kedua*, penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan strategi *PLAN* dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sleman.

Terdapat dua jenis data dalam penelitian ini yaitu data skor tes awal membaca pemahaman dan data skor tes akhir membaca pemahaman. Data skor tes awal diperoleh dari skor hasil prates membaca pemahaman, sedangkan data skor tes akhir diperoleh dari skor hasil pascates membaca pemahaman. Berikut ini data hasil penelitian kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

#### **1. Deskripsi Data**

##### **a. Data Skor Prates Pembelajaran Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol**

Kelompok kontrol adalah kelas yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi konvensional. Sebelum diberikan pembelajaran, terlebih dahulu dilakukan prates membaca pemahaman dengan memberikan 40 soal pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban. Subjek pada

kelompok kontrol sebanyak 32 siswa. Adapun distribusi frekuensi skor prates membaca pemahaman kelompok kontrol dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

**Tabel 5: Distribusi Frekuensi Tunggal Skor Prates Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol SMP Negeri 4 Sleman**

Nomor	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	26	2	6.25	2	6.25
2	27	2	6.25	4	12.5
3	28	1	3.125	5	15.625
4	29	6	18.75	11	34.375
5	30	2	6.25	13	40.625
6	31	4	12.5	17	53.125
7	32	4	12.5	21	65.625
8	33	4	12.5	25	78.125
9	34	2	6.25	27	84.375
10	35	4	12.5	31	96.875
11	38	1	3.125	32	100
<b>Total</b>		32	100		

Data prates kelompok kontrol diolah dengan bantuan komputer program SPSS 20.0 dan diperoleh skor rata-rata sebesar 31,18; modus 29; skor tengah 31; dan simpangan baku sebesar 2,934. Hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 8. Pemerolehan skor tertinggi pada kelas kontrol sebanyak satu siswa, sedangkan pemerolehan skor terendah sebanyak dua siswa. Berdasarkan data statistik tersebut, dapat diketahui kecenderungan perolehan skor prates kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol. Kategori kecenderungan perolehan skor prates pembelajaran membaca pemahaman kelompok kontrol berdasarkan statistik di atas dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

**Tabel 6: Kategori Perolehan Skor Prates Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol SMP Negeri 4 Sleman**

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	Tinggi	$\geq 34$	7	21,875	7	21,875
2.	Sedang	29-33	20	62,5	27	84,375
3.	Rendah	$\leq 28$	5	15,625	32	100
<b>Total</b>			32	100		

Berdasarkan data Tabel 6, dapat diketahui terdapat 7 siswa (21,875%) yang skornya termasuk dalam kategori tinggi, 20 siswa (62,5%) termasuk dalam kategori sedang, dan 5 siswa (15,625%) termasuk dalam kategori rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan skor prates kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol berada pada kategori sedang.

#### **b. Data Skor Prates Pembelajaran Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen**

Kelompok eksperimen merupakan kelompok yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi *PLAN*. Sebelum kelompok eksperimen diberi pembelajaran, terlebih dahulu dilakukan prates membaca pemahaman dengan memberikan 40 soal pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban. Subjek pada kelompok eksperimen sebanyak 32 siswa. Adapun distribusi frekuensi skor prates membaca pemahaman kelompok eksperimen dapat dilihat pada Tabel 7 berikut.

**Tabel 7: Distribusi Frekuensi Tunggal Skor Prates Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen SMP Negeri 4 Sleman**

Nomor	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	24	2	3.1	2	3.1
2	26	2	9.4	4	12.5
3	27	1	6.2	5	18.8
4	28	6	18.8	11	37.5
5	29	2	6.2	13	43.8
6	30	4	21.9	17	65.6
7	32	4	15.6	21	81.2
8	33	4	3.1	25	84.4
9	34	2	9.4	27	93.8
10	35	4	3.1	31	96.9
11	36	1	3.1	32	100.0
<b>Total</b>		32	100		

Data prates kelompok eksperimen diolah dengan bantuan komputer program SPSS 20.0 dan diperoleh rata-rata sebesar 29,94; modus 30; skor tengah 30; dan simpangan baku sebesar 2,928. Pemerolehan skor tertinggi pada kelas eksperimen sebanyak satu siswa, sedangkan pemerolehan skor terendah sebanyak dua siswa. Berdasarkan data statistik pada Tabel 7, dapat diketahui kecenderungan perolehan skor prates kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen yang dapat dilihat pada Tabel 8 berikut.

**Tabel 8: Kategori Perolehan Skor Prates Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen SMP Negeri 4 Sleman**

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	Tinggi	$\geq 33$	11	34,375	11	34,375
2.	Sedang	28-32	16	50	27	84,375
3.	Rendah	$\leq 27$	5	15,625	32	100
<b>Total</b>			32	100		

Berdasarkan data Tabel 8, dapat diketahui terdapat 11 siswa (34,375%) yang skornya termasuk dalam kategori tinggi, 16 siswa (50%) termasuk dalam kategori sedang, dan 5 siswa (15,625%) termasuk dalam kategori rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan skor prates kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen berada pada kategori sedang.

### **c. Data Skor Pascates Pembelajaran Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol**

Pemberian pascates kemampuan membaca pemahaman pada kelompok kontrol dimaksudkan untuk melihat pencapaian kemampuan membaca pemahaman dengan pembelajaran menggunakan strategi konvensional. Subjek pada kelompok kontrol sebanyak 32 siswa. Berdasarkan data hasil pascates kelompok kontrol yang diolah dengan bantuan komputer program SPSS 20.0, diperoleh rata-rata sebesar 31,78; modus sebesar 31; skor tengah sebesar 32; dan simpangan baku 2,181. Pemerolehan skor tertinggi pada kelompok kontrol sebanyak empat siswa, sedangkan pemerolehan skor terendah sebanyak satu siswa. Hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 8. Adapun distribusi frekuensi skor pascates kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 9: Distribusi Frekuensi Tunggal Skor Pascates Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol SMP Negeri 4 Sleman**

Nomor	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	27	1	3.1	1	3.1
2	28	1	3.1	2	6.2
3	29	4	12.5	6	18.8
4	30	2	6.2	8	25.0
5	31	7	21.9	15	46.9
6	32	4	12.5	19	59.4
7	33	5	15.6	24	75.0
8	34	4	12.5	28	87.5
9	35	4	12.5	32	100.0
<b>Total</b>		32	100		

Berdasarkan data statistik pada Tabel 9, dapat diketahui kecenderungan perolehan skor pascates kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol yang disajikan pada Tabel 10 berikut.

**Tabel 10: Kategori Perolehan Skor Pascates Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol SMP Negeri 4 Sleman**

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	Tinggi	$\geq 34$	8	25	8	25
2.	Sedang	31-33	16	50	24	75
3.	Rendah	$\leq 30$	8	25	32	100
<b>Total</b>			32	100		

Berdasarkan data Tabel 10 di atas, dapat diketahui bahwa terdapat 8 siswa (25%) yang skornya termasuk dalam kategori tinggi, 16 siswa (50%) termasuk dalam kategori sedang, dan 8 siswa (25%) termasuk dalam kategori rendah. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa kecenderungan skor pascates kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol berada pada kategori sedang.



#### d. Data Skor Pascates Pembelajaran Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen

Pemberian pascates kemampuan membaca pemahaman pada kelompok eksperimen dimaksudkan untuk melihat pencapaian kemampuan membaca pemahaman dengan pembelajaran menggunakan strategi *PLAN*. Subjek pada kelompok eksperimen sebanyak 32 siswa. Berdasarkan data hasil pascates kelompok eksperimen yang diolah dengan bantuan komputer program SPSS 20.0, diperoleh rata-rata sebesar 33,62; modus sebesar 32; skor tengah sebesar 33,5; dan simpangan baku 2,685. Pemerolehan skor tertinggi pada kelompok eksperimen sebanyak dua siswa, sedangkan pemerolehan skor terendah sebanyak tiga siswa. Hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 8. Adapun distribusi frekuensi skor pascates kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11: **Distribusi Frekuensi Tunggal Skor Pascates Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen SMP Negeri 4 Sleman**

Nomor	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	29	3	9.4	3	9.4
2	30	1	3.1	4	12.5
3	31	3	9.4	7	21.9
4	32	6	18.8	13	40.6
5	33	3	9.4	16	50.0
6	34	2	6.2	18	56.2
7	35	4	12.5	22	68.8
8	36	5	15.6	27	84.4
9	37	3	9.4	30	93.8
10	38	2	6.2	32	100.0
<b>Total</b>		32	100		

Berdasarkan Tabel 11, dapat diketahui kecenderungan perolehan skor pascates kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen yang disajikan pada Tabel 12 berikut.

**Tabel 12: Kategori Perolehan Skor Pascates Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen SMP Negeri 4 Sleman**

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	Tinggi	$\geq 36$	10	31,125	10	31,125
2.	Sedang	32-35	15	46,875	25	78,125
3.	Rendah	$\leq 31$	7	21,875	32	100
<b>Total</b>			32	100		

Berdasarkan data Tabel 12, dapat diketahui terdapat 10 siswa (31,125%) yang skornya termasuk dalam kategori tinggi, 15 siswa (46,875%) termasuk dalam kategori sedang, dan 7 siswa (21,875%) termasuk dalam kategori rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan skor pascates kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen berada pada kategori sedang.

#### **e. Kecenderungan Data Skor Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Tabel berikut disajikan untuk mempermudah dalam membandingkan skor tertinggi, skor terendah, skor rata-rata, skor tengah, dan modus pada pelaksanaan prates dan pascates kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Berikut tabel perbandingan statistik skor prates dan pascates kelompok kontrol dan eksperimen.

**Tabel 13: Perbandingan Data Statistik Skor Prates dan Pascates Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa SMP Negeri 4 Sleman**

No.	Data	Prates		Pascates	
		KK	KE	KK	KE
1.	N	32	32	32	32
2.	Nilai Tertinggi	38	36	35	38
3.	Nilai Terendah	26	24	27	29
4.	Nilai Rata-Rata	31,18	29,94	31,78	33,62
5.	Modus	29	30	31	32
6.	Nilai Tengah	31	30	32	33,5
7.	Standar Deviasi	2,934	2,928	2,181	2,685

Berdasarkan Tabel 13, dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan skor rata-rata kemampuan membaca pemahaman baik pada kelompok kontrol maupun pada kelompok eksperimen. Skor rata-rata prates kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol sebesar 31,18, sedangkan pada saat pascates sebesar 31,78. Artinya, terdapat kenaikan skor rata-rata hitung pada kelompok kontrol sebesar 0,60 ( $31,78 - 31,18$ ). Adapun pada saat prates kemampuan membaca kelompok eksperimen, skor rata-rata yang diperoleh sebesar 29,94, sedangkan skor rata-rata pascates sebesar 33,62. Artinya, terdapat kenaikan skor rata-rata hitung pada kelompok eksperimen sebesar 3,68 ( $33,62 - 29,94$ ). Dengan demikian, dapat diketahui selisih rata-rata hitung antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebesar 3,08.

Hasil perbandingan skor prates dan pascates antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa peningkatan nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi dari kelompok kontrol. Hal ini juga dapat dilihat dari data skor rata-rata prates yang menunjukkan tidak adanya perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebelum diberi pembelajaran. Hal tersebut berbeda dengan skor

pascates yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor rata-rata kelompok kontrol dan kelompok eksperimen setelah diberi pembelajaran.

## 2. Hasil Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis terdiri dari uji normalitas sebaran dan uji homogenitas varians. Berikut ini hasil uji normalitas sebaran dan uji homogenitas varians.

### a. Uji Normalitas Sebaran

Hasil uji normalitas sebaran diperoleh dari skor prates dan pascates kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pengujian normalitas sebaran menggunakan teknik uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*. Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai  $p$  yang diperoleh lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0,05). Berikut ini rangkuman hasil uji normalitas sebaran data prates dan pascates kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Tabel 14: Hasil Uji Normalitas Sebaran Skor Prates dan Pascates Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

No.	Data	<i>Kolmogorov Smirnov</i>	Ket.
1.	Prates Kelompok Kontrol	0.200	$p > 0.05 =$ <b>normal</b>
2.	Pascates Kelompok Kontrol	0.200	$p > 0.05 =$ <b>normal</b>
3.	Prates Kelompok Eksperimen	0.074	$p > 0.05 =$ <b>normal</b>
4.	Pascates Kelompok Eksperimen	0.155	$p > 0.05 =$ <b>normal</b>

Berdasarkan data hasil uji normalitas sebaran pada Tabel 14, diketahui bahwa distribusi data skor prates dan pascates kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan menggunakan teknik *Kolmogorov Smirnov* adalah normal. Kesimpulan tersebut dapat ditarik dengan melihat perolehan nilai  $p$  yang lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0.05) pada skor prates dan pascates kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 9.

#### **b. Uji Homogenitas Varians**

Setelah dilakukan uji normalitas sebaran, dilaksanakan uji homogenitas varians. Suatu data dikatakan homogen apabila nilai signifikansi hitung lebih besar dari derajat signifikansi yang ditetapkan yaitu 5% (0.05). Uji homogenitas varians dilakukan pada data skor prates dan pascates kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Penghitungan uji homogenitas varians dibantu dengan program SPSS 20.0. Berikut ini rangkuman hasil uji homogenitas varians data prates dan pascates kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

**Tabel 15: Hasil Uji Homogenitas Varians Skor Prates dan Pascates Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

<b>Data</b>	<b><i>Levene Statistics</i></b>	<b><i>df1</i></b>	<b><i>df2</i></b>	<b>Sig.</b>	<b>Keterangan</b>
Prates	0.025	1	62	0.876	Sig. > 0.05 = <b>homogen</b>
Pascates	2.747	1	62	0.103	Sig. > 0.05 = <b>homogen</b>

Berdasarkan hasil uji homogenitas varians data prates dan pascates yang disajikan pada Tabel 15, dapat diketahui bahwa hasil signifikansi data prates dan

pascates lebih besar dari derajat signifikansi yang ditetapkan yaitu 5% (0.05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data prates dan pascates kemampuan membaca pemahaman dalam penelitian ini memiliki varians yang homogen atau tidak memiliki perbedaan varians. Hasil uji homogenitas varians selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 10.

### **3. Analisis Data**

Analisis data bertujuan untuk menguji perbedaan antara pembelajaran membaca pemahaman kelompok kontrol yang menggunakan strategi konvensional dengan kelompok eksperimen yang menggunakan strategi *PLAN*. Analisis data yang digunakan adalah uji-t. Penghitungan uji-t dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 20.0. Syarat data dinyatakan signifikan apabila nilai  $p$  lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (5%).

#### **a. Deskripsi Hasil Uji Hipotesis Pertama**

Hipotesis pertama penelitian ini adalah terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara kelompok yang mendapatkan pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi *PLAN* dan kelompok yang mendapatkan pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi konvensional. Perbedaan kemampuan membaca pemahaman dapat diketahui dengan mencari perbedaan nilai pascates kelompok eksperimen yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi *PLAN* dan kelompok kontrol yang mendapatkan pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi konvensional.

Analisis data yang digunakan adalah uji-t sampel bebas. Analisis uji-t pada penelitian ini bertujuan untuk menguji perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara kelompok eksperimen yang diberi pembelajaran dengan strategi *PLAN* dan kelompok kontrol yang diberi pembelajaran dengan strategi konvensional. Selain itu, analisis data juga bertujuan untuk menguji keefektifan strategi *PLAN* dalam pembelajaran membaca pemahaman. Perhitungan uji-t dilakukan dengan bantuan program SPSS 20.0. Syarat data dinyatakan signifikan apabila nilai  $p$  lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (5%).

#### 1) Uji-t Skor Prates Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Uji-t skor prates kemampuan membaca pemahaman dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan membaca pemahaman pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebelum diberi pembelajaran. Berikut ini rangkuman hasil uji-t prates kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Tabel 16: **Rangkuman Hasil Uji-t Skor Prates Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

<b>Data</b>	<b><math>t_{hitung}</math></b>	<b><math>df</math></b>	<b><math>p</math></b>	<b>Keterangan</b>
Prates Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	0,919	62	0,362	$p > 0,05$ $\neq$ signifikan

Hasil penghitungan uji-t skor prates tersebut menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,919 dengan  $df$  62 dan diperoleh nilai  $p$  sebesar 0,362 pada taraf signifikansi 5% (0,05). Nilai  $p$  lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ( $0,362 > 0,05$ ) yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen

sebelum diberi pembelajaran. Dengan kata lain, kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki tingkat kemampuan membaca pemahaman yang sama. Hasil uji-t skor prates kelompok kontrol dan eksperimen selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 11.

## 2) Uji-t Skor Pascates Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Uji-t pascates kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol dan eksperimen dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan membaca pemahaman setelah kedua kelompok tersebut mendapatkan pembelajaran. Kelompok kontrol diberi pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi konvensional, sedangkan kelompok eksperimen diberi pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi *PLAN*. Rangkuman hasil uji-t skor pascates kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dicermati pada tabel berikut.

Tabel 17: **Rangkuman Hasil Uji-t Skor Pascates Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

<b>Data</b>	<b><math>t_{hitung}</math></b>	<b><math>df</math></b>	<b><math>p</math></b>	<b>Keterangan</b>
Pascates Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	3,015	62	0,004	$p < 0,05 =$ <b>signifikan</b>

Berdasarkan Tabel 17, dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,015 dengan  $df$  62 dan diperoleh nilai  $p$  sebesar 0,004. Nilai  $p$  lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ( $0,004 < 0,05$ ) yang berarti skor pascates kemampuan membaca pemahaman antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki perbedaan yang signifikan setelah kelompok eksperimen diberikan pembelajaran



dengan strategi *PLAN* dan kelompok kontrol diberi pembelajaran menggunakan strategi konvensional. Hasil penghitungan uji-t sampel bebas skor pascates selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 19. Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat disimpulkan hasil uji hipotesis sebagai berikut.

$H_0$  : Tidak ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara kelompok yang mendapatkan pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi *PLAN* dan kelompok yang mendapatkan pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi konvensional, **ditolak**.

$H_a$  : Ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara kelompok yang mendapatkan pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi *PLAN* dan kelompok yang mendapatkan pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi konvensional, **diterima**.

#### **b. Deskripsi Hasil Uji Hipotesis Kedua**

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah pembelajaran membaca pemahaman pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Sleman dengan menggunakan strategi *PLAN* lebih efektif dibandingkan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi konvensional. Hipotesis tersebut adalah hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Keefektifan strategi *PLAN* dalam pembelajaran membaca pemahaman dapat diketahui dengan mencari perbedaan skor prates dan pascates kelompok eksperimen. Oleh karena itu, dilakukan penghitungan *gain score* setelah pelaksanaan uji-t.

Berikut ini akan dijelaskan lebih lanjut mengenai penghitungan uji-t skor prates dan pascates kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol dan kelompok eksperimen serta penghitungan *gain score* untuk menguji keefektifan strategi *PLAN*.

### 1) Uji-t Skor Prates dan Pascates Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Uji-t skor prates dan pascates kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan membaca pemahaman sebelum dan sesudah diberi pembelajaran. Selain itu, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui keefektifan strategi *PLAN* dalam pembelajaran kemampuan membaca pemahaman yang diterapkan pada kelompok eksperimen. Berikut ini rangkuman hasil uji-t skor prates dan pascates kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Tabel 18: **Rangkuman Hasil Uji-t Skor Prates dan Pascates Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Kelompok	$t_{hitung}$	$df$	$p$	Keterangan
Prates-pascates KK	2,766	31	0,009	$p < 0,05 = \text{signifikan}$
Prates-pascates KE	21,614	31	0,000	$p < 0,05 = \text{signifikan}$

Berdasarkan hasil penghitungan skor prates dan pascates kelompok kontrol, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,766 dengan  $df$  31 pada taraf kesalahan 0,05 (5%). Selain itu, diperoleh nilai  $p$  sebesar 0,009. Sedangkan, hasil uji-t prates dan pascates kelompok eksperimen diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 21,614 dengan  $df$  31, dan  $p$  0,000. Nilai  $p$  lebih kecil dari 0,05 ( $p = 0,000 < 0,05$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil uji-t skor prates dan pascates tersebut menunjukkan

adanya perbedaan yang signifikan pada kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen.

Hasil uji-t pada Tabel 18 tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol antara sebelum dan setelah diberi pembelajaran menggunakan strategi konvensional. Meskipun kedua kelompok mengalami perbedaan yang signifikan, nilai  $p$  pada uji-t kelompok eksperimen lebih rendah dari pada nilai  $p$  hasil uji-t kelompok kontrol ( $0,000 < 0,009$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa kelompok eksperimen memiliki perbedaan yang lebih signifikan dari pada kelompok kontrol. Perbedaan tersebut juga menunjukkan bahwa strategi *PLAN* terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman.

## **2) *Gain Score* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

*Gain score* adalah selisih rata-rata skor prates dan pascates antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. *Gain score* digunakan untuk mengetahui adanya peningkatan atau penurunan skor. Selain itu, *gain score* juga digunakan untuk mengetahui keefektifan strategi pembelajaran yang digunakan pada suatu kelompok. Penghitungan *gain score* prates dan pascates antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada Tabel 19.

Tabel 19: **Penghitungan *Gain Score* Prates dan Pascates Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

<b>Data</b>	<b>Rata-Rata</b>	<b><i>Gain Score</i></b>
Prates Kelompok Kontrol	31,18	$31,78 - 31,18 = 0,60$
Pascates Kelompok Kontrol	31,78	
Prates Kelompok Eksperimen	29,94	$33,62 - 29,94 = 3,68$
Pascates Kelompok Eksperimen	33,62	

Berdasarkan Tabel 19, dapat diketahui bahwa hasil selisih skor rata-rata prates dan pascates kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol sebesar 0,60. Sedangkan, *gain score* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen sebesar 3,68. Penghitungan tersebut menunjukkan adanya perbedaan kenaikan nilai rata-rata prates dan pascates pembelajaran membaca pemahaman antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kenaikan rata-rata skor kelompok eksperimen lebih tinggi daripada selisih rata-rata skor kelompok kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan hasil pengujian hipotesis kedua sebagai berikut.

Ho : Pembelajaran membaca pemahaman pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 4

Sleman dengan menggunakan strategi *PLAN* tidak lebih efektif dibandingkan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi konvensional, **ditolak**.

Ha : Pembelajaran membaca pemahaman pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 4

Sleman dengan menggunakan strategi *PLAN* lebih efektif dibandingkan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi konvensional, **diterima**.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 4 Sleman dengan populasi seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sleman. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah kelas VIII A sebagai kelompok kontrol dan Kelas VIII B sebagai kelompok eksperimen. Pemilihan sampel dari populasi yang ada dalam penelitian ini dilakukan secara acak dengan mengundi semua kelas VIII SMP Negeri 4 Sleman.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara kelompok yang diberi pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi *PLAN* dengan kelompok yang diberi pembelajaran dengan strategi konvensional pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sleman. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menguji keefektifan strategi *PLAN* dalam pembelajaran membaca pemahaman kelas VIII SMP Negeri 4 Sleman. Kedua tujuan tersebut dijelaskan sebagai berikut.

### **1. Perbedaan Kemampuan Membaca Pemahaman antara Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Kondisi awal kedua kelompok dalam penelitian ini diketahui dengan melakukan prates kemampuan membaca pemahaman. Prates dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebelum keduanya mengikuti pembelajaran sesuai strategi yang telah dirancang. Prates dilaksanakan menggunakan instrumen penelitian berupa tes dengan empat pilihan jawaban sebanyak 40 butir soal. Skor tertinggi yang dicapai pada kelompok kontrol sebesar

38 dan skor terendah sebesar 28. Skor rata-rata sebesar 31,18; modus sebesar 29; skor tengah sebesar 31; dan standar deviasi sebesar 2,934. Adapun skor tertinggi pada kelompok eksperimen adalah 36 dan skor terendah adalah 24. Skor rata-rata sebesar 29,94; modus sebesar 30; skor tengah sebesar 30; dan standar deviasi sebesar 2,928.

Hasil penghitungan uji-t skor prates kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan nilai  $p$  sebesar 0,362 dengan  $t_{hitung}$  sebesar 3,015 dan  $df$  sebesar 62. Nilai  $p$  lebih besar dari taraf signifikansi 5% ( $0,362 > 0,05$ ). Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan membaca pemahaman antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Dengan kata lain, kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol dan kelompok eksperimen pada awal penelitian adalah setara.

Setelah diketahui bahwa kedua kelompok penelitian memiliki kemampuan membaca pemahaman yang setara, kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diberikan pembelajaran membaca pemahaman. Kelompok kontrol diberikan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi konvensional atau strategi yang biasa digunakan oleh guru pada pembelajaran membaca pemahaman. Kelompok eksperimen diberikan pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi *PLAN*. Pemberian pembelajaran yang berbeda bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen setelah dilakukan pembelajaran dengan masing-masing strategi. Pemberian pembelajaran membaca pemahaman kedua kelompok dilakukan sebanyak empat kali.

Strategi *PLAN* (*Predict, Locate, Add, Note*) merupakan strategi membaca yang mampu membantu siswa dalam memahami isi bacaan dengan baik Strategi ini didesain agar siswa melakukan kegiatan membaca melalui proses yang lengkap mulai dari tahap prabaca, membaca, sampai pascabaca dengan proses pembelajaran yang lebih menarik yaitu dengan pembuatan peta konsep prediksi. Selain itu, strategi *PLAN* mampu mendorong siswa untuk berpikir aktif, mengevaluasi dan menanggapi informasi dalam bacaan, dan mengelaborasi pengetahuan yang telah mereka miliki dengan informasi yang baru saja diperoleh dari teks.

Pelaksanaan strategi *PLAN* terdiri dari empat tahap sebagai berikut. *Pertama*, siswa diminta untuk memprediksi (*predict*) isi bacaan dengan membuat peta konsep prediksi berdasarkan subbab, kata-kata yang mencolok, dan komponen teks lain yang mereka temui saat membaca teks tersebut secara sekilas. *Kedua*, siswa menempatkan (*locate*) informasi yang sudah dan belum mereka ketahui dengan memberikan tanda centang (✓) di samping informasi yang sudah mereka ketahui dan memberi tanda tanya (?) di samping informasi yang belum mereka ketahui. *Ketiga*, siswa diminta untuk membaca teks bacaan. Setelah itu, mereka diminta untuk menambahkan (*add*) kata, frasa, atau gagasan pada peta konsep prediksi untuk melengkapi informasi, menjelaskan informasi yang belum diketahui, atau menambahkan konsep yang telah dipahami. *Keempat*, siswa diminta mencatat informasi yang telah dipelajari dengan membuat ringkasan, merevisi peta konsep prediksi, mengerjakan soal-soal terkait isi bacaan,

mengevaluasi dan menanggapi isi teks, dan berdiskusi baik dalam kelompok kecil maupun diskusi kelas.

Setelah kelompok kontrol diberi pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi konvensional dan kelompok eksperimen diberi pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi *PLAN*, dilakukan pascates pada kedua kelompok. Pengambilan data pascates ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen setelah tahap eksperimen. Pascates dilaksanakan menggunakan tes dengan empat pilihan jawaban sebanyak 40 butir soal. Data pascates yang diperoleh kemudian dianalisis dengan uji-t menggunakan bantuan komputer program SPSS 20.0.

Hasil uji-t skor pascates kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan nilai  $p$  sebesar 0,004 dengan  $t_{hitung}$  sebesar 3,015 dan  $df$  sebesar 62. Nilai  $p$  lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ( $0,004 < 0,05$ ). Berdasarkan hasil penghitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara kelompok eksperimen yang mendapatkan pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi *PLAN* dan kelompok kontrol yang mendapatkan pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi konvensional.

## **2. Keefektifan Strategi *PLAN* dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Sleman**

Keefektifan penggunaan strategi *PLAN* dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sleman dapat diketahui setelah



kelompok eksperimen mendapatkan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi tersebut. Berdasarkan analisis uji-t data skor prates dan pascates kelompok eksperimen dengan bantuan komputer program SPSS 20.0, diperoleh  $p$  sebesar 0,000 dengan  $t_{hitung}$  sebesar 21,615 dan  $df= 21$  pada taraf kesalahan 0,05 (5%). Nilai  $p$  lebih kecil daripada taraf kesalahan sebesar 0,05 ( $0,00 < 0,05$ ). Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa yang diberi pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi *PLAN* dengan siswa yang diberi pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi konvensional.

Keefektifan strategi *PLAN* juga dapat dilihat berdasarkan kenaikan skor rata-rata prates dan pascates (*gain score*) antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kenaikan skor rata-rata prates dan pascates pada kelompok eksperimen mengalami sebesar 3,68, sedangkan skor rata-rata prates dan pascates pada kelompok kontrol mengalami kenaikan sebesar 0,60. Perbedaan kenaikan skor rata-rata prates dan pascates kelompok eksperimen lebih besar dari kenaikan skor rata-rata prates dan pascates kelompok kontrol. Hal tersebut menunjukkan bahwa strategi *PLAN* yang diterapkan pada kelompok eksperimen lebih efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman daripada strategi konvensional yang diterapkan pada kelompok kontrol. Perbedaan tersebut juga menunjukkan bahwa strategi *PLAN* terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sleman.

Kenaikan nilai pascates kelompok eksperimen yang signifikan yaitu sebesar 3,68 membuktikan bahwa siswa yang diberi pembelajaran dengan strategi *PLAN* mengalami peningkatan dalam pemahaman terhadap isi bacaan. Hal tersebut sesuai dengan tujuan strategi *PLAN* yaitu untuk membantu pembaca agar fokus pada isi bacaan sehingga mampu memahami isi bacaan untuk kemudian menggunakan dan mengaplikasikannya setelah membaca (Caverly, Mandeville, dan Nicholson, 1995: 190).

Hasil penghitungan uji-t dan *gain score* yang menunjukkan bahwa strategi *PLAN* efektif diterapkan pada pembelajaran membaca pemahaman teks nonsastra siswa Kelas VIII sesuai dengan pendapat yang telah dipaparkan Cohen dan Cowen (2008: 219) bahwa *PLAN* merupakan strategi yang tepat untuk pembelajaran membaca khususnya untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks sains atau nonsastra. Hasil penelitian ini juga selaras dengan pendapat Harvey (2013: 12) bahwa “*PLAN is another strategy that is especially helpful for secondary student when trying to comprehend what they read in textbooks*” yang berarti *PLAN* merupakan strategi yang sangat membantu siswa tingkat lanjutan pertama dalam memahami buku teks yang dibaca.

Keefektifan strategi *PLAN* yang telah dibuktikan pada penelitian ini mampu mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dipublikasikan dalam jurnal *International Electronic Journal of Elementary Education* yang pertama dengan judul “*Improving Middle and High School Students’ Comprehension of Science Texts*” oleh Brandi E. Johnson dan Karen M. Zabucky (2011). Strategi *PLAN* disebutkan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi teks bacaan dan

mampu meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk belajar membaca. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Fastilla dan Amir (2012) yang berjudul “*Using Predict Locate Add Note (PLAN) Strategy in Teaching Reading Report Texts to Senior High School Students*”. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fastilla dan Amir tersebut membuktikan bahwa strategi *PLAN* mampu menstimulasi siswa sekolah menengah atas menjadi lebih aktif dalam kegiatan membaca. Dikaitkan dengan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi *PLAN* tidak hanya efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman untuk tingkat sekolah menengah atas tetapi juga pada kelas delapan sekolah menengah pertama.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa strategi *PLAN* merupakan strategi yang tepat dalam pembelajaran membaca pemahaman. Hal ini menunjukkan bahwa strategi *PLAN* memiliki banyak manfaat dan kelebihan untuk mencapai kesuksesan pembelajaran membaca pemahaman sesuai pendapat yang dikemukakan beberapa ahli. Strategi *PLAN* memiliki kelebihan mampu menstimulasi siswa untuk berpikir aktif dengan adanya pembuatan peta konsep prediksi pada tahap prabaca. Strategi *PLAN* juga didesain agar siswa melakukan kegiatan membaca melalui proses yang lengkap mulai dari tahap prabaca, membaca, sampai pascabaca. Selain itu, strategi *PLAN* mampu mendorong siswa untuk mengevaluasi informasi yang diketahui tentang topik bacaan dan memberikan kesempatan pada siswa untuk menjelaskan dan mengelaborasi pengetahuan yang telah mereka miliki dengan informasi yang baru saja diperoleh dari teks (Barton, dkk. via Yanda dan Siska, 2013: 4).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran membaca pemahaman diperlukan strategi yang dapat membantu siswa dalam memahami informasi bacaan. Siswa perlu dilibatkan dalam pembelajaran yang aktif dan menarik agar proses pembelajaran berlangsung menyenangkan sehingga memudahkan siswa dalam memahami isi bacaan. *PLAN* merupakan salah satu strategi yang terbukti efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan melibatkan siswa secara aktif. Dengan demikian, *PLAN* dapat digunakan sebagai salah satu strategi alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki keterbatasan sebagai berikut.

1. Penelitian membaca pemahaman dengan menerapkan strategi *PLAN* pada siswa Kelas VIII SMP N 4 Sleman ini menggunakan jumlah sampel yang terbatas yaitu satu kelompok kontrol dan satu kelompok eksperimen.
2. Subjek pada penelitian ini hanya SMP Negeri 4 Sleman sehingga strategi *PLAN* belum tentu efektif jika diterapkan pada subjek penelitian lain.
3. Pelaksanaan perlakuan keempat dalam penelitian ini terjeda pelaksanaan UTS sehingga membuat siswa menjadi kurang antusias mengikuti pembelajaran karena hanya mengulang pembelajaran yang sudah diujikan dalam UTS.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan pada siswa yang mendapatkan pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi *PLAN* dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi konvensional pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Sleman. Perbedaan kemampuan membaca pemahaman tersebut ditunjukkan dengan hasil uji-t skor pascates kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan bantuan SPSS versi 20.0. Hasil uji-t menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,015 dengan  $df$  sebesar 62 pada taraf kesalahan 0,05 (5%). Selain itu, diperoleh nilai  $p$  sebesar 0,004 yang lebih kecil dari taraf kesalahan 0,05 ( $0,004 < 0,05$ ).
2. Strategi *PLAN* efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Sleman. Keefektifan strategi *PLAN* dalam pembelajaran membaca pemahaman ditunjukkan dari penghitungan uji-t skor prates dan pascates kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen yang menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 21,614 dengan  $df$  31 nilai  $p$  sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf kesalahan 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Keefektifan strategi *PLAN* juga dapat dilihat berdasarkan kenaikan skor rata-rata prates dan pascates kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Skor rata-rata prates dan pascates kelompok kontrol mengalami kenaikan sebesar 0,60, sedangkan skor

rata-rata prates dan pascates kelompok eksperimen mengalami kenaikan sebesar 3,68. Kenaikan skor rata-rata prates dan pascates kelompok eksperimen yang lebih besar daripada kelompok kontrol menunjukkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi *PLAN* lebih efektif dibandingkan pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi konvensional.

## **B. Implikasi**

Hasil simpulan di atas menunjukkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi *PLAN* lebih efektif dari pada pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi konvensional. Oleh karena itu, strategi *PLAN* dapat digunakan guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 4 Sleman sebagai alternatif model pembelajaran dalam pembelajaran membaca pemahaman karena mampu mendorong siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan membaca, mengevaluasi informasi dari teks bacaan, dan mengelaborasi pengetahuan yang telah dimiliki dengan informasi baru dari teks bacaan.

## **C. Saran**

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, dapat diuraikan beberapa saran yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran membaca pemahaman sebagai berikut.

1. Guru diharapkan menggunakan strategi *PLAN* dalam pembelajaran membaca pemahaman sebagai salah satu strategi untuk menciptakan proses pembelajaran

yang menyenangkan sehingga memudahkan siswa dalam proses membaca pemahaman.

2. Perlu diadakan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan strategi *PLAN* dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan subjek penelitian yang lebih besar.
3. Penelitian sebaiknya dilaksanakan dengan perhitungan waktu yang tepat agar tidak terjeda pelaksanaan Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS).

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Ali, Lukman. 1991. *Kamus besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Antoni, Nurman. 2010. "Exploring EFL Teachers's Strategies in Teaching Reading Comprehension". *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 2, Vol. 11, hlm. 39-51. <http://www.jurnal.upi.edu/>. Diunduh pada tanggal 20 November 2015.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brown, H. Douglas. 2001. *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice Hall Regents.
- Caldwell, JoAnne Schudt. 2008. *Comprehension Assessment: A Classroom Guide*. New York: The Guilford Press.
- Caverly, David C., Thomas F. Mandeville, dan Sheila A. Nicholson. 1995. "PLAN: A Study-Reading Strategy for Informational Text". *Journal of Adolescent & Adult Literacy*, Vol. 39, No. 3, hlm. 190-199. <http://www.jstor.org>. Diunduh tanggal 8 Desember 2015.
- Cohen, Vicki L., dan John Edwin Cowen. 2008. *Literacy for Children in An Informational Age: Teaching Reading, Writing and Thinking*. Belmont: Thomson Learning, Inc.
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Fastilla dan Zainuddin Amir. 2012. "Using Predict Locate Add Note (PLAN) Strategy in Teaching Reading Report Texts to Senior High School Students". *Journal of English Language Teaching*, 1, Vol. 1, hlm. 201-209. <http://www.ejournal.unp.ac.id/>. Diunduh pada tanggal 9 November 2015.
- Harvey, Michele. 2013. "Reading Comprehension: Strategies for Elementary and Secondary School Students". *Lynchburg College Journal of Special*



- Education*, Vol. 8, hlm. 2-15. <http://www.lynchburg.edu/>. Diunduh pada tanggal 9 November 2015.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran : Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Johnson, Andrew P. 2008. *Teaching Reading and Writing*. United States of America: Rowman & Littlefield Education.
- Johnson, Brandi E. dan Karen M. Zabucky. 2011. "Improving Middle and High School Students' Comprehension of Science Texts". *International Electronic Journal of Elementary Education*, 1, Vol. 4, hlm. 19-31. <http://www.iejee.com/>. Diunduh pada tanggal 9 November 2015.
- Mullis, Ina V. S, dkk. 2011. *PIRLS 2011 International Results in Reading*. Diakses melalui <http://www.timssandpirls.bc.edu> pada tanggal 28 Desember 2015.
- Muslim, Aziz. 2013. Keefektifan Strategi Lingkaran Pertanyaan dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Imogiri. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY.
- Naibaho, Kalarensi. 2007. *Menciptakan Generasi Literat Melalui Perpustakaan*. Diakses melalui <http://www.pnri.go.id> pada tanggal 7 Mei 2015.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nuriadi. 2008. *Teknik Jitu Menjadi Pembaca Terampil*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- OECD. 2012. *PISA 2012 Result: What 15-year-olds know and what they can do with what they know*. Diakses melalui <http://www.oecd.org/pisa> pada 28 Desember 2015.
- OECD. 2010. *PISA Result: Learning to Learn-Student Engagement, Strategies, and Practices (Volume III)*. Diakses melalui <http://dx.doi.org> pada 7 Mei 2015.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

- Ruddell, Martha Rapp. 2005. *Teaching Content Reading and Writing*. United States of America: John Willey & Sons Inc.
- Setiawan, Agus. 2012. *The Art of Reading*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Slamet, ST. Y. 2009. "Kemampuan Membaca Pemahaman Mahasiswa". *Paedagogia*, 2, Jilid 12, hlm. 118-129. <http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/>. Diunduh pada tanggal 9 November 2015.
- Somadayo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudrajat, Dayat. 2015. "Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Membaca Intensif Siswa Kelas XII IPA-2 MAN Cihideung Pandeglang melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Heads Together*)". *Bébasan*, 1, Vol. 2, hlm. 62-77.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmawati, Sandi. 2012. Keefektifan Model Pengalaman Berbahasa Terkonsentrasi dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Karya Prosa pada Siswa Kelas VII SMP Negeri SSN di Kabupaten Jepara. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY.
- Sumarwati dan Purwadi. 2010. "Pembuatan Pertanyaan Awal pada Kegiatan Prabaca untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif". *Diksi*, 1, Vol. 17, hlm. 1-14.
- Tampubolon. 2008. *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20.
- Wachid, Nur. 2012. "Pengaruh Strategi Pembelajaran Problem Based Learning dan Emotional Intelligence Terhadap Prestasi Belajar PKn Siswa Kelas VII SMP Wahdaniyah Kediri". *E-Jurnal Pasca UNESA*. <http://www.pasca.unesa.ac.id>. Diunduh tanggal 31 Januari 2016.

- Wahyuni, Astin, Maria Ulfah, dan Warneri. 2013. "Perbedaan Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio dengan Model Pembelajaran Konvensional terhadap Hasil Belajar Ekonomi". *Ejurnal UNTAN*. <http://www.jurnal.untan.ac.id>. Diunduh tanggal 28 Januari 2016.
- Yanda, Sisra dan Siska. 2013. "Teaching Reading Comprehension by Combining Predict, Locate, Add, Note (P.L.A.N) and Snowball Fight Strategy at The Senior High School". *E-Jurnal STKIP PRI Sumatera Barat*. <http://www.portalgaruda.org/>. Diunduh pada tanggal 8 Desember 2015.
- Zuchdi, Darmiyati. 2012. *Terampil Membaca dan Berkarakter Mulia*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Yogyakarta: UNY Press.

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

### **KELOMPOK EKSPERIMEN PERLAKUAN 1**

Sekolah	: SMP Negeri 4 Sleman
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester	: VIII/ 2
Keterampilan	: Membaca
Standar Kompetensi	: 11. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca ekstensif, membaca intensif, dan membaca nyaring.
Kompetensi Dasar	: 11.1 Menemukan masalah utama dari berbagai berita yang bertopik sama melalui membaca ekstensif.
Indikator	: 1. Siswa mampu menentukan masalah dari setiap berita. 2. Siswa mampu membuat rangkuman mengenai masalah dalam berita. 3. Siswa mampu menyimpulkan persamaan dan perbedaan masalah pada beberapa berita dengan topik yang sama.
Alokasi Waktu	: 4 x 40 menit

#### **A. Materi Pembelajaran**

Membaca ekstensif adalah kegiatan membaca secara sekilas untuk memahami isi dan masalah utama dari suatu bacaan. Membaca ekstensif perlu dilakukan dengan saksama agar pembaca dapat memahami persoalan dalam bacaan dengan baik. Kegiatan membaca ekstensif dapat dilakukan untuk membaca teks berita. Sering kita jumpai berita yang sama disampaikan dengan sudut pandang yang berbeda oleh koran yang berbeda. Oleh karena itu, pembaca perlu membandingkan kedua teks berita dengan membaca untuk memahami masalah utamanya. Hal yang harus dilakukan adalah mencatat butir-butir pokok dari setiap teks, menemukan keterkaitan butir yang satu dengan yang lain, dan

menuliskan butir-butir pokok tersebut ke dalam satu atau dua paragraf rangkuman.

Pokok-pokok informasi dari teks bacaan juga perlu digarisbawahi dan dipahami. Oleh karena itu, perlu adanya pemahaman mengenai gagasan utama. Gagasan utama adalah gagasan pokok yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca, sedangkan gagasan pendukung adalah gagasan yang mendukung gagasan utama. Paragraf yang gagasan utamanya terletak di awal paragraf disebut paragraf deduktif, sedangkan yang gagasan utamanya terletak di akhir disebut paragraf induktif.

## B. Metode Pembelajaran

1. Diskusi
2. Penugasan

## C. Langkah Pembelajaran

### Pertemuan pertama 2 x 40 menit

<p><b>Kegiatan Awal:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.</li> <li>2. Guru memresensi siswa.</li> <li>3. Siswa menyimak indikator kompetensi dasar yang disampaikan oleh guru.</li> <li>4. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan pengalaman siswa dalam membaca.</li> </ol>	10'
<p><b>Kegiatan Inti:</b></p> <p><b>Eksplorasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa diminta memperhatikan contoh penerapan membaca dengan strategi <i>PLAN</i>.</li> <li>2. Siswa diminta berkelompok dengan anggota 3-4 orang.</li> <li>3. Tahap <i>Predict</i>, siswa memprediksi informasi penting dari teks berdasarkan topik bacaan yang diberikan guru kemudian membuatnya</li> </ol>	

<p>menjadi peta konsep sementara.</p> <p>4. Tahap <i>Locate</i>, siswa diminta memberi tanda tanya (?) pada poin informasi yang belum ia ketahui, dan memberi tanda centang (√) pada poin informasi yang belum ia ketahui.</p> <p><b>Elaborasi</b></p> <p>5. Siswa membaca ulang teks berita “Dilengkapi Wahana Atraktif Zona Air Taman Pintar Lebih Menyenangkan” dan “Taman Pintar Tambah Wahana Zona Air”.</p> <p>6. Tahap <i>Add</i>, siswa diminta menambahkan informasi yang mereka dapat dari teks ke dalam peta konsep sementara yang sudah mereka buat.</p> <p>7. Tahap <i>Note</i>, siswa diminta menulis masalah utama dari kedua teks, membuat ringkasan dari keduanya, dan menyimpulkan persamaan dan perbedaan dari kedua teks.</p> <p><b>Konfirmasi</b></p> <p>8. Siswa mempresentasikan peta konsep tentang informasi dari teks berjudul “Dilengkapi Wahana Atraktif Zona Air Taman Pintar Lebih Menyenangkan” dan “Taman Pintar Tambah Wahana Zona Air”.</p> <p>9. Siswa mempresentasikan masalah utama yang ditemukan dalam berita, ringkasan isi berita, dan persamaan serta perbedaan kedua berita.</p>	60'
<p><b>Kegiatan Akhir:</b></p> <p>1. Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran.</p> <p>2. Guru memfasilitasi siswa untuk menyimpulkan materi dan proses pembelajaran yang telah dilakukan.</p> <p>3. Guru memberikan penegasan terhadap kesimpulan yang dibuat oleh siswa.</p>	10'

#### D. Media dan Sumber Belajar

##### 1. Media Belajar

- a) Surat kabar.
- b) PPT tentang materi membaca pemahaman.

## 2. Sumber Belajar

Laksono, Kisyani, dkk. 2008. *Contextual Teaching and Learning Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

## E. Penilaian

Teknik Penilaian : Tes Tertulis

Bentuk Instrumen : Penugasan terstruktur tes uraian

Instrumen :

Bacalah minimal 2 teks berita dengan topik yang hampir sama, kemudian:

1. Buatlah peta konsep berisi pokok berita dari teks tersebut!
2. Buatlah ringkasan dari teks tersebut!
3. Identifikasi persamaan dan perbedaan dari teks tersebut!

Rubrik Penilaian :

No.	Indikator	Skor	Skor Maksimal
1.	Siswa mampu menentukan informasi <i>What</i> dari teks.	2	12
	Siswa mampu menentukan informasi <i>Where</i> dari teks.	2	
	Siswa mampu menentukan informasi <i>When</i> dari teks.	2	
	Siswa mampu menentukan informasi <i>Who</i> dari teks.	2	
	Siswa mampu menentukan informasi <i>Why</i> dari teks.	2	
	Siswa mampu menentukan informasi <i>How</i> dari teks.	2	
2.	Siswa mampu membuat ringkasan dengan memuat unsur <i>What</i> dari teks.	2	12
	Siswa mampu membuat ringkasan dengan memuat unsur <i>Where</i> dari teks.	2	
	Siswa mampu membuat ringkasan dengan memuat unsur <i>When</i> dari teks.	2	
	Siswa mampu membuat ringkasan dengan memuat unsur <i>Who</i> dari teks.	2	
	Siswa mampu membuat ringkasan	2	

	dengan memuat unsur <i>Why</i> dari teks.		
	Siswa mampu membuat ringkasan dengan memuat unsur <i>How</i> dari teks.	2	
3.	Siswa mampu mengidentifikasi persamaan dari dua teks berita berdasarkan pokok berita.	3	3
	Siswa mampu mengidentifikasi persamaan dari dua teks berita berdasarkan unsur lain.	2	
4.	Siswa mampu mengidentifikasi perbedaan dari dua teks berita berdasarkan pokok berita.	3	3
	Siswa mampu mengidentifikasi perbedaan dari dua teks berita berdasarkan unsur pembeda selain pokok berita.	2	
<b>Jumlah Skor Maksimal</b>			30

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal (20)}} \times 100$$

## F. Lampiran

### Taman Pintar Tambah Wahana Zona Air

Taman Pintar Yogyakarta menambah wahana baru bernama Zona Air untuk Kebaikan Hidup, Senin (18/01) di Ruang Oval Taman Pintar Yogyakarta. Zona Air ini melengkapi wahana-wahana edukasi di taman pendidikan kebanggaan Kota Yogyakarta ini. Wahana edukasi yang dibangun berkat kerjasama dengan Danone Aqua ini resmi dibuka hari ini oleh Walikota Yogyakarta diwakili oleh Asisten Perekonomian Pembangunan Sekretarian Daerah Yogyakarta, Aman Yuriadijaya.

“Taman Pintar melalui zona yang ada di dalamnya akan terus mengembangkan teknologi dengan konsep yang menyenangkan dan mendidik. Karena itu, kami sangat mendukung upaya pembaruan agar memberikan pengetahuan kepada anak-anak dengan cara yang menarik dan menyenangkan,” ujar Aman, Senin (18/1). Aman menambahkan, sesuai asas pendiriannya, Taman



Pintar merupakan realisasi harapan Ki Hajar Dewantara dalam menciptakan pendidikan yang menyenangkan. Hal ini diaplikasikan dalam pembangunan seluruh zona yang mengembangkan teknologi dengan konsep mendidik.

Zona Air untuk Kebaikan Hidup memiliki konsep *water museum* yang menyajikan beragam wahana menarik seperti mini teater 4D yang mengajarkan siklus perjalanan air, Kalkulator Hidrasi yang mengajarkan fungsi air bagi kesehatan, dan Kinect Biopori yang merupakan wahana permainan untuk pelestarian lingkungan. Pengunjung diajak berinteraksi langsung melalui wahana interaktif seperti roket air, pengendali air, dan wahana lain yang mengajarkan jenis-jenis air, sumber air, dan arti pentingnya air bagi kehidupan.

Vice President Marketing Danone Aqua, Marjorie Garrovillo, mengungkapkan bahwa pendidikan mengenai air terkadang dianggap tidak terlalu penting bahkan cenderung diabaikan. Sehingga dengan wahana edukasi terbaru ini, pendidikan tentang arti penting melestarikan air dapat dijaga sejak usia dini. Ia berharap, Zona Air untuk Kebaikan Hidup dapat menjadi sarana pembelajaran yang menyenangkan sekaligus mengajarkan tentang pentingnya melestarikan lingkungan hidup.

*Tribun Jogja edisi 19 Januari 2016*

## Teks 2

### **Dilengkapi Wahana Atraktif Zona Air Taman Pintar Lebih Menyenangkan**

Danone Aqua bekerja sama dengan Taman Pintar meluncurkan Zona Air untuk Kebaikan Hidup pada hari Senin (18/1). Zona yang terletak di Gedung Oval lantai dua tersebut dilengkapi wahana atraktif sehingga lebih menyenangkan. Peluncuran zona ini sekaligus menandai sewindu kerjasama Danone dengan Taman Pintar. “Sejak 2008 Aqua menjalin kerjasama dengan Taman Pintar guna menghadirkan wahana pendidikan yang atraktif. Jalanan kerjasama ini patut diapresiasi karena menghasilkan muatan positif bagi pendidikan,” ungkap Asisten Sekda Kota Yogyakarta Bidang Perekonomian dan pembangunan, Ir. Aman Yuriadijaya. Aman menambahkan bahwa sesuai asas

pendiriannya, taman Pintar merupakan realisasi harapan Ki Hadjar Dewantara dalam menciptakan pendidikan yang menyenangkan. Hal ini diaplikasikan dalam pembangunan seluruh zona yang mengembangkan teknologi dengan konsep mendidik.

Zona Air tersebut memiliki konsep *water museum*. Di dalamnya terdapat berbagai wahana seperti mini teater 4D yang mengajarkan siklus perjalanan air. Selain itu juga ada Kalkulator Hidrasi yang mengajarkan fungsi air bagi kesehatan. Begitu pula permainan Kinect Biopori yang erat dengan pelestarian lingkungan, serta sejumlah wahana lain yang mengeksplorasi berbagai jenis air.

Vice President danone Aqua, Marjorie Garrovillo, mengungkapkan bahwa sebagian besar orang belum menyadari bahwa tidak semua air aman dan sehat untuk dikonsumsi. Selain itu, pendidikan mengenai air terkadang dianggap tidak terlalu penting bahkan cenderung diabaikan. “Kami menyadari pelestarian air tidak bisa dilakukan sendiri. Oleh karena itu, pendidikan mengenai pentingnya melestarikan air dapat ditanamkan sejak usia dini,” urainya. Zona ini diharapkan dapat menjadi sarana pembelajaran yang menyenangkan sekaligus mengajarkan tentang pentingnya melestarikan lingkungan hidup.

*Kedaulatan Rakyat edisi 19 Januari 2016*

Menyetujui,  
Guru Pembimbing

Mahasiswa



Setiti Murwani, S.Pd.  
NIP 19610225 198111 2 001

Santi Hadi Saputri  
NIM 12201241003

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

### **KELOMPOK EKSPERIMEN PERLAKUAN 2**

Sekolah	: SMP Negeri 4 Sleman
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester	: VIII/ 2
Keterampilan	: Membaca
Standar Kompetensi	: 11. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca ekstensif, membaca intensif, dan membaca nyaring.
Kompetensi Dasar	: 11.1 Menemukan masalah utama dari berbagai berita yang bertopik sama melalui membaca ekstensif.
Indikator	: 4. Siswa mampu menentukan masalah dari setiap berita. 5. Siswa mampu membuat rangkuman mengenai masalah dalam berita. 6. Siswa mampu menyimpulkan persamaan dan perbedaan masalah pada beberapa berita dengan topik yang sama.
Alokasi Waktu	: 4 x 40 menit

#### **A. Materi Pembelajaran**

Membaca ekstensif adalah kegiatan membaca secara sekilas untuk memahami isi dan masalah utama dari suatu bacaan. Membaca ekstensif perlu dilakukan dengan saksama agar pembaca dapat memahami persoalan dalam bacaan dengan baik. Kegiatan membaca ekstensif dapat dilakukan untuk membaca teks berita. Sering kita jumpai berita yang sama disampaikan dengan sudut pandang yang berbeda oleh koran yang berbeda. Oleh karena itu, pembaca perlu membandingkan kedua teks berita dengan membaca untuk memahami masalah utamanya. Hal yang harus dilakukan adalah mencatat butir-butir pokok dari setiap teks, menemukan keterkaitan butir yang satu dengan yang lain, dan

menuliskan butir-butir pokok tersebut ke dalam satu atau dua paragraf rangkuman.

Pokok-pokok informasi dari teks bacaan juga perlu digarisbawahi dan dipahami. Oleh karena itu, perlu adanya pemahaman mengenai gagasan utama. Gagasan utama adalah gagasan pokok yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca, sedangkan gagasan pendukung adalah gagasan yang mendukung gagasan utama. Paragraf yang gagasan utamanya terletak di awal paragraf disebut paragraf deduktif, sedangkan yang gagasan utamanya terletak di akhir disebut paragraf induktif.

## B. Metode Pembelajaran

1. Diskusi
2. Penugasan

## C. Langkah Pembelajaran

<b>Kegiatan Awal:</b> 1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. 2. Guru memresensi siswa. 3. Siswa menyimak indikator kompetensi dasar yang disampaikan oleh guru. 4. Guru melakukan apersepsi dengan mengingatkan kembali materi pertemuan sebelumnya.	10'
<b>Kegiatan Inti:</b> <b>Eksplorasi</b> 1. Tahap <i>Predict</i> , siswa memprediksi informasi penting dari teks berdasarkan topik bacaan yang diberikan guru kemudian membuatnya menjadi peta konsep sementara. 2. Tahap <i>Locate</i> , siswa diminta memberi tanda tanya (?) pada poin informasi yang belum ia ketahui, dan memberi tanda centang (✓) pada poin informasi yang telah ia ketahui.	60'

<p><b>Elaborasi</b></p> <p>3. Siswa membaca teks “Tertutup Kabut Asap, 5 Sekolah di Malaysia Tutup” dan “ Malaysia Tutup Sekolah di Lima Wilayah Karena Asap”.</p> <p>4. Tahap <i>Add</i>, siswa diminta menambahkan informasi yang mereka dapat dari teks ke dalam peta konsep sementara yang sudah mereka buat.</p> <p>5. Tahap <i>Note</i>, siswa diminta mencatat masalah utama dari tiap teks berita, membuat ringkasan teks, dan mengidentifikasi persamaan serta perbedaan dari kedua teks berita.</p> <p><b>Konfirmasi</b></p> <p>6. Siswa mempresentasikan peta konsep tentang informasi dari teks berjudul “Tertutup Kabut Asap, 5 Sekolah di Malaysia Tutup” dan “ Malaysia Tutup Sekolah di Lima Wilayah Karena Asap”.</p> <p>7. Siswa mempresentasikan masalah utama dari tiap teks berita, ringkasan teks, dan persamaan serta perbedaan dari kedua teks berita.</p>	
<p><b>Kegiatan Akhir:</b></p> <p>1. Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran.</p> <p>2. Guru memfasilitasi siswa untuk menyimpulkan materi dan proses pembelajaran yang telah dilakukan.</p> <p>3. Guru memberikan penegasan terhadap kesimpulan yang dibuat oleh siswa.</p>	10'

#### **D. Media dan Sumber Belajar**

##### **1. Media Belajar**

- a) Surat kabar.
- b) PPT tentang materi membaca pemahaman.

##### **2. Sumber Belajar**

Laksono, Kisyani, dkk. 2008. *Contextual Teaching and Learning Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

### E. Penilaian

Teknik Penilaian : Tes Tertulis

Bentuk Instrumen : Penugasan terstruktur tes uraian

Instrumen :

Bacalah minimal 2 teks berita dengan topik yang hampir sama, kemudian:

1. Buatlah peta konsep berisi informasi penting dari teks tersebut!
2. Tulislah masalah utama setiap teks tersebut!
3. Buatlah ringkasan dari teks tersebut!
4. Identifikasi persamaan dan perbedaan dari teks tersebut!

Rubrik Penilaian :

No.	Indikator	Skor	Skor Maksimal
1.	Siswa mampu menentukan informasi <i>What</i> dari teks.	2	12
	Siswa mampu menentukan informasi <i>Where</i> dari teks.	2	
	Siswa mampu menentukan informasi <i>When</i> dari teks.	2	
	Siswa mampu menentukan informasi <i>Who</i> dari teks.	2	
	Siswa mampu menentukan informasi <i>Why</i> dari teks.	2	
	Siswa mampu menentukan informasi <i>How</i> dari teks.	2	
2.	Siswa mampu membuat ringkasan dengan memuat unsur <i>What</i> dari teks.	2	12
	Siswa mampu membuat ringkasan dengan memuat unsur <i>Where</i> dari teks.	2	
	Siswa mampu membuat ringkasan dengan memuat unsur <i>When</i> dari teks.	2	
	Siswa mampu membuat ringkasan dengan memuat unsur <i>Who</i> dari teks.	2	
	Siswa mampu membuat ringkasan dengan memuat unsur <i>Why</i> dari teks.	2	
	Siswa mampu membuat ringkasan dengan memuat unsur <i>How</i> dari teks.	2	
3.	Siswa mampu mengidentifikasi persamaan dari dua teks berita berdasarkan pokok berita.	3	3

	Siswa mampu mengidentifikasi persamaan dari dua teks berita berdasarkan unsur lain.	2	
4.	Siswa mampu mengidentifikasi perbedaan dari dua teks berita berdasarkan pokok berita.	3	3
	Siswa mampu mengidentifikasi perbedaan dari dua teks berita berdasarkan unsur pembeda selain pokok berita.	2	
<b>Jumlah Skor Maksimal</b>			30

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal (20)}} \times 100$$

## F. Lampiran

### Teks 1

#### **Tertutup Kabut Asap, 5 Sekolah di Malaysia Tutup**

Kabut asap akibat pembakaran lahan di Pulau Sumatra dan Kalimantan sudah sampai di Singapura dan Kuala Lumpur, Malaysia. Seperti yang ditayangkan di Liputan 6 SCTV, Selasa (15/9/2015), kualitas pulusi udara di Malaysia hampir mencapai 200 hingga Kementerian Pendidikan Malaysia menutup sekolah-sekolah di kawasan Selangor, Kuala Lumpur, Putra Jaya, Negeri sembilan, dan Malaka pada hari ini.

Kabut asap yang menyelimuti Singapura juga membayangi ajang Singapore Grand Prix yang akan digelar akhir pekan mendatang. Sejumlah pengelola pusat perbelanjaan bahkan mengeluhkan berkurangnya jumlah pengunjung akibat kabut asap dari Indonesia ini.

Sebelumnya sejumlah ajang lari di Singapura yang sedianya digelar 13 September kemarin juga dibatalkan untuk melindungi siswa sekolah. Sampai Senin kemarin Singapura masih mengandalkan masker dan alat penjernih udara yang terdapat di sekolah.

*Sumber: LKS Bahasa Indonesia "Pakar" untuk SMP Kelas VIII Semester Genap*

**Teks 2****Malaysia Tutup Sekolah di Lima Wilayah karena Asap**

Kementrian Pendidikan Malaysia memerintahkan semua sekolah di lima wilayah ditutup Selasa ini (15/9) menyusul Index Pencemaran Udara bertambah buruk akibat kebakaran hutan di Indonesia. Kelima wilayah tersebut adalah Lima, Selangor, kuala Lumpur, Putra Jaya, negara Bagian Malaka, dan Negara Bagian Negeri Sembilan.

“IPU (Index pendemaran Udara) menghampiri 200. Semua sekolah di Selangor, Kuala Lumpur, Malaka, Putra Jaya, dan Negeri Sembilan ditutup esok 15 September 2015,” ungkap Kementrian Pendidikan sebagaimana dilaporkan kantor berita Bernama. Pengumuman tersebut sejalan dengan pernyataan sebelumnya oleh Menteri Pendidikan Datuk Seri Mahdzir Khalid bahwa sekolah akan ditutup apabila IPU mencapai 200.

Asap akibat kebakaran hutan di Indonesia memperburuk polusi udara di Malaysia dan Singapura. Di Singapura IPU meningkat menjadi 222 pada Senin kemarin (14/9). Di Indonesia sendiri, kualitas udara di Kota Pekan Baru dan Palembang pada Senin masuk kategori berbahaya seiring dengan meningkatnya jumlah titik api di Sumatra. Setidaknya, tercatat 1.143 titik panas di pulau tersebut.  
*Sumber: LKS Bahasa Indonesia “Pakar” untuk SMP Kelas VIII Semester Genap*

Menyetujui,  
Guru Pembimbing



Setiti Murwani, S.Pd.  
NIP 19610225 198111 2 001

Mahasiswa

Santi Hadi Saputri  
NIM 12201241003



## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

### **KELOMPOK EKSPERIMEN PERLAKUAN 3**

Sekolah	: SMP Negeri 4 Sleman
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester	: VIII/ 2
Keterampilan	: Membaca
Standar Kompetensi	: 11. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca ekstensif, membaca intensif, dan membaca nyaring.
Kompetensi Dasar	: 11.2 Menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui membaca intensif.
Indikator	: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mampu menemukan informasi penting yang tersurat dalam teks.</li> <li>2. Siswa mampu menentukan gagasan utama setiap paragraf dalam teks.</li> <li>3. Siswa mampu membuat ringkasan dari teks.</li> <li>4. Siswa mampu menentukan fakta dan opini dari teks.</li> <li>5. Siswa mampu memberikan tanggapan terhadap teks.</li> </ol>
Alokasi Waktu	: 4 x 40 menit

#### **A. Materi Pembelajaran**

Membaca intensif atau membaca cermat merupakan kegiatan membaca yang dilakukan secara teliti untuk mendapatkan pemahaman penuh mengenai isi bacaan. Membaca intensif dilakukan, misalnya, untuk persiapan ujian dan melakukan kajian terhadap bacaan. Dengan membaca intensif akan didapatkan informasi secara lengkap dan akurat. Oleh karena itu, membaca intensif cocok untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi.

Perlu adanya pemahaman terhadap kalimat fakta dan opini agar informasi dari hasil membaca dapat dijadikan bahan diskusi. Fakta ialah pernyataan mengenai keadaan atau peristiwa yang benar-benar ada. Kalimat yang berisi fakta merupakan kalimat yang bersifat objektif. Contoh kalimat fakta: Ibu kota Negara

Indonesia adalah Jakarta. Adapun opini atau pendapat ialah buah pemikiran atau perkiraan seseorang secara subjektif tentang sesuatu peristiwa atau keadaan. Contoh kalimat opini: Jakarta tidak layak menjadi ibu kota Negara Indonesia karena penduduknya sudah terlalu padat dan terjadi kemacetan hampir di seluruh ruas jalan.

Pokok-pokok informasi dari teks bacaan juga perlu digarisbawahi dan dipahami. Oleh karena itu, perlu adanya pemahaman mengenai gagasan utama. Gagasan utama adalah gagasan pokok yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca, sedangkan gagasan pendukung adalah gagasan yang mendukung gagasan utama. Paragraf yang gagasan utamanya terletak di awal paragraf disebut paragraf deduktif, sedangkan yang gagasan utamanya terletak di akhir disebut paragraf induktif.

## B. Metode Pembelajaran

1. Pemodelan
2. Diskusi
3. Penugasan

## C. Langkah Pembelajaran

<b>Kegiatan Awal:</b> 1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. 2. Guru memresensi siswa. 3. Siswa menyimak indikator kompetensi dasar yang disampaikan oleh guru. 4. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan pengalaman siswa dalam membaca.	10'
<b>Kegiatan Inti:</b> <b>Eksplorasi</b> 1. Siswa memperhatikan penjelasan materi membaca intensif. 2. Siswa diminta memperhatikan contoh penerapan membaca dengan	

<p>strategi <i>PLAN</i>.</p> <p>3. Siswa berkelompok dengan anggota 3-4 orang.</p> <p>4. Tahap <i>Predict</i>, siswa memprediksi informasi penting dari teks berdasarkan topik bacaan yang diberikan guru kemudian membuatnya menjadi peta konsep sementara.</p> <p>5. Tahap <i>Locate</i>, siswa memberi tanda tanya (?) pada poin informasi yang belum ia ketahui, dan memberi tanda centang (✓) pada poin informasi yang belum ia ketahui.</p> <p><b>Elaborasi</b></p> <p>6. Siswa membaca teks “Berkendara di Usia yang Tepat” dengan saksama.</p> <p>7. Tahap <i>Add</i>, siswa menambahkan informasi yang mereka dapat dari teks ke dalam peta konsep sementara yang sudah mereka buat.</p> <p>8. Tahap <i>Note</i>, siswa membuat ringkasan teks, mengidentifikasi kalimat fakta dan opini, dan memberikan tanggapan terhadap teks yang sudah dibaca.</p> <p><b>Konfirmasi</b></p> <p>9. Siswa mempresentasikan peta konsep tentang informasi dari teks berjudul “Berkendara di Usia yang Tepat”.</p> <p>10. Siswa mempresentasikan ringkasan teks, identifikasi kalimat fakta dan opini, dan tanggapan terhadap teks yang sudah mereka buat.</p>	60’
<p><b>Kegiatan Akhir:</b></p> <p>1. Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran.</p> <p>2. Siswa menyimpulkan materi dan proses pembelajaran yang telah dilakukan.</p> <p>3. Guru memberikan penegasan terhadap kesimpulan yang dibuat oleh siswa.</p>	10’

#### D. Media dan Sumber Belajar

##### 1. Media Belajar

- a. Teks bacaan.

- b. PPT tentang materi membaca pemahaman.

## 2. Sumber Belajar

Laksono, Kisyani, dkk. 2008. *Contextual Teaching and Learning Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

## E. Penilaian

Teknik Penilaian : Tes Tertulis

Bentuk Instrumen : Penugasan terstruktur tes uraian

Instrumen :

Bacalah teks berjudul “Petualangan Pemburu Madu”! Setelah itu, jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Buatlah peta konsep berisi informasi penting dari teks tersebut!
2. Tulislah gagasan utama setiap paragraf dari teks tersebut!
3. Buatlah ringkasan dari teks tersebut!
4. Sebutkan 2 kalimat fakta dan 2 kalimat opini dari teks tersebut!
5. Berikanlah tanggapan terhadap teks tersebut!

Rubrik Penilaian :

No.	Indikator	Skor	Skor Maksimal
1.	Siswa mampu membuat peta konsep yang memuat informasi utama dari paragraf 1.	1	4
	Siswa mampu membuat peta konsep yang memuat informasi utama dari paragraf 2.	1	
	Siswa mampu membuat peta konsep yang memuat informasi utama dari paragraf 3.	1	
	Siswa mampu membuat peta konsep yang memuat informasi utama dari paragraf 4.	1	
2.	Siswa mampu membuat ringkasan teks bacaan yang memuat informasi dari paragraf 1.	1	4
	Siswa mampu membuat ringkasan teks bacaan yang memuat informasi dari paragraf 2.	1	
	Siswa mampu membuat ringkasan teks bacaan yang memuat informasi dari paragraf 3.	1	
	Siswa mampu membuat ringkasan teks bacaan yang	1	

	memuat informasi dari paragraf 4.		
3.	Siswa mampu menyebutkan 2 contoh kalimat fakta dengan benar.	3	3
	Siswa mampu menyebutkan 1 contoh kalimat fakta dengan benar.	2	
3.	Siswa mampu menyebutkan 2 contoh kalimat opini dengan benar.	3	3
	Siswa mampu menyebutkan 1 contoh kalimat opini dengan benar.	2	
5.	Siswa dapat memberikan tanggapan terhadap teks secara lengkap (berupa kritik, saran, persetujuan/ ketidaksetujuan, penentuan sikap, dan pengungkapan nilai moral yang bisa dipelajari).	6	6
	Siswa dapat memberikan tanggapan terhadap teks secara lengkap (5 dari 6 bentuk tanggapan: kritik, saran, persetujuan/ ketidaksetujuan, penentuan sikap, dan pengungkapan nilai moral yang bisa dipelajari).	5	
	Siswa dapat memberikan tanggapan terhadap teks secara lengkap (4 dari 6 bentuk tanggapan: kritik, saran, persetujuan/ ketidaksetujuan, penentuan sikap, dan pengungkapan nilai moral yang bisa dipelajari).	4	
	Siswa dapat memberikan tanggapan terhadap teks secara lengkap (3 dari 6 bentuk tanggapan: kritik, saran, persetujuan/ ketidaksetujuan, penentuan sikap, dan pengungkapan nilai moral yang bisa dipelajari).	3	
	Siswa dapat memberikan tanggapan terhadap teks secara lengkap (2 dari 6 bentuk tanggapan: kritik, saran, persetujuan/ ketidaksetujuan, penentuan sikap, dan pengungkapan nilai moral yang bisa dipelajari).	2	
	Siswa dapat memberikan tanggapan terhadap teks secara lengkap (1 dari 6 bentuk tanggapan: kritik, saran, persetujuan/ ketidaksetujuan, penentuan sikap, dan pengungkapan nilai moral yang bisa dipelajari).	1	
<b>Jumlah Skor Maksimal</b>			<b>20</b>

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal (40)}} \times 100$$

## **F. Lampiran**

### **Berkendara di Usia yang Tepat**

Saat ini banyak sekali anak-anak berusia di bawah 17 tahun yang sudah biasa mengendarai kendaraan bermotor sendiri. Padahal sudah pasti mereka belum memiliki Surat Izin Mengemudi (SIM). Selain bisa terkena tilang dari polisi, hal tersebut juga bisa membahayakan diri sendiri dan orang lain. Menurut data WHO kematian usia 10-40 tahun mayoritas disebabkan oleh kecelakaan lalu lintas. Oleh karena itu, kita sebagai anak-anak harus mulai menyadari pentingnya menjaga keselamatan dengan menahan diri untuk tidak mengendarai kendaraan bermotor sebelum dewasa.

#### **Bukan Asal Mengendarai**

Mengendarai kendaraan bermotor bukan hanya asal jalan saja, tetapi juga harus memperhatikan rambu-rambu lalu lintas, keselamatan diri sendiri, dan orang lain. Sayangnya, saat ini banyak sekali anak di bawah umur yang sudah nekat mengendarai kendaraan. Ada yang nekat mengendarai motor, bahkan mobil. Padahal, tubuh mereka masih terlalu kecil untuk mengendarai kendaraan bermotor. Apalagi kebanyakan anak-anak yang nekat mengendarai kendaraan bermotor sendiri sangat gemar *kebut-kebutan* atau membawa penumpang yang melebihi jumlah tempat duduk yang ada.

#### **Otak Emosi vs Otak Bijak**

Tahukah kamu mengapa anak di bawah umur belum boleh mengendarai kendaraan bermotor sendiri? Pada usia anak-anak, perkembangan antara otak emosi dan otak bijak belum sempurna. Otak emosi (*Amygdala*) berfungsi untuk mengatur emosi seseorang. Sedangkan, otak bijak (*Frontal*) berfungsi untuk mengontrol emosi dari *Amigdala* tersebut. Otak emosi selalu berkembang lebih dulu dari pada otak bijak. Itulah sebabnya ketika masih kecil kita belum mengerti hal mana yang boleh dan tidak boleh dilakukan karena kita masih dikendalikan oleh otak emosi. Begitu juga saat seorang anak mulai mengendarai kendaraan. Anak-anak belum bisa mengontrol emosinya sehingga yang mereka tahu hanya

mengendarai secepat mungkin supaya cepat sampai tujuan tanpa mempertimbangkan akibatnya.

### **Jadilah Pengendara yang Baik**

Meskipun kita sudah bisa mengendarai kendaraan bermotor, bukan berarti boleh berkendara sendirian, apalagi sampai larut malam. Beberapa negara mengantisipasi hal tersebut dengan memberlakukan pelanggaran pada anak yang masih berkendara di atas jam 9 malam meskipun sudah memiliki SIM. Oleh karena itu, alangkah baiknya jika kita menahan diri untuk tidak mengendarai kendaraan bermotor sebelum berusia 17 tahun. Jangan lupa untuk mengurus pembuatan SIM agar kalian resmi dinyatakan boleh mengendarai kendaraan bermotor sendiri.

*Majalah Bobo No. 26 Terbit 3 Oktober 2013 dengan beberapa perubahan*

Menyetujui,  
Guru Pembimbing

Mahasiswa



Setiti Murwani, S.Pd.  
NIP 19610225 198111 2 001

Santi Hadi Saputri  
NIM 12201241003

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

### **KELOMPOK EKSPERIMEN PERLAKUAN 4**

Sekolah	: SMP Negeri 4 Sleman
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester	: VIII/ 2
Keterampilan	: Membaca
Standar Kompetensi	: 11. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca ekstensif, membaca intensif, dan membaca nyaring.
Kompetensi Dasar	: 11.2 Menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui membaca intensif.
Indikator	: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mampu menemukan informasi penting yang tersurat dalam teks.</li> <li>2. Siswa mampu menentukan gagasan utama setiap paragraf dalam teks.</li> <li>3. Siswa mampu membuat ringkasan dari teks.</li> <li>4. Siswa mampu menentukan fakta dan opini dari teks.</li> <li>5. Siswa mampu memberikan tanggapan terhadap teks.</li> </ol>
Alokasi Waktu	: 4 x 40 menit

#### **A. Materi Pembelajaran**

Membaca intensif atau membaca cermat merupakan kegiatan membaca yang dilakukan secara teliti untuk mendapatkan pemahaman penuh mengenai isi bacaan. Membaca intensif dilakukan, misalnya, untuk persiapan ujian dan melakukan kajian terhadap bacaan. Dengan membaca intensif akan didapatkan informasi secara lengkap dan akurat. Oleh karena itu, membaca intensif cocok untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi.

Perlu adanya pemahaman terhadap kalimat fakta dan opini agar informasi dari hasil membaca dapat dijadikan bahan diskusi. Fakta ialah pernyataan mengenai keadaan atau peristiwa yang benar-benar ada. Kalimat yang berisi fakta merupakan kalimat yang bersifat objektif. Contoh kalimat fakta: Ibu kota Negara



Indonesia adalah Jakarta. Adapun opini atau pendapat ialah buah pemikiran atau perkiraan seseorang secara subjektif tentang sesuatu peristiwa atau keadaan. Contoh kalimat opini: Jakarta tidak layak menjadi ibu kota Negara Indonesia karena penduduknya sudah terlalu padat dan terjadi kemacetan hampir di seluruh ruas jalan.

Pokok-pokok informasi dari teks bacaan juga perlu digarisbawahi dan dipahami. Oleh karena itu, perlu adanya pemahaman mengenai gagasan utama. Gagasan utama adalah gagasan pokok yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca, sedangkan gagasan pendukung adalah gagasan yang mendukung gagasan utama. Paragraf yang gagasan utamanya terletak di awal paragraf disebut paragraf deduktif, sedangkan yang gagasan utamanya terletak di akhir disebut paragraf induktif.

## B. Metode Pembelajaran

1. Pemodelan
2. Diskusi

## C. Langkah Pembelajaran

<p><b>Kegiatan Awal:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.</li> <li>2. Guru memresensi siswa.</li> <li>3. Siswa menyimak indikator kompetensi dasar yang disampaikan oleh guru.</li> <li>4. Guru melakukan apersepsi dengan mengingatkan kembali materi tentang membaca intensif.</li> </ol>	10'
<p><b>Kegiatan Inti:</b></p> <p><b>Eksplorasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa berkelompok dengan anggota 3-4 orang.</li> <li>2. Tahap <i>Predict</i>, siswa memprediksi informasi penting dari teks berdasarkan topik bacaan yang diberikan guru kemudian membuatnya</li> </ol>	

<p>menjadi peta konsep sementara.</p> <p>3. Tahap <i>Locate</i>, siswa memberi tanda tanya (?) pada poin informasi yang belum ia ketahui, dan memberi tanda centang (√) pada poin informasi yang belum ia ketahui.</p> <p><b>Elaborasi</b></p> <p>4. Siswa membaca teks “Membasmi Demam Berdarah Menggunakan Nyamuk” dengan saksama.</p> <p>5. Tahap <i>Add</i>, siswa menambahkan informasi yang mereka dapat dari teks ke dalam peta konsep sementara yang sudah mereka buat.</p> <p>6. Tahap <i>Note</i>, siswa membuat ringkasan teks, mengidentifikasi kalimat fakta dan opini, dan memberikan tanggapan terhadap teks yang sudah dibaca.</p> <p><b>Konfirmasi</b></p> <p>7. Siswa mempresentasikan peta konsep tentang informasi dari teks berjudul “Membasmi Demam Berdarah Menggunakan Nyamuk”.</p> <p>8. Siswa mempresentasikan ringkasan teks, identifikasi kalimat fakta dan opini, dan tanggapan terhadap teks yang sudah mereka buat.</p>	60'
<p><b>Kegiatan Akhir:</b></p> <p>1. Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran.</p> <p>2. Siswa menyimpulkan materi dan proses pembelajaran yang telah dilakukan.</p> <p>3. Guru memberikan penegasan terhadap kesimpulan yang dibuat oleh siswa.</p>	10'

## D. Media dan Sumber Belajar

### 1. Media Belajar

- Teks bacaan.
- PPT tentang materi membaca pemahaman.

## 2. Sumber Belajar

Laksono, Kisyani, dkk. 2008. *Contextual Teaching and Learning Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

## E. Penilaian

Teknik Penilaian : Tes Tertulis

Bentuk Instrumen : Penugasan terstruktur tes uraian

Instrumen :

Bacalah teks berjudul “Petualangan Pemburu Madu”! Setelah itu, jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Buatlah peta konsep berisi informasi penting dari teks tersebut!
2. Tulislah gagasan utama setiap paragraf dari teks tersebut!
3. Buatlah ringkasan dari teks tersebut!
4. Sebutkan 2 kalimat fakta dan 2 kalimat opini dari teks tersebut!
5. Berikanlah tanggapan terhadap teks tersebut!

Rubrik Penilaian :

No.	Indikator	Skor	Skor Maksimal
1.	Siswa mampu membuat peta konsep yang memuat informasi utama dari paragraf 1.	1	4
	Siswa mampu membuat peta konsep yang memuat informasi utama dari paragraf 2.	1	
	Siswa mampu membuat peta konsep yang memuat informasi utama dari paragraf 3.	1	
	Siswa mampu membuat peta konsep yang memuat informasi utama dari paragraf 4.	1	
2.	Siswa mampu membuat ringkasan teks bacaan yang memuat informasi dari paragraf 1.	1	4
	Siswa mampu membuat ringkasan teks bacaan yang memuat informasi dari paragraf 2.	1	
	Siswa mampu membuat ringkasan teks bacaan yang memuat informasi dari paragraf 3.	1	
	Siswa mampu membuat ringkasan teks bacaan yang memuat informasi dari paragraf 4.	1	
3.	Siswa mampu menyebutkan 2 contoh kalimat fakta dengan benar.	3	3

	Siswa mampu menyebutkan 1 contoh kalimat fakta dengan benar.	2	
3.	Siswa mampu menyebutkan 2 contoh kalimat opini dengan benar.	3	3
	Siswa mampu menyebutkan 1 contoh kalimat opini dengan benar.	2	
5.	Siswa dapat memberikan tanggapan terhadap teks secara lengkap (berupa kritik, saran, persetujuan/ ketidaksetujuan, penentuan sikap, dan pengungkapan nilai moral yang bisa dipelajari).	6	6
	Siswa dapat memberikan tanggapan terhadap teks secara lengkap (5 dari 6 bentuk tanggapan: kritik, saran, persetujuan/ ketidaksetujuan, penentuan sikap, dan pengungkapan nilai moral yang bisa dipelajari).	5	
	Siswa dapat memberikan tanggapan terhadap teks secara lengkap (4 dari 6 bentuk tanggapan: kritik, saran, persetujuan/ ketidaksetujuan, penentuan sikap, dan pengungkapan nilai moral yang bisa dipelajari).	4	
	Siswa dapat memberikan tanggapan terhadap teks secara lengkap (3 dari 6 bentuk tanggapan: kritik, saran, persetujuan/ ketidaksetujuan, penentuan sikap, dan pengungkapan nilai moral yang bisa dipelajari).	3	
	Siswa dapat memberikan tanggapan terhadap teks secara lengkap (2 dari 6 bentuk tanggapan: kritik, saran, persetujuan/ ketidaksetujuan, penentuan sikap, dan pengungkapan nilai moral yang bisa dipelajari).	2	
	Siswa dapat memberikan tanggapan terhadap teks secara lengkap (1 dari 6 bentuk tanggapan: kritik, saran, persetujuan/ ketidaksetujuan, penentuan sikap, dan pengungkapan nilai moral yang bisa dipelajari).	1	
<b>Jumlah Skor Maksimal</b>			<b>20</b>

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal (40)}} \times 100$$

## F. Lampiran

### Membasmi Demam Berdarah Menggunakan Nyamuk

Demam berdarah dengue ditularkan oleh nyamuk *Aedes aegypti* yang membawa virus DBD di tubuhnya. Orang yang digigit oleh nyamuk ini, bila kondisi tubuhnya kurang baik, akan terkena DBD. Walaupun membawa virus, nyamuk yang hidupnya hanya 10 hari ini tidak terkena penyakitnya. Mereka hanya membawa dalam tubuhnya. Nyamuk *Aedes aegypti* ini bertelur di air jernih yang menggenang. Sekali bertelur, jumlahnya 200-400 butir. Kita dapat melakukan beberapa upaya sederhana untuk mencegah nyamuk *Aedes aegypti* tidak berkembang biak yaitu dengan sering menguras bak mandi, mengganti air di vas bunga dan menutup benda-benda yang bisa menampung air.

Demam berdarah yang ditularkan oleh nyamuk itu ternyata bisa juga dicegah oleh nyamuk. Para peneliti dari Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada membuat proyek pemberantasan nyamuk yang menularkan DBD. Mereka menamakan proyek tersebut *Eliminate Dengue*. Pada proyek ini, mereka mengembangbiakkan nyamuk yang terinfeksi bakteri *Wolbachia* kemudian menyebarkan. Bakteri *Wolbachia* adalah bakteri yang bisa mencegah penyebaran virus penyebab demam berdarah yang dibawa oleh nyamuk *Aedes aegypti*. Nyamuk-nyamuk ini kemudian dilepas di daerah yang dilaporkan banyak yang terkena penyakit demam berdarah.

Nyamuk-nyamuk yang membawa bakteri *Wolbachia* memerlukan darah sebagai makanannya untuk berkembang biak. Oleh karena itu, para peneliti yang proyek *Eliminate Dengue* bergantian menyumbangkan darahnya. Mereka bukan menyumbang darah ke PMI seperti kegiatan donor darah pada umumnya. Akan tetapi, mereka merelakan tubuhnya untuk digigit oleh nyamuk-nyamuk pembawa bakteri *Wolbachia* tersebut. Orang yang digigit oleh nyamuk ini tidak akan terkena DBD tapi tetap akan merasa gatal seperti digigit nyamuk.

Bill Gates, pendiri Microsoft yang merupakan salah satu orang terkaya di dunia, juga peduli untuk memberantas penyakit demam berdarah ini. Dia sempat datang ke Yogyakarta untuk mendukung proyek *Eliminate Dengue*. Sebagai orang

terkaya di dunia, tentu saja dia membantu dengan memberikan sumbangan berupa uang. Selain itu, dia juga memberikan darahnya. Pak Bill merelakan tangannya untuk digigit oleh nyamuk pembawa bakteri *Wolbachia*. Apakah kamu juga berminat menyumbangkan darahmu untuk nyamuk?

*Sumber: [www.bobo.kidnesia.com](http://www.bobo.kidnesia.com) tanggal 6 Mei 2014 dengan beberapa pengubahan.*

Menyetujui,  
Guru Pembimbing



Setiti Murwani, S.Pd.  
NIP 19610225 198111 2 001

Mahasiswa

Santi Hadi Saputri  
NIM 12201241003

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

### **KELOMPOK KONTROL PEMBELAJARAN 4**

Sekolah	: SMP Negeri 4 Sleman
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester	: VIII/ 2
Keterampilan	: Membaca
Standar Kompetensi	: 11. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca ekstensif, membaca intensif, dan membaca nyaring.
Kompetensi Dasar	: 11.2 Menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui membaca intensif.
Indikator	: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mampu menemukan informasi penting yang tersurat dalam teks.</li> <li>2. Siswa mampu menentukan gagasan utama setiap paragraf dalam teks.</li> <li>3. Siswa mampu membuat ringkasan dari teks.</li> <li>4. Siswa mampu menentukan fakta dan opini dari teks.</li> <li>5. Siswa mampu memberikan tanggapan terhadap teks.</li> </ol>
Alokasi Waktu	: 4 x 40 menit

#### **A. Materi Pembelajaran**

Membaca intensif atau membaca cermat merupakan kegiatan membaca yang dilakukan secara teliti untuk mendapatkan pemahaman penuh mengenai isi bacaan. Membaca intensif dilakukan, misalnya, untuk persiapan ujian dan melakukan kajian terhadap bacaan. Dengan membaca intensif akan didapatkan informasi secara lengkap dan akurat. Oleh karena itu, membaca intensif cocok untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi.

Perlu adanya pemahaman terhadap kalimat fakta dan opini agar informasi dari hasil membaca dapat dijadikan bahan diskusi. Fakta ialah pernyataan

mengenai keadaan atau peristiwa yang benar-benar ada. Kalimat yang berisi fakta merupakan kalimat yang bersifat objektif. Contoh kalimat fakta: Ibu kota Negara Indonesia adalah Jakarta. Adapun opini atau pendapat ialah buah pemikiran atau perkiraan seseorang secara subjektif tentang sesuatu peristiwa atau keadaan. Contoh kalimat opini: Jakarta tidak layak menjadi ibu kota Negara Indonesia karena penduduknya sudah terlalu padat dan terjadi kemacetan hampir di seluruh ruas jalan.

Pokok-pokok informasi dari teks bacaan juga perlu digarisbawahi dan dipahami. Oleh karena itu, perlu adanya pemahaman mengenai gagasan utama. Gagasan utama adalah gagasan pokok yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca, sedangkan gagasan pendukung adalah gagasan yang mendukung gagasan utama. Paragraf yang gagasan utamanya terletak di awal paragraf disebut paragraf deduktif, sedangkan yang gagasan utamanya terletak di akhir disebut paragraf induktif.

## B. Metode Pembelajaran

1. Pemodelan
2. Diskusi
3. Penugasan

## C. Langkah Pembelajaran

<p><b>Kegiatan Awal:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.</li> <li>2. Guru memresensi siswa.</li> <li>3. Siswa menyimak indikator kompetensi dasar yang disampaikan oleh guru.</li> <li>4. Guru melakukan apersepsi dengan mengingatkan materi pada pertemuan sebelumnya.</li> </ol>	10'
<p><b>Kegiatan Inti:</b></p> <p><b>Eksplorasi</b></p>	



1. Siswa membaca teks berjudul “Membasmi Demam Berdarah dengan Nyamuk”. 2. Siswa berdiskusi untuk mengartikan istilah sulit yang terdapat dalam teks. <b>Elaborasi</b> 3. Siswa menjawab pertanyaan terkait isi teks. 4. Siswa membuat ringkasan terkait isi teks dengan bahasa sendiri. <b>Konfirmasi</b> 5. Siswa mempresentasikan jawaban pertanyaan terkait informasi dari teks berjudul “Membasmi Demam Berdarah dengan Nyamuk”. 6. Siswa mempresentasikan ringkasan teks yang sudah mereka buat.	60’
<b>Kegiatan Akhir:</b> 1. Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran. 2. Siswa menyimpulkan materi dan proses pembelajaran yang telah dilakukan. 3. Guru memberikan penegasan terhadap kesimpulan yang dibuat oleh siswa.	10’

#### **D. Media dan Sumber Belajar**

##### **1. Media Belajar**

- a) Teks bacaan.
- b) PPT tentang materi membaca pemahaman.
- c) Lembar Kerja

##### **2. Sumber Belajar**

Laksono, Kisyani, dkk. 2008. *Contextual Teaching and Learning Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

### E. Penilaian

Teknik Penilaian : Tes Tertulis

Bentuk Instrumen : Penugasan terstruktur tes uraian

Instrumen :

Bacalah teks berjudul “Membasmi Demam Berdarah Menggunakan Nyamuk”!

Setelah itu, jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Tulislah gagasan utama setiap paragraf dari teks tersebut!
2. Sebutkan 2 kalimat fakta dan 2 kalimat opini dari teks tersebut!
3. Berikanlah tanggapan terhadap teks tersebut!

Rubrik Penilaian :

No.	Indikator	Skor	Skor Maksimal
1.	Siswa mampu menentukan gagasan utama dari paragraf 1.	2	8
	Siswa mampu menentukan gagasan utama dari paragraf 2.	2	
	Siswa mampu menentukan gagasan utama dari paragraf 3.	2	
	Siswa mampu menentukan gagasan utama dari paragraf 4.	2	
2.	Siswa mampu menyebutkan 2 contoh kalimat fakta dengan benar.	3	3
	Siswa mampu menyebutkan 1 contoh kalimat fakta dengan benar.	2	
3.	Siswa mampu menyebutkan 2 contoh kalimat opini dengan benar.	3	3
	Siswa mampu menyebutkan 1 contoh kalimat opini dengan benar.	2	
5.	Siswa dapat memberikan tanggapan terhadap teks secara lengkap (berupa kritik, saran, persetujuan/ ketidaksetujuan, penentuan sikap, dan pengungkapan nilai moral yang bisa dipelajari).	6	6
	Siswa dapat memberikan tanggapan terhadap teks secara lengkap (5 dari 6 bentuk tanggapan: kritik, saran, persetujuan/ ketidaksetujuan, penentuan sikap, dan pengungkapan nilai moral yang bisa dipelajari).	5	
	Siswa dapat memberikan tanggapan terhadap teks secara lengkap (4 dari 6 bentuk tanggapan: kritik, saran, persetujuan/ ketidaksetujuan, penentuan sikap, dan pengungkapan nilai moral yang bisa dipelajari).	4	
	Siswa dapat memberikan tanggapan terhadap teks	3	

	secara lengkap (3 dari 6 bentuk tanggapan: kritik, saran, persetujuan/ ketidaksetujuan, penentuan sikap, dan pengungkapan nilai moral yang bisa dipelajari).		
	Siswa dapat memberikan tanggapan terhadap teks secara lengkap (2 dari 6 bentuk tanggapan: kritik, saran, persetujuan/ ketidaksetujuan, penentuan sikap, dan pengungkapan nilai moral yang bisa dipelajari).	2	
	Siswa dapat memberikan tanggapan terhadap teks secara lengkap (1 dari 6 bentuk tanggapan: kritik, saran, persetujuan/ ketidaksetujuan, penentuan sikap, dan pengungkapan nilai moral yang bisa dipelajari).	1	
<b>Jumlah Skor Maksimal</b>			20

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal (40)}} \times 100$$

## F. Lampiran

### 1. Teks

#### Membasmi Demam Berdarah Menggunakan Nyamuk

Demam berdarah dengue ditularkan oleh nyamuk *Aedes aegypti* yang membawa virus DBD di tubuhnya. Orang yang digigit oleh nyamuk ini, bila kondisi tubuhnya kurang baik, akan terkena DBD. Walaupun membawa virus, nyamuk yang hidupnya hanya 10 hari ini tidak terkena penyakitnya. Mereka hanya membawa dalam tubuhnya. Nyamuk *Aedes aegypti* ini bertelur di air jernih yang menggenang. Sekali bertelur, jumlahnya 200-400 butir. Kita dapat melakukan beberapa upaya sederhana untuk mencegah nyamuk *Aedes aegypti* tidak berkembang biak yaitu dengan sering menguras bak mandi, mengganti air di vas bunga dan menutup benda-benda yang bisa menampung air.

Demam berdarah yang ditularkan oleh nyamuk itu ternyata bisa juga dicegah oleh nyamuk. Para peneliti dari Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada membuat proyek pemberantasan nyamuk yang menularkan DBD. Mereka menamakan proyek tersebut *Eliminate Dengue*. Pada proyek ini, mereka mengembangbiakkan nyamuk yang terinfeksi bakteri *Wolbachia* kemudian menyebarkan. Bakteri *Wolbachia* adalah bakteri yang bisa mencegah

penyebaran virus penyebab demam berdarah yang dibawa oleh nyamuk *Aedes aegypti*. Nyamuk-nyamuk ini kemudian dilepas di daerah yang dilaporkan banyak yang terkena penyakit demam berdarah.

Nyamuk-nyamuk yang membawa bakteri *Wolbachia* memerlukan darah sebagai makanannya untuk berkembang biak. Oleh karena itu, para peneliti yang proyek *Eliminate Dengue* bergantian menyumbangkan darahnya. Mereka bukan menyumbang darah ke PMI seperti kegiatan donor darah pada umumnya. Akan tetapi, mereka merelakan tubuhnya untuk digigit oleh nyamuk-nyamuk pembawa bakteri *Wolbachia* tersebut. Orang yang digigit oleh nyamuk ini tidak akan terkena DBD tapi tetap akan merasa gatal seperti digigit nyamuk.

Bill Gates, pendiri Microsoft yang merupakan salah satu orang terkaya di dunia, juga peduli untuk memberantas penyakit demam berdarah ini. Dia sempat datang ke Yogyakarta untuk mendukung proyek *Eliminate Dengue*. Sebagai orang terkaya di dunia, tentu saja dia membantu dengan memberikan sumbangan berupa uang. Selain itu, dia juga memberikan darahnya. Pak Bill merelakan tangannya untuk digigit oleh nyamuk pembawa bakteri *Wolbachia*. Apakah kamu juga berminat menyumbangkan darahmu untuk nyamuk?

[www.bobo.kidnesia.com](http://www.bobo.kidnesia.com) tanggal 6 Mei 2014 dengan beberapa perubahan

**2. Lembar Kerja****LEMBAR KERJA SISWA**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : VIII/ 2

Bacalah teks berjudul “Membasmi Demam Berdarah dengan Nyamuk”!

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Tentukan gagasan utama dari paragraf teks tersebut!
2. Identifikasilah kalimat fakta dan opini dalam teks tersebut!
3. Jelaskan bagaimana nyamuk dapat menjadi pembasmi demam berdarah!
4. Jelaskan semua informasi mengenai nyamuk *Aedes aegypti* berdasarkan teks tersebut!

Menyetujui,  
Guru Pembimbing



Setiti Murwani, S.Pd.  
NIP 19610225 198111 2 001

Mahasiswa

Santi Hadi Saputri  
NIM 12201241003

## KISI-KISI INSTRUMEN MEMBACA PEMAHAMAN

Judul Bacaan	Tingkat Pemahaman	Indikator	Butir Soal	Jumlah Soal
Nenek Juara Dunia yang Tiada Henti Mengharumkan Nama Indonesia	Literal	-	-	-
	Mereorganisasi	Siswa mampu menentukan inti informasi pada paragraf empat.	2	1
	Inferensial	Siswa mampu menentukan pertanyaan yang tidak sesuai dengan isi teks.	1	1
	Evaluasi	Siswa mampu menentukan opini pada paragraf dua.	3	1
	Apresiasi	Siswa mampu memberikan tanggapan santun terhadap isi teks.	4	1
Cegah ISPA dengan Menjaga Kesehatan Hidung	Literal	Siswa mampu menentukan jawaban sesuai fakta yang ada dalam teks.	6	1
	Mereorganisasi	-	-	-
	Inferensial	Siswa mampu menentukan gagasan utama paragraf tiga.	5	1
	Evaluasi	Menentukan kalimat fakta yang terkait dengan teks.	9	2
		Siswa mampu memberikan penilaian terkait isi teks.	8	
	Apresiasi	Siswa mampu menentukan sikap yang perlu diambil setelah membaca teks.	7	1
Batik Berawal dari Keraton	Literal	-	-	-
	Mereorganisasi	-	-	-
	Inferensial	Siswa mampu menentukan makna dari istilah khusus yang terdapat dalam teks.	10	2
		Siswa mampu menentukan pernyataan yang kurang tepat terkait isi teks.	11	
	Evaluasi	Siswa dapat memberikan penilaian terhadap isi teks.	12	1

	Apresiasi	-		-
Namanya Surili	Literal	Siswa mampu menentukan jawaban sesuai fakta yang ada dalam teks.	13, 14	2
	Mereorganisasi	-	-	-
	Inferensial	Siswa mampu menentukan pertanyaan yang tidak sesuai dengan isi teks.	15	1
	Evaluasi	-	-	-
	Apresiasi	Siswa mampu menentukan sikap yang perlu diambil setelah membaca teks.	16	2
		Siswa mampu memberikan tanggapan logis terhadap isi teks.	17	
Gempa Bumi	Literal	Siswa mampu menangkap informasi tersurat dalam teks bacaan.	18, 20	2
	Mereorganisasi	Siswa mampu menentukan paragraf yang berisi informasi tertentu.	19	2
		Siswa mampu menentukan ringkasan dari teks bacaan.	21	
	Inferensial	Siswa mampu menentukan makna dari kata khusus yang ada dalam teks.	24	1
	Evaluasi	Siswa mampu menentukan opini pada paragraf dua.	23	1
	Apresiasi	Siswa mampu menentukan tanggapan logis terhadap isi teks.	22	1
Hidup Sehat Tanpa Mie Instan	Literal	Siswa mampu menangkap informasi tersurat dalam teks bacaan.	27	1
	Mereorganisasi	Siswa dapat menentukan simpulan dari teks.	26	1
	Inferensial	Siswa dapat menentukan gagasan utama dari paragraf kedua.	28	1
	Evaluasi	Siswa dapat menentukan pendapat untuk menilai isi	30	1

		teks.		
	Apresiasi	Siswa dapat memberikan tanggapan logis terhadap isi teks.	29	1
Teknologi Pengolahan Sampah	Literal	Siswa mampu menentukan jawaban sesuai fakta yang ada dalam teks.	31	1
	Mereorganisasi	-	-	-
	Inferensial	Siswa mampu menentukan makna istilah khusus dalam teks.	32	4
	Evaluasi	Siswa dapat memberikan penilaian yang santun terhadap isi teks.	33	1
	Apresiasi	Siswa mampu menentukan saran yang santun terhadap isi teks.	34	2
		Siswa mampu memberikan tanggapan terhadap isi teks.	35	
Aneka Pangan dari Bumi Indonesia	Literal	-	-	-
	Mereorganisasi	Siswa mampu menentukan inti informasi parafrag ketiga.	37	1
	Inferensial	Siswa mampu menentukan tujuan tersirat dari teks.	36	2
		Siswa mampu menentukan pernyataan yang tidak sesuai dengan isi teks.	38	
	Evaluasi	-	-	-
	Apresiasi	Siswa mampu menentukan sikap positif yang dapat diambil setelah membaca teks.	39	2
		Siswa mampu menentukan tanggapan logis terhadap pernyataan yang diberikan.	40	



***Bacalah teks di bawah ini dengan saksama untuk menjawab pertanyaan nomor 1-4!***

**Nenek Juara Dunia yang Tiada Henti Mengharumkan Nama Indonesia**

Sekilas jika melihat fisiknya kita tidak akan langsung percaya bahwa nenek Maria Albertina Matulessy adalah seorang olahragawan hebat. Di usianya yang menginjak 85 tahun nenek yang akrab disapa Tineke Matulessy ini masih terus berprestasi di cabang olah raga atletik. Kulitnya yang sudah keriput, rambut yang tak lagi hitam, dan jalannya yang tidak setegap pelari lain membuat orang lain menyangsikan keahliannya. Akan tetapi, begitu melihat nenek ini berapa di arena atletik kita akan dibuat terkagum-kagum dengan kemampuannya yang masih sangat prima.

Nenek Tineke memang sangat pantas mendapat gelar sebagai olahragawan atletik master berprestasi tertua dalam sejarah Persatuan Atletik Master Indonesia (PAMI). Belum lama ini Tineke berhasil mendengungkan lagu Indonesia Raya di Lyon, Prancis lantaran menjadi juara pertama lompat jungkit dan juara kedua lompat jauh kelompok umur 85 tahun di ajang World Master Athletic 2015 di Prancis pada tanggal 4-6 Agustus 2015 lalu. Wanita kelahiran 5 Juni 1930 ini sudah menekuni cabang olahraga atletik sejak puluhan tahun lalu. Selama berkarir sebagai olahragawan, Tineke telah berhasil meraih ratusan medali.

Tekad Tineke untuk menjadi atlet diawali ketika Pekan Olah Raga Nasional (PON) I yang diadakan di Solo 1948. Pada saat itu, wanita yang pernah tinggal di Belanda itu datang ke stadion dan melihat langsung pertandingan atletik. Kemudian, dia mulai berlatih dan terus berlatih. Akhirnya, karena tekad kuatnya, wanita berambut pendek itu terpilih mewakili DKI Jakarta pada PON ke-2 di Jakarta. Pada saat itu, dia berhasil menyabet medali emas untuk lari estafet 4 x 100 meter. Kemudian, pada PON ke-4 dan ke-5 dia tidak bisa ikut karena sudah menikah dan pindah ke Belanda. Setelah kembali ke tanah air, Tineke aktif lagi di dunia atletik. Ketika itu, dia menjadi petugas pemanggil peserta lomba. Kemudian, ketika dia berusia 52 tahun, Tineke mengikuti lomba atletik di Singapura. Dia mendapat medali emas pada cabang lompat jauh dan lari 100

meter. Sejak saat itu, Tineke kembali aktif mengikuti lomba untuk kelompok umur senior.

Tineke banyak berkorban untuk mencapai prestasi tersebut. Ia harus membagi waktu untuk keluarga dan berlatih. Meskipun demikian, semangat dan motivasinya untuk mengharumkan nama bangsa tetap bergelora hingga saat ini. “Selama saya masih kuat berlari dan melompat, selama itu jugalah saya akan ada di arena atletik,” tegas wanita yang juga sering dipanggil dengan Oma Tin ini.

*Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan dan [goodnewsfromindonesia.com](http://goodnewsfromindonesia.com)*

1. Pertanyaan di bawah yang jawabannya tidak ada dalam teks tersebut adalah ...
  - A. Mengapa Tineke sempat vakum dari perlombaan?
  - B. Tahun berapa Tineke memulai sepak terjangnya di dunia atletik?
  - C. Nilai apa yang dapat ditiru dari Tineke?
  - D. Sampai usia berapa Tineke berlomba?
2. Inti informasi paragraf keempat adalah ....
  - A. prestasi dan medali Tineke Matulesy
  - B. kisah kiprah awal Tineke di dunia atletik
  - C. suka duka Tineke Matulesy dalam dunia atletik
  - D. pengorbanan Tineke untuk berlomba
3. Kalimat paragraf kedua yang termasuk opini adalah kalimat ke- ....
  - A. 1
  - B. 2
  - C. 3
  - D. 4
4. Setelah membaca teks tersebut, tanggapan santun yang dapat diungkapkan adalah ...
  - A. Jika sudah tua lebih baik istirahat agar dapat menikmati waktu bersama keluarga.
  - B. Sebenarnya tidak baik terlalu memaksa badan renta untuk bekerja seperti anak muda.
  - C. Sebagai generasi muda kita harus meniru semangat tinggi yang dimiliki Tineke.

D. Tidak perlu malu dengan kulit keriput dan rambut yang sudah memutih.

***Bacalah teks di bawah ini dengan saksama untuk menjawab pertanyaan nomor 5-9!***

### **Cegah ISPA dengan Menjaga Kesehatan Hidung**

Salah satu penyakit yang dapat menyerang sistem pernapasan manusia adalah Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA). Hal tersebut dapat terjadi karena serangan mikroorganisme virus seperti *adenovirus*, *rhinovirus*, *coronavirus*, *pneumokokus*, *streptococcus*, dan yang paling umum adalah virus *influenza*. Selain itu, bakteri, jamur, dan paparan debu/ asap juga dapat menjadi penyebab terjadinya ISPA.

ISPA lebih mudah terjadi karena ketidakseimbangan daya tahan tubuh (*host*), pola penyebab penyakit (*agent*), serta buruknya lingkungan (*environment*). ISPA akan menimbulkan gejala antara lain, hidung tersumbat atau berair, paru-paru terasa terhambat, batuk dan tenggorokan terasa sakit, mudah kelelahan, dan tubuh terasa sakit. Apabila ISPA bertambah parah, gejala yang lebih serius akan muncul seperti kesulitan bernapas, demam tinggi hingga menggigil, rendahnya tingkat oksigen dalam darah, dan kesadaran yang menurun.

Terdapat beberapa usaha yang dapat dilakukan untuk mencegah terjangkitnya ISPA. Dr. Herlina Ida Haryaningsih SpTHT, salah satu dokter spesialis THT di Rumah Sakit Pusat Pertamina, memaparkan bahwa usaha pertama yang harus dilakukan untuk mencegah ISPA adalah dengan memperkuat daya tahan tubuh. Menurut beliau, sekuat apapun serangan *agent* baik virus maupun bakteri, pasti dapat dikalahkan dengan pertahanan tubuh yang kuat. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan makan makanan yang bersih dan bergizi, rajin mengonsumsi buah dan sayur, istirahat cukup, serta rajin berolahraga merupakan upaya nyata demi memperoleh pertahanan tubuh yang kuat.

Menggunakan masker ketika bepergian juga menjadi salah satu usaha penting, apalagi bagi yang berada di lingkungan dengan polusi udara yang tinggi. Menggunakan masker dapat mengurangi kemungkinan terhisapnya debu dan asap yang mengandung karbon. Selain itu, kita juga perlu menjaga hidung dari iritasi

akibat kegiatan memanipulasi hidung seperti menggosok dan mengorek hidung berlebihan serta mengeluarkan lendir terlalu keras. Kebiasaan buruk tersebut dikhawatirkan dapat membuat hidung terluka dan rentan terhadap infeksi.

*Kedaulatan Rakyat, 8 November 2015 dengan pengubahan seperlunya.*

5. Gagasan utama paragraf ketiga adalah ....
  - A. penyebab ISPA
  - B. pencegahan ISPA
  - C. tips pola hidup sehat
  - D. pentingnya daya tahan tubuh
6. Di bawah ini merupakan gejala bertambah parahnya ISPA ....
  - A. demam tinggi dan rendahnya tingkat oksigen dalam darah
  - B. paru-paru terasa terhambat dan kesulitan bernapas
  - C. batuk dan tenggorokan terasa sakit
  - D. hidung tersumbat dan kesadaran menurun
7. Setelah membaca teks tersebut, sikap yang perlu diambil adalah ...
  - A. Membiasakan olah raga, istirahat cukup, dan makan buah sebanyak-banyaknya.
  - B. Menggunakan masker berlapis setiap keluar rumah agar tidak menghirup debu, asap, dan penyebab ISPA lain.
  - C. Membiasakan pola hidup sehat dan menggunakan masker agar terhindar dari ISPA.
  - D. Menyayangi dan membersihkan hidung setiap hari agar lebih leluasa bernapas.
8. Berikut ini kritik dan saran yang santun terhadap teks tersebut adalah ...
  - A. Informasi dalam teks tersebut sangat bermanfaat, tetapi lebih baik disampaikan secara runtut agar lebih mudah dipahami.
  - B. Informasi dalam teks tersebut sangat bermanfaat, tetapi lebih baik disampaikan dalam teks yang lebih singkat agar tidak bosan.
  - C. Informasi dalam teks tersebut sangat bermanfaat, tetapi lebih baik diberi banyak gambar tentang hidung agar menarik dan lucu.

- D. Informasi dalam teks tersebut sangat bermanfaat, tetapi lebih baik tidak diberi bahasa Inggris agar pembaca tidak pusing.
9. Kalimat di bawah ini yang termasuk kalimat fakta adalah ...
- A. Menurut Dr. Herlina, sekuat apapun *agent* dapat dikalahkan dengan pertahanan tubuh yang kuat.
  - B. Rajin berolah raga memang sangat membantu memperkuat daya tahan tubuh.
  - C. ISPA disebabkan oleh serangan mikroorganisme seperti virus, bakteri, dan jamur.
  - D. Kita perlu menjaga hidung dari iritasi akibat kegiatan memanipulasi hidung.

***Bacalah teks di bawah ini dengan saksama untuk menjawab pertanyaan nomor 10-12!***

#### **Batik Berawal dari Keraton**

Pada mulanya batik Indonesia dikenal dari wilayah Keraton Yogyakarta dan Solo. Batik merupakan pakaian atau kain yang digunakan untuk acara kebesaran kerajaan. Ragam hiasnya dipengaruhi kebudayaan India yang bersifat simbolik. Motifnya juga disesuaikan dengan acara yang dihadiri dengan batik tersebut. Misalnya, batik yang dikenakan pada acara penobatan raja motifnya akan berbeda dengan batik yang dikenakan pada acara kelahiran.

Batik kebesaran keraton memiliki karakteristik khusus. Biasanya batik keraton menggunakan warna lembut. Cara pembuatannya masih dengan teknik tulis yakni dengan menggunakan canting. Canting adalah alat seperti pensil untuk membuat pola pada kain batik. Proses pembuatan batik keraton juga tidak boleh sembarangan. Sebelum batik dibuat, seniman atau perajin batik harus melakukan upacara khusus. Maklum, batik yang akan mereka buat ditujukan untuk raja dan keluarganya.

Beranjak dari keraton, batik berkembang ke wilayah pesisir seperti Pekalongan, Madura, Ngasem, Cirebon, Indramayu, Tasikmalaya, dan Garut. Berbeda dengan batik keraton, batik-batik ini biasanya menggunakan warna cerah.

Batik pesisir banyak dipengaruhi budaya luar seperti Cina, Eropa, dan Timur Tengah. Motifnya bersifat naturalis yaitu disesuaikan dengan daerah tempat berkembangnya. Kalau di tempat itu banyak tumbuhan, motif batiknya juga tumbuhan. Begitu pula kalau di daerah itu banyak hewan, motifnya pasti hewan.

Masyarakat Indonesia sebenarnya mengenal batik sejak zaman prasejarah. Saat itu, mereka menggunakan tekstil sebagai penutup tubuh untuk menghindari serangan serangga dan sengatan matahari. Teknik pembuatan tekstilnya ada yang menggunakan anyaman atau rajutan. Mereka kemudian mendesain tekstil itu agar menarik. Salah satunya dengan motif hewan dan tumbuhan. Meskipun seperti batik, tetapi kain tersebut belum bisa disebut batik. Sekitar abad IV, ketika di Pulau Jawa banyak kerajaan Hindu, raja-raja banyak menggunakan busana adat bermotif batik. Pada sekitar abad XII, Panembahan Senopati yang memimpin Kerajaan Mataram sudah mengenakan motif kebesaran seperti Parang, Semen, dan Kawung.

Masyarakat Indonesia pertama kali membuat batik menggunakan bubur beras ketan sebagai perintang warna supaya warna batik tidak tembus saat dicelup. Batik ini disebut batik simbol. Kemudian, berkembang teknik lain yaitu dengan menggunakan malam (lilin) yang dihasilkan dari sarang lebah. Inilah yang menjadi ciri khas batik. Asal tahu saja, segala sesuatu pembuatan pola tanpa pembuatan malam tidak dapat disebut sebagai batik.

*Revolusi Belajar Kelas VIII SMP*

10. *“Pembuatan pola batik tanpa menggunakan malam tidak dapat disebut sebagai batik.”*

Padanan kata “malam” pada kalimat tersebut adalah ....

- |             |            |
|-------------|------------|
| A. tinta    | C. pewarna |
| B. pencetak | D. lilin   |

11. Pernyataan yang kurang tepat mengenai batik adalah ...

- A. Batik keraton biasanya menggunakan warna-warna lembut dengan motif simbolik.

- B. Bubur beras ketan digunakan sebagai perintang warna dalam pembuatan batik.
  - C. Batik pesisir dipengaruhi budaya luar seperti Cina, Eropa, India, dan Timur Tengah.
  - D. Seniman batik keraton harus melakukan ritual khusus sebelum membatik.
12. Penilaian terhadap teks tersebut dapat dinyatakan dengan ungkapan ...
- A. Bagus karena sebagai siswa harus mengetahui informasi tentang batik yang menjadi seragam sekolahnya.
  - B. Bagus karena dapat menumbuhkan rasa bangga memiliki batik sebagai salah satu kekayaan budaya Indonesia.
  - C. Bagus karena batik sangat digemari masyarakat Indonesia sehingga teksnya juga menarik untuk dibaca.
  - D. Bagus karena informasi tentang batik memang harus dipelajari di sekolah dan dimasukkan di kurikulum.

***Bacalah teks di bawah ini dengan saksama untuk menjawab pertanyaan nomor 13-17!***

### **Namanya Surili**

Surili adalah primata asli Jawa Barat yang nyaris punah. Nama latin surili adalah *Presbytis comate*. Dalam bahasa Inggris surili dikenal dengan nama *grizzled leaf monkey*. Primata ini hanya hidup di Jawa barat. Mereka suka tinggal di hutan belantara. Bisa hutan yang berada di dekat pantai atau hutan yang berada di dekat gunung. Mereka tinggal di hutan karena di sanalah mereka dapat dengan mudah mendapatkan makanan. Surili suka menyantap dedaunan, buah-buahan, biji-bijian, dan kadang-kadang serangga. Surili selalu hidup berkelompok. Setiap kelompok terdiri dari sepuluh ekor dengan satu surili jantan sebagai ketua kelompok.

Surili ini lumayan gaya, lho! Rambut mereka berjambut hitam bagai mahkota. Pada umumnya warna punggung dan telinga surili dewasa adalah hitam, coklat, atau abu-abu. Lucunya, rambut di dagu, dada, perut, kaki bagian dalam, dan ekor surili berwarna putih. Mereka juga terlihat lucu dengan kulit wajah yang

tampak kemerahan. Bulu bayi surili yang baru lahir berwarna putih dengan garis hitam dari kepala sampai ekor. Ekor surili lebih panjang dari badannya. Berat surili dewasa hanya sekitar 6-8 kg.

Sayang sekali, saat ini primata surili terancam punah. Mereka kehilangan tempat tinggal. Tidak sedikit juga surili yang diburu untuk dijadikan hewan peliharaan. Hmm, padahal sebenarnya surili ini membantu melestarikan hutan. Saat ia memakan buah-buahan, bijinya bisa tercecer dimana-mana. Tanpa sengaja biji itu akhirnya tumbuh menjadi pohon-pohon baru.

*Majalah Bobo edisi 26 November 2015 dengan sedikit pengubahan.*

13. Nama lain surili adalah ....

- A. *Prisbatis cemate*
- B. *Presbytis comate*
- C. *Grizzly leaf monkey*
- D. *Grizzled loaf monkey*

14. Pernyataan yang tepat mengenai surili adalah ...

- A. Tubuh surili dewasa didominasi bulu hitam dengan mahkota rambut putih.
- B. Surili yang baru lahir bisa berbulu hitam, abu-abu, atau coklat.
- C. Surili membantu proses pembibitan dan penanaman natural di hutan.
- D. Surili adalah primata yang hidup di hutan-hutan Jawa Barat.

15. Pertanyaan yang dapat dijawab berdasarkan isi paragraf pertama adalah ...

- A. Berapa berat bayi surili?
- B. Dimana habitat asli surili?
- C. Bagaimana deskripsi fisik surili?
- D. Mengapa surili terancam punah?

16. Setelah membaca teks tersebut, sikap nyata yang dapat dilakukan adalah ...

- A. Mengunggah foto surili di media sosial agar surili lebih banyak dikenal.
- B. Sering ke hutan-hutan Jawa Barat untuk membawakan makanan bagi surili.
- C. Meminta orang tua untuk memelihara surili di rumah agar berkembang dengan sehat.



D. Turut serta menyebarluaskan kampanye anti perburuan agar surili tetap bebas di hutan.

17. *“Surili adalah salah satu binatang yang harus dilindungi.”*

Tanggapan logis terhadap pernyataan tersebut adalah ...

- A. Setuju karena surili termasuk kekayaan fauna Indonesia.
- B. Kurang setuju karena tidak mudah melawan para pemburu liar.
- C. Setuju karena surili adalah hewan yang wajahnya menyedihkan.
- D. Kurang setuju karena surili sudah punya insting sendiri untuk melindungi diri.

***Bacalah teks di bawah ini dengan saksama untuk menjawab pertanyaan nomor 18-24!***

### **Gempa Bumi**

Gempa bumi adalah getaran atau guncangan yang terjadi karena pergerakan lapisan batu bumi yang berasal dari dasar atau bawah permukaan bumi. Peristiwa alam itu sering terjadi di daerah yang berada di dekat gunung berapi dan juga di daerah yang dikelilingi lautan luas.

Gempa bumi terjadi karena pergeseran lapisan bawah bumi dan letusan gunung yang dahsyat. Selain itu, gempa bumi terjadi begitu cepat dengan dampak yang begitu hebat. Oleh karena itu, akibat yang ditimbulkan sangat luar biasa. Getaran gempa bumi sangat kuat dan merambat ke segala arah sehingga dapat menghancurkan bangunan dan menimbulkan korban jiwa. Berdasarkan penyebab terjadinya, gempa bumi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu gempa tektonik dan gempa vulkanik.

Gempa tektonik terjadi karena lapisan kerak bumi menjadi genting atau lunak sehingga mengalami pergerakan. Teori “Tektonik Plate” menjelaskan bahwa bumi kita ini terdiri atas beberapa lapisan batuan. Sebagian besar daerah lapisan kerak ini akan hanyut dan mengapung di lapisan seperti halnya salju. Lapisan ini bergerak amat perlahan sehingga terpecah-pecah dan bertabrakan satu dengan yang lainnya. Itulah sebabnya gempa bumi terjadi. Sementara itu, gempa bumi vulkanik terjadi karena adanya letusan gunung berapi yang sangat dahsyat. Gempa vulkanik ini lebih jarang terjadi jika dibandingkan dengan gempa tektonik.

Gempa dapat terjadi kapan saja tanpa mengenal musim. Meskipun demikian, konsentrasi gempa cenderung terjadi di tempat-tempat tertentu saja, seperti pada batas Plat Pasifik. Tempat ini dikenal dengan Lingkaran Api karena banyak gunung berapi.

*Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan (2014)*

18. Daerah yang disebut dengan Lingkaran Api adalah ....
- A. di antara Plat Pasifik
  - B. di tengah Plat Pasifik
  - C. batas Plat Pasifik
  - D. di bawah Plat Pasifik
19. Gagasan yang disampaikan penulis tentang proses terjadinya gempa bumi terdapat pada paragraf ke- ....
- A. 1
  - B. 2
  - C. 3
  - D. 4
20. Gempa sering terjadi di ....
- A. daerah dataran rendah
  - B. daerah yang jauh dari lautan
  - C. daerah perkotaan yang padat
  - D. daerah yang dekat dengan gunung berapi
21. Ringkasan teks tersebut adalah ...
- A. Gempa cenderung terjadi di daerah batas Plat Pasifik yang disebut dengan istilah Lingkaran Api.
  - B. Gempa bumi dapat terjadi karena pergeseran lapisan bawah bumi dan letusan gunung berapi.
  - C. Gempa bumi adalah bencana tak mengenal musim yang dapat menimbulkan kerugian dahsyat.
  - D. Gempa tektonik lebih sering terjadi dari pada gempa vulkanik dan dapat menyebabkan kerusakan.
22. Tanggapan logis terhadap isi bacaan tersebut adalah ...
- A. Bagus karena dapat memperdalam pengetahuan mengenai gempa bumi.
  - B. Bagus karena banyak menggunakan istilah yang ilmiah.
  - C. Bagus karena gempa bumi sangat sering terjadi di Indonesia.
  - D. Bagus karena bacaannya tidak terlalu panjang dan tidak terlalu pendek.
23. Kalimat opini pada paragraf kedua adalah ...
- A. Gempa bumi terjadi karena pergeseran lapisan bawah bumi dan letusan gunung berapi.

- B. Gempa bumi yang terjadi sangat cepat dapat menimbulkan akibat yang sangat luar biasa mengerikan.
  - C. Berdasarkan penyebab terjadinya, gempa bumi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu gempa tektonik dan gempa vulkanik.
  - D. Getaran gempa bumi sangat kuat dan merambat ke segala arah sehingga dapat merobohkan bangunan dan menimbulkan korban jiwa.
24. “*Meskipun demikian, konsentrasi gempa cenderung terjadi di tempat tertentu.*”

Makna kata *konsentrasi* pada kalimat tersebut adalah ....

- A. frekuensi
- B. peristiwa
- C. pusat
- D. fokus

***Bacalah teks di bawah ini dengan saksama untuk menjawab pertanyaan nomor 25-30!***

### **Hidup Sehat Tanpa Mie Instan**

Mie instan merupakan salah satu makanan yang digemari masyarakat. Selain rasanya yang lezat, mie instan sangat mudah disajikan dan lebih praktis sehingga lebih efisien waktu. Nilai plus lain yang dimiliki mie instan adalah harganya yang sangat terjangkau dan mudah didapat. Mulai dari warung kelontong pedesaan hingga *supermaal* menyediakan mie instan sebagai salah satu dagangannya. Tentu saja hal tersebut menjadikan mie instan sebagai kegemaran orang-orang yang tidak punya banyak waktu atau tidak bisa memasak.

Mie instan memang memiliki banyak kelebihan, namun tahukan anda bahwa terlalu sering mengonsumsi mie instan dapat mendatangkan berbagai penyakit berbahaya? Setelah diuji di laboratorium, diketahui bahwa mie instan memiliki kandungan Natrium, *Mono Sodium Glutamat* (MSG), dan lilin (*wax*) yang tinggi. Natrium dan MSG membuat mie instan terasa sangat gurih dan nikmat, sedangkan kandungan lilin menyebabkan mie tidak saling menempel ketika diolah.

Jumlah Natrium yang tinggi dalam mie instan menjadi penyebab tekanan darah tinggi, masalah ginjal, dan resistensi cairan. Mie instan yang kandungan seratnya rendah dapat mempersulit proses pencernaan. Mie cenderung menempel pada usus yang akhirnya menyebabkan akumulasi gas dan membuat perut menjadi buncit. Bahan pengawet, penguat rasa, antibeku, dan pewarna dalam mie instan juga dapat mengganggu proses metabolisme tubuh yang memicu penambahan berat badan karena terjadinya penumpukan lemak.

Kebiasaan mengonsumsi mie instan dapat menyebabkan penumpukan zat-zat berbahaya dalam tubuh yang meningkatkan risiko kanker. Oleh karena itu, lebih baik tidak mengonsumsi mie instan jika tidak benar-benar terdesak. Melakukan penyeduhan berulang juga dapat dilakukan untuk mengurangi kandungan lilin, pengawet, dan pewarna. Selain itu, tambahkan sayuran ketika menyajikan mie instan untuk mempertinggi kandungan serat.

*Diolah dari detikfood.com 20 November 2015.*

25. Tema teks bacaan tersebut adalah ....

- A. kesehatan
- B. makanan instan
- C. zat berbahaya
- D. penyakit berbahaya

26. Simpulan teks bacaan tersebut adalah ...

- A. Mie instan merupakan penyebab utama datangnya berbagai penyakit berbahaya.
- B. Terdapat upaya mengantisipasi bahaya mie instan yaitu dengan penyeduhan berulang.
- C. Mie instan mengandung banyak bahan berbahaya yang dapat menimbulkan berbagai penyakit.
- D. Mie instan mengandung banyak bahan berbahaya seperti Natrium, lilin, pengawet, pewarna, dsb.

27. Pernyataan yang sesuai dengan isi teks tersebut adalah ...

- A. Melakukan penyeduhan berulang dapat mengurangi kandungan MSG pada mie instan.
  - B. Menambahkan sayuran ketika menyajikan mie instan dapat mempertinggi kandungan serat.
  - C. Mie instan tetap digemari masyarakat walaupun harganya mahal dan tidak menyehatkan.
  - D. Kandungan zat antibeku yang ada pada mie instan dapat mencegah mie saling menempel ketika diolah.
28. Gagasan utama paragraf ke-2 teks tersebut adalah ....
- A. bahaya mie instan
  - B. komposisi mie instan
  - C. kandungan mie instan
  - D. akibat buruk mie instan
29. Berdasarkan teks tersebut, dapat diketahui bahwa mengonsumsi mie instan dapat membahayakan kesehatan. Tanggapan logis terhadap pernyataan tersebut adalah ...
- A. Setuju, sebaiknya memang tidak mengonsumsi mie instan jika tidak benar-benar terdesak.
  - B. Kurang setuju karena penyakit berbahaya dapat dicegah dengan minum vitamin dan berolah raga.
  - C. Kurang setuju karena mie instan dapat menambah variasi menu makanan sehari-hari agar tidak bosan.
  - D. Setuju, seharusnya mie instan memang tidak boleh dipasarkan agar tidak menimbulkan penyakit.
30. Pendapat Anda mengenai isi teks tersebut adalah ...
- A. Informasi tersebut kurang baik karena terlalu menjelekkan mie instan padahal mie instan rasanya enak.
  - B. Informasi tersebut sangat bermanfaat karena dapat menambah wawasan mengenai kandungan mie instan.
  - C. Informasi tersebut kurang bagus karena paragrafnya hanya sedikit sehingga informasinya kurang banyak.

- D. Informasi tersebut sangat bermanfaat karena dapat menumbuhkan upaya untuk mengantisipasi bahaya mie instan.

***Bacalah teks di bawah ini dengan saksama untuk menjawab pertanyaan nomor 31-35!***

### **Teknologi Pengolahan Sampah**

Sampah yang tadinya sebagai barang buangan, kotor, berbau, menimbulkan penyakit, dan mencemari lingkungan dapat menjadi barang yang bisa dimanfaatkan dan memiliki nilai ekonomi tinggi dengan teknologi yang tepat. Sampah anorganik bisa membantu mengembangkan industri daur ulang (*recycling*), sedangkan sampah organik dapat dimanfaatkan industri pengolah kompos menjadi pupuk organik dan juga dapat diolah menjadi industri energi/industri bahan bangunan.

Sampah yang telah ditimbun pada tempat pembuangan akhir (TPA) dapat mengalami proses lanjutan. Teknologi yang digunakan dalam proses lanjutan yang umum adalah (1) teknologi pembakaran dengan alat khusus (*incinerator*), (2) teknologi pengomposan (*composting*), (3) teknologi penimbunan tanah (*land fill*), dan (4) teknologi daur ulang (*recycling*). Pemilihan teknologi dalam proses lanjutan disesuaikan dengan jenis sampah, kondisi lingkungan, dan tujuannya.

Setiap teknik pengolahan sampah memiliki kelebihan masing-masing. Teknologi pembakaran (*incinerating*) menghasilkan produk samping berupa logam bekas (skrap) dan uap yang dapat dikonversikan menjadi energi listrik. Teknologi pengomposan (*composting*) menghasilkan pupuk kompos yang mempunyai nilai ekonomi tinggi. Teknologi penimbunan tanah (*land fill*) dimanfaatkan untuk menimbun tanah rendah. Teknologi daur ulang (*recycling*) dapat dimanfaatkan untuk mengolah sampah menjadi barang jadi yang bisa dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pengolahan sampah merupakan upaya penting yang perlu dilakukan untuk meminimalisir dampak buruk dari sampah. Persoalannya adalah sebagian besar masyarakat belum menyadari pentingnya teknologi pengolahan sampah. Masyarakat cenderung lebih suka langsung membakar sampah dan membuang

sampah di sungai. Tanpa disadari, kebiasaan tersebut justru dapat menyebabkan pencemaran udara dan air yang membahayakan lingkungan.

*Diolah dari sumber “Teknologi Tepat Guna dari Sampah”,*

*<http://www.alpensteel.com>*

31. Teknologi pengolahan sampah yang menghasilkan produk samping berupa skrap adalah ....
  - A. *recycling*
  - B. *incenerating*
  - C. *land fill*
  - D. *composting*
32. “Pengolahan sampah merupakan upaya penting untuk meminimalisir dampak buruk dari sampah.”  
Makna kata *meminimalisir* pada kalimat tersebut adalah ....
  - A. mengurangi
  - B. menghindari
  - C. mencegah
  - D. menghambat
33. Penilaian yang santun terhadap teks tersebut adalah ...
  - A. Teks tersebut bagus karena mudah dipahami dan berisi informasi yang bermanfaat.
  - B. Teks tersebut bagus karena mengkritik pemerintah agar mulai mengolah sampah.
  - C. Teks tersebut bagus karena berbicara tentang masalah sampah yang ada di lingkungan.
  - D. Teks tersebut bagus karena bahasanya dikombinasi dengan bahasa Inggris sehingga lebih internasional.
34. Saran yang santun terhadap teks tersebut adalah ...
  - A. Masyarakat harus diminta membeli buku-buku tentang teknologi pengolahan sampah.

- B. Masyarakat perlu diberi pengarahan dan pelatihan mengenai teknologi pengolahan sampah.
  - C. Pemerintah perlu membuat banyak rambu larangan buang sampah sembarangan untuk ditempel di sungai-sungai.
  - D. Pemerintah seharusnya membuat banyak poster tentang teknologi pengolahan sampah untuk ditempel di jalan-jalan.
35. Tanggapan terhadap teks tersebut dapat diungkapkan dengan pernyataan ...
- A. Pengolahan sampah pasti membutuhkan biaya banyak, lebih baik tidak perlu dilakukan agar tidak menghabiskan uang.
  - B. Mengolah sampah membutuhkan pengetahuan khusus namun tidak ada salahnya dicoba demi lingkungan yang lebih sehat.
  - C. Mengolah sampah perlu latihan khusus, lebih baik menunggu pemerintah menyelenggarakan pelatihan dulu.
  - D. Barang-barang hasil pengolahan sampah akan kalah bersaing dengan produk lain, lebih baik sampah dibiarkan saja.



***Bacalah teks di bawah ini dengan saksama untuk menjawab pertanyaan nomor 36-40!***

### **Aneka Pangan dari Bumi Indonesia**

Makanan adalah salah satu kebutuhan pokok manusia. Sumber makanan didapat dari alam di sekeliling kita. Negara Indonesia memiliki tanah yang subur dan berlimpah sumber makanan. Hampir semua lahan di Indonesia bisa ditanami tanaman bahan pangan. Setiap daerah memiliki tanaman bahan pangan yang khas sesuai dengan keadaan alamnya. Ada daerah yang mempunyai banyak sawah penghasil padi. Oleh karena itu, penduduknya menjadikan nasi sebagai makanan pokok. Sebaliknya, di beberapa daerah lain padi tidak bisa tumbuh dengan baik karena kondisi tanahnya yang kering. Penduduk daerah tersebut biasanya menanam lahannya dengan umbi-umbian, jagung, dan pohon sagu. Hasilnya kemudian dijadikan makanan pokok daerah tersebut.

Hampir sebagian besar penduduk Indonesia makanan pokoknya adalah nasi. Akan tetapi, sebenarnya ada beberapa makanan pokok lain seperti sagu, jagung, ubi, dan sebagainya. Sagu merupakan makanan pokok di beberapa daerah Papua dan Maluku. Masyarakat Madura dan Nusa Tenggara menjadikan jagung sebagai makanan pokok. Ada juga daerah lain yang menjadikan singkong dan ubi sebagai makanan pokok.

Sayang sekali lahan pertanian yang awalnya digunakan untuk menanam padi sekarang sudah berubah menjadi pemukiman dan bangunan-bangunan lain. Akibatnya jumlah hasil pertanian padi berkurang dan harga kebutuhan pangan menjadi mahal. Jika masyarakat tetap mengonsumsi nasi sebagai makanan pokok, pemerintah harus mengimpor beras dari luar negeri. Oleh karena itu, kita perlu mengurangi konsumsi nasi dan menggantinya dengan makanan lain seperti ubi, jagung, sagu, singkong, dsb. Kita tidak perlu khawatir untuk makan makanan pokok lain karena kandungan gizinya tidak kalah dengan nasi. Selain itu, dengan mengonsumsi bahan makanan lain kita juga mendapat asupan gizi yang lebih bervariasi.

*Majalah Bobo edisi 26 November 2015 dengan sedikit perubahan.*

36. Teks tersebut bertujuan untuk ...

- A. Mengajak masyarakat agar tidak hanya mengonsumsi nasi sebagai makanan pokok.
- B. Mengajak masyarakat untuk meniru masyarakat daerah lain dan berhenti makan nasi.
- C. Mengajak masyarakat untuk mengagumi kekayaan Indonesia akan bahan makanan pokok.
- D. Menginformasikan pada masyarakat bahwa produksi padi sudah berkurang drastis karena pembangunan.

37. Informasi utama paragraf ketiga adalah ...

- A. pentingnya mencegah tindakan impor beras oleh pemerintah
- B. produksi beras telah berkurang karena menyempitnya lahan pertanian
- C. pentingnya mengganti konsumsi nasi dengan bahan makanan pokok lain
- D. mengonsumsi makanan pokok yang bervariasi dapat mencukupi kebutuhan gizi

38. Perhatikan beberapa pernyataan di bawah ini!

i.	Jika konsumsi nasi tidak dikurangi, pemerintah harus mengimpor beras.
ii.	Minoritas masyarakat Indonesia menjadikan nasi sebagai makanan pokok.
iii.	Ubi, jagung, singkong, dan sagu juga memiliki kandungan gizi tinggi.
iv.	Masyarakat Papua dan Maluku tidak suka makan nasi dan jagung.
v.	Hasil pertanian dari padi berkurang karena sawah berubah menjadi pemukiman.

Pernyataan yang kurang sesuai dengan teks tersebut ditunjukkan nomor ....

- A. iii dan iv
- B. i dan v
- C. ii dan iv
- D. iii dan ii

39. Setelah membaca teks tersebut, sikap positif yang dapat diambil adalah ...

- A. Mencoba berbagai resep masakan dengan bahan dasar jagung, sagu, ubi, atau singkong.

- B. Mengonsumsi beberapa bahan makanan pokok sebagai variasi untuk mengurangi konsumsi nasi.
  - C. Mengurangi porsi makan nasi agar persediaan beras tidak cepat habis sehingga lebih hemat.
  - D. Mengunggah teks bacaan tersebut di media sosial agar banyak yang membaca dan mengapresiasi.
40. *“Masyarakat perlu mengganti nasi dengan bahan makanan lain sebagai makanan pokok.”*

Tanggapan logis terhadap pernyataan tersebut adalah ...

- A. Setuju karena dengan demikian kita turut menjaga stabilitas pangan Indonesia.
  - B. Tidak setuju karena orang yang terbiasa makan nasi tidak mudah makan makanan lain.
  - C. Setuju karena makan makanan pokok daerah lain dapat menghindarkan kita dari kejenuhan.
  - D. Kurang setuju karena menghemat konsumsi nasi tidak harus dengan menggantinya dengan makanan lain.
-

**Kunci Jawaban Soal Prates dan Pascates**  
**Kemampuan Membaca Pemahaman**

<b>Nomor Soal</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Nomor Soal</b>	<b>Jawaban</b>
1	D	21	B
2	B	22	A
3	A	23	B
4	C	24	C
5	B	25	A
6	A	26	C
7	C	27	D
8	A	28	C
9	C	29	A
10	D	30	D
11	C	31	B
12	B	32	A
13	B	33	A
14	D	34	B
15	B	35	B
16	D	36	A
17	A	37	C
18	C	38	C
19	C	39	B
20	D	40	A

### Analisis Butir Soal Menggunakan Program Iteman

MicroCAT (tm) Testing System  
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file uji instrumen.txt

Page 1

Seq. No. Key	Item Statistics				Alternative Statistics			
	Scale -Item	Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.
1	0-1	0.531	0.801	0.639	A	0.094	-0.322	-0.185
					B	0.344	-0.668	-0.518
					C	0.031	-0.271	-0.109
					D	0.531	0.801	0.639
					other	0.000	-9.000	-9.000
2	0-2	0.688	0.073	0.056	A	0.063	0.467	0.237
					B	0.094	0.210	0.120
					C	0.688	0.073	0.056
					D	0.156	-0.494	-0.326
					other	0.000	-9.000	-9.000
					CHECK THE KEY C was specified, A works better			
3	0-3	0.344	0.756	0.586	A	0.188	-0.731	-0.504
					B	0.344	0.756	0.586
					C	0.063	0.119	0.060
					D	0.406	-0.248	-0.196
					other	0.000	-9.000	-9.000
4	0-4	0.500	0.582	0.465	A	0.500	0.582	0.465
					B	0.438	-0.685	-0.544
					C	0.031	0.385	0.156
					D	0.031	0.151	0.061
					other	0.000	-9.000	-9.000
5	0-5	0.406	0.534	0.422	A	0.219	-0.229	-0.163
					B	0.406	0.534	0.422
					C	0.313	-0.436	-0.333
					D	0.063	0.119	0.060
					other	0.000	-9.000	-9.000
6	0-6	0.563	-0.193	-0.153	A	0.000	-9.000	-9.000
					B	0.188	0.310	0.214
					C	0.563	-0.193	-0.153
					D	0.250	-0.023	-0.017
					other	0.000	-9.000	-9.000
					CHECK THE KEY C was specified, B works better			
7	0-7	0.406	0.305	0.241	A	0.406	0.305	0.241
					B	0.156	0.139	0.092
					C	0.406	-0.443	-0.350
					D	0.031	0.291	0.118

					other	0.000	-9.000	-9.000	
8	0-8	0.688	0.194	0.148	A	0.031	-0.083	-0.034	*
					B	0.688	0.194	0.148	
					C	0.063	-0.497	-0.253	
					D	0.219	-0.005	-0.004	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
9	0-9	0.469	0.748	0.596	A	0.031	-0.786	-0.318	*
					B	0.344	-0.641	-0.497	
					C	0.469	0.748	0.596	
					D	0.156	-0.026	-0.017	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
10	0-10	0.563	0.878	0.697	A	0.563	0.878	0.697	*
					B	0.344	-0.847	-0.656	
					C	0.031	-0.318	-0.128	
					D	0.031	0.385	0.156	
					other	0.031	-0.552	-0.223	
11	0-11	0.719	0.469	0.352	A	0.219	-0.441	-0.315	*
					B	0.031	-0.083	-0.034	
					C	0.719	0.469	0.352	
					D	0.031	-0.318	-0.128	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
12	0-12	0.625	0.924	0.724	A	0.625	0.924	0.724	*
					B	0.156	-0.618	-0.408	
					C	0.094	-0.578	-0.332	
					D	0.125	-0.514	-0.320	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
13	0-13	0.531	0.760	0.606	A	0.250	-0.293	-0.215	*
					B	0.031	-0.598	-0.242	
					C	0.531	0.760	0.606	
					D	0.188	-0.621	-0.428	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
14	0-14	0.500	0.095	0.076	A	0.031	-0.083	-0.034	*
					B	0.469	-0.081	-0.064	
					C	0.500	0.095	0.076	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
15	0-15	0.688	0.808	0.617	A	0.219	-0.854	-0.610	*
					B	0.031	0.244	0.099	
					C	0.063	-0.417	-0.212	
					D	0.688	0.808	0.617	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
16	0-16	0.625	0.142	0.111	A	0.000	-9.000	-9.000	*
					B	0.219	-0.150	-0.107	
					C	0.156	-0.040	-0.026	
					D	0.625	0.142	0.111	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
17	0-17	0.500	0.599	0.478	A	0.031	0.385	0.156	*
					B	0.281	-0.450	-0.337	
					C	0.500	0.599	0.478	
					D	0.188	-0.425	-0.293	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
18	0-18	0.625	0.351	0.275	A	0.031	-0.318	-0.128	

					B	0.125	0.446	0.278	?
					C	0.219	-0.686	-0.490	
					D	0.625	0.351	0.275	*
					other	0.000	-9.000	-9.000	
				CHECK THE KEY					
				D was specified, B works better					
19	0-19	0.594	-0.262	-0.207	A	0.188	0.469	0.323	?
					B	0.594	-0.262	-0.207	*
					C	0.156	-0.178	-0.117	
				CHECK THE KEY					
				B was specified, A works better					
					D	0.063	0.146	0.074	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
20	0-20	0.500	0.500	0.399	A	0.500	0.500	0.399	*
					B	0.063	0.172	0.088	
					C	0.344	-0.337	-0.261	
					D	0.094	-0.578	-0.332	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
21	0-21	0.531	0.296	0.236	A	0.031	-0.224	-0.091	
					B	0.531	0.296	0.236	*
					C	0.125	0.446	0.278	?
				CHECK THE KEY					
				B was specified, C works better					
					D	0.313	-0.547	-0.418	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
22	0-22	0.563	0.735	0.584	A	0.063	-0.337	-0.171	
					B	0.563	0.735	0.584	*
					C	0.063	-0.122	-0.062	
					D	0.313	-0.659	-0.503	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
23	0-23	1.000	-9.000	-9.000	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	1.000	-9.000	-9.000	*
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
24	0-24	0.406	0.517	0.408	A	0.156	0.056	0.037	
					B	0.406	0.517	0.408	*
					C	0.344	-0.489	-0.379	
					D	0.094	-0.204	-0.117	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
25	0-25	0.531	0.371	0.295	A	0.156	-0.205	-0.135	
					B	0.531	0.371	0.295	*
					C	0.031	-0.083	-0.034	
					D	0.281	-0.274	-0.205	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
26	0-26	0.656	0.310	0.240	A	0.219	-0.262	-0.187	
					B	0.656	0.310	0.240	*
					C	0.063	-0.363	-0.185	
					D	0.063	0.065	0.033	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
27	0-27	0.688	0.557	0.425	A	0.063	-0.417	-0.212	
					B	0.094	-0.026	-0.015	
					C	0.156	-0.590	-0.389	
					D	0.688	0.557	0.425	*
					other	0.000	-9.000	-9.000	
28	0-28	0.750	0.283	0.207	A	0.125	-0.466	-0.290	
					B	0.750	0.283	0.207	*
					C	0.031	-0.037	-0.015	

					D	0.094	0.052	0.030	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
29	0-29	0.781	0.396	0.283	A	0.031	0.572	0.231	
					B	0.094	-0.066	-0.038	
					C	0.781	0.396	0.283	*
					D	0.094	-0.873	-0.501	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
30	0-30	0.688	0.585	0.447	A	0.031	-0.505	-0.204	
					B	0.188	-0.523	-0.360	
					C	0.688	0.585	0.447	*
					D	0.094	-0.184	-0.106	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
31	0-31	0.750	0.366	0.268	A	0.031	-0.505	-0.204	
					B	0.156	-0.081	-0.054	
					C	0.063	-0.497	-0.253	
					D	0.750	0.366	0.268	*
					other	0.000	-9.000	-9.000	
32	0-32	0.813	-0.261	-0.180	A	0.063	0.146	0.074	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.125	0.254	0.158	?
					D	0.813	-0.261	-0.180	*
					other	0.000	-9.000	-9.000	
					CHECK THE KEY D was specified, C works better				
33	0-33	0.594	0.545	0.430	A	0.344	-0.453	-0.351	
					B	0.594	0.545	0.430	*
					C	0.031	-0.552	-0.223	
					D	0.031	-0.083	-0.034	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
34	0-34	0.313	0.998	0.762	A	0.313	0.998	0.762	*
					B	0.063	-0.015	-0.008	
					C	0.031	-0.786	-0.318	
					D	0.594	-0.763	-0.603	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
35	0-35	1.000	-9.000	-9.000	A	1.000	-9.000	-9.000	*
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
36	0-36	0.563	0.869	0.690	A	0.313	-0.734	-0.560	
					B	0.094	-0.420	-0.241	
					C	0.563	0.869	0.690	*
					D	0.031	-0.177	-0.072	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
37	0-37	0.719	0.479	0.359	A	0.031	-0.318	-0.128	
					B	0.031	-0.786	-0.318	
					C	0.719	0.479	0.359	*
					D	0.219	-0.284	-0.203	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
38	0-38	0.750	0.407	0.299	A	0.094	-0.578	-0.332	
					B	0.063	-0.337	-0.171	
					C	0.750	0.407	0.299	*
					D	0.094	0.052	0.030	
					other	0.000	-9.000	-9.000	



39	0-39	0.781	0.686	0.490	A	0.063	-0.229	-0.117	
					B	0.031	-0.505	-0.204	
					C	0.094	-0.794	-0.456	
					D	0.781	0.686	0.490	*
					other	0.031	-0.083	-0.034	
40	0-40	0.625	0.386	0.302	A	0.313	-0.380	-0.290	
					B	0.031	-0.177	-0.072	
					C	0.625	0.386	0.302	*
					D	0.031	0.010	0.004	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
41	0-41	0.531	0.263	0.209	A	0.031	0.713	0.288	?
					B	0.531	0.263	0.209	*
		CHECK THE KEY			C	0.375	-0.386	-0.302	
		B was specified, A works better			D	0.063	-0.069	-0.035	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
42	0-42	0.750	0.822	0.603	A	0.063	-0.471	-0.239	
					B	0.750	0.822	0.603	*
					C	0.031	-0.786	-0.318	
					D	0.156	-0.618	-0.408	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
43	0-43	0.719	0.430	0.323	A	0.094	-0.263	-0.151	
					B	0.719	0.430	0.323	*
					C	0.188	-0.376	-0.259	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
44	0-44	0.531	0.801	0.639	A	0.375	-0.586	-0.459	
					B	0.531	0.801	0.639	*
					C	0.031	-0.786	-0.318	
					D	0.063	-0.337	-0.171	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
45	0-45	0.750	0.355	0.261	A	0.094	-0.184	-0.106	
					B	0.094	-0.401	-0.230	
					C	0.750	0.355	0.261	*
					D	0.063	-0.122	-0.062	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
46	0-46	0.469	0.508	0.405	A	0.031	0.244	0.099	
					B	0.188	-0.070	-0.048	
					C	0.469	0.508	0.405	*
					D	0.313	-0.566	-0.432	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
47	0-47	0.719	0.528	0.396	A	0.094	0.111	0.064	
					B	0.719	0.528	0.396	*
					C	0.156	-0.728	-0.480	
					D	0.031	-0.318	-0.128	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
48	0-48	0.781	-0.229	-0.164	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.781	-0.229	-0.164	*
		CHECK THE KEY			C	0.188	0.334	0.231	?
		B was specified, C works better			D	0.031	-0.318	-0.128	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
49	0-49	0.719	0.538	0.403	A	0.719	0.538	0.403	*

					B	0.031	-0.083	-0.034	
					C	0.219	-0.597	-0.426	
					D	0.031	0.010	0.004	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
50	0-50	0.688	0.194	0.148	A	0.688	0.194	0.148	*
					B	0.094	0.092	0.053	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.219	-0.284	-0.203	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
51	0-51	0.719	-0.039	-0.029	A	0.156	0.208	0.137	?
					B	0.719	-0.039	-0.029	*
		CHECK THE KEY			C	0.000	-9.000	-9.000	
		B was specified, A works better			D	0.125	-0.178	-0.111	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
52	0-52	0.594	0.375	0.296	A	0.156	-0.219	-0.144	
					B	0.594	0.375	0.296	*
					C	0.125	0.062	0.039	
					D	0.125	-0.514	-0.320	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
53	0-53	0.656	-0.039	-0.031	A	0.156	-0.026	-0.017	
					B	0.063	0.762	0.387	?
		CHECK THE KEY			C	0.125	-0.354	-0.220	
		D was specified, B works better			D	0.656	-0.039	-0.031	*
					other	0.000	-9.000	-9.000	
54	0-54	1.000	-9.000	-9.000	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	1.000	-9.000	-9.000	*
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
55	0-55	0.719	0.538	0.403	A	0.719	0.538	0.403	*
					B	0.063	-0.283	-0.144	
					C	0.031	-0.786	-0.318	
					D	0.188	-0.339	-0.234	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
56	0-56	0.594	0.605	0.477	A	0.594	0.605	0.477	*
					B	0.094	-0.794	-0.456	
					C	0.188	-0.204	-0.141	
					D	0.125	-0.226	-0.141	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
57	0-57	0.594	0.452	0.357	A	0.094	-0.420	-0.241	
					B	0.281	-0.147	-0.110	
					C	0.031	-0.786	-0.318	
					D	0.594	0.452	0.357	*
					other	0.000	-9.000	-9.000	
58	0-58	0.406	0.406	0.321	A	0.188	-0.253	-0.175	
					B	0.281	0.029	0.022	
					C	0.406	0.406	0.321	*
					D	0.125	-0.482	-0.300	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
59	0-59	0.563	0.844	0.671	A	0.563	0.844	0.671	*
					B	0.031	-0.786	-0.318	
					C	0.375	-0.716	-0.561	

					D	0.031	-0.083	-0.034	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
60	0-60	0.719	0.684	0.513	A	0.031	-0.552	-0.223	
					B	0.156	-0.535	-0.353	
					C	0.094	-0.381	-0.219	
					D	0.719	0.684	0.513	*
					other	0.000	-9.000	-9.000	

# Scale Statistics

-----

Scale:	0
	-----
N of Items	60
N of Examinees	32
Mean	37.781
Variance	89.921
Std. Dev.	9.483
Skew	0.212
Kurtosis	-0.797
Minimum	21.000
Maximum	56.000
Median	36.000
Alpha	0.873
SEM	3.380
Mean P	0.630
Mean Item-Tot.	0.349
Mean Biserial	0.450

### Rangkuman Hasil Analisis Butir Soal Menggunakan Program Iteman

Nomor Soal	Prop. Correct	Point Biserial	Tingkatan	Keterangan
1	0.531	0.639	Inferensial	Valid
2	0.688	0.056	Literal	Tidak Valid
3	0.344	0.586	Mereorganisasi	Valid
4	0.500	0.465	Evaluasi	Valid
5	0.406	0.422	Inferensial	Valid
6	0.563	-0.153	Inferensial	Tidak valid
7	0.406	0.241	Literal	Valid
8	0.688	0.148	Inferensial	Tidak valid
9	0.469	0.596	Inferensial	Valid
10	0.563	0.697	Evaluasi	Valid
11	0.719	0.352	Apresiasi	Valid
12	0.625	0.724	Apresiasi	Valid
13	0.531	0.606	Evaluasi	Valid
14	0.500	0.076	Mereorganisasi	Tidak valid
15	0.688	0.808	Inferensial	Valid
16	0.625	0.111	Inferensial	Tidak valid
17	0.500	0.478	Evaluasi	Valid
18	0.625	0.275	Evaluasi	Valid
19	0.594	-0.207	Inferensial	Tidak valid
20	0.500	0.399	Literal	Valid
21	0.531	0.236	Literal	Valid
22	0.563	0.584	Evaluasi	Valid
23	1.000	-9.000	Mereorganisasi	Tidak valid
24	0.406	0.408	Inferensial	Valid
25	0.531	0.295	Mereorganisasi	Valid
26	0.656	0.240	Apresiasi	Valid
27	0.688	0.425	Apresiasi	Valid
28	0.750	0.207	Literal	Valid
29	0.781	0.283	Literal	Valid
30	0.688	0.447	Mereorganisasi	Valid
31	0.750	0.268	Apresiasi	Valid
32	0.831	-0.180	Mereorganisasi	Tidak valid
33	0.594	0.430	Mereorganisasi	Valid

34	0.313	0.762	Evaluasi	Valid
35	1.000	-9.000	Inferensial	Tidak valid
36	0.563	0.690	Evaluasi	Valid
37	0.719	0.359	Inferensial	Valid
38	0.750	0.299	Mereorganisasi	Valid
39	0.781	0.490	Literal	Valid
40	0.625	0.302	Mereorganisasi	Valid
41	0.531	0.209	Evaluasi	Valid
42	0.750	0.603	Apresiasi	Valid
43	0.719	0.323	Apresiasi	Valid
44	0.531	0.639	Evaluasi	Valid
45	0.750	0.261	Literal	Valid
46	0.469	0.405	Inferensial	Valid
47	0.719	0.396	Evaluasi	Valid
48	0.781	-0.164	Mereorganisasi	Tidak valid
49	0.719	0.403	Apresiasi	Valid
50	0.688	0.148	Inferensial	Tidak valid
51	0.719	-0.029	Inferensial	Tidak valid
52	0.594	0.296	Apresiasi	Valid
53	0.656	-0.031	Inferensial	Tidak valid
54	1.000	-9.000	Literal	Tidak valid
55	0.719	0.403	Mereorganisasi	Valid
56	0.594	0.477	Inferensial	Valid
57	0.594	0.357	Mereorganisasi	Valid
58	0.406	0.321	Inferensial	Valid
59	0.563	0.671	Apresiasi	Valid
60	0.719	0.513	Apresiasi	Valid

Kategori Soal	Jumlah	Keterangan
Sulit	2	3, 34
Sedang	23	1, 4, 5, 7, 9, 10, 13, 17, 20, 21, 22, 24, 25, 33, 36, 41, 44, 46, 52, 56, 57, 58, 59
Mudah	21	11, 12, 15, 18, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 37, 38, 39, 40, 42, 43, 45, 47, 49, 55, 60

#### Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Alpha	Keterangan
0,873	Sangat Tinggi


# Hasil Uji Validitas Instrumen berdasarkan *Expert Judgement*

LEMBAR TELAAH SOAL PILIHAN GANDA

Aspek	Jenis Persyaratan	Nomor Butir Soal											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Materi	1. Butir soal sesuai dengan indikator	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	2. Isi materi benar secara keilmuan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	3. Hanya ada satu kunci jawaban yang benar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	4. Isi materi sesuai dengan kelas/jenjang pendidikan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	5. Butir pengecoh berfungsi dengan baik	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Kontruksi	6. Pokok soal dirumuskan dengan baik	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	7. Pokok soal tidak mengarah ke jawaban benar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	8. Pilihan jawaban dirumuskan dengan benar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	9. Pilihan jawaban homogen	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	10. Tidak ada bentuk negatif ganda	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	11. Panjang pilihan jawaban kurang lebih sama	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	12. Antarbutir soal tidak bergantung satu sama lain	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Bahasa	13. Pilihan dalam bentuk angka atau waktu diurutkan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	14. Bahasa komunikatif	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	15. Kalimat gramatikal	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	16. Kalimat tidak bermakna ganda	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	17. Kosakata baku/umum/netral	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Keterangan (✓) : sesuai dengan kriteria  
(-) : tidak sesuai dengan kriteria

Penelaah,

  
Selih Murwani

## LEMBAR TELAAH SOAL PILIHAN GANDA

Aspek	Jenis Persyaratan	Nomor Butir Soal														
		14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26		
Materi	1. Butir soal sesuai dengan indikator	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
	2. Isi materi benar secara keilmuan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
	3. Hanya ada satu kunci jawaban yang benar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
	4. Isi materi sesuai dengan kelas/jenjang pendidikan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
	5. Butir pengecoh berfungsi dengan baik	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
Kontruksi	6. Pokok soal dirumuskan dengan baik	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
	7. Pokok soal tidak mengarah ke jawaban benar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
	8. Pilihan jawaban dirumuskan dengan benar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
	9. Pilihan jawaban homogen	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
	10. Tidak ada bentuk negatif ganda	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
Bahasa	11. Panjang pilihan jawaban kurang lebih sama	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
	12. Antarbutir soal tidak bergantung satu sama lain	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
	13. Pilihan dalam bentuk angka atau waktu diurutkan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
	14. Bahasa komunikatif	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
	15. Kalimat gramatikal	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
	16. Kalimat tidak bermakna ganda	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
	17. Kosakata baku/umum/netral	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		

Keterangan (✓) : sesuai dengan kriteria  
(-) : tidak sesuai dengan kriteria

Penelaah,



Selhi Murwani



## LEMBAR TELAAH SOAL PILIHAN GANDA

Aspek	Jenis Persyaratan	Nomor Butir Soal													
		27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	
Materi	1. Butir soal sesuai dengan indikator	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
	2. Isi materi benar secara keilmuan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
	3. Hanya ada satu kunci jawaban yang benar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
	4. Isi materi sesuai dengan kelas/jenjang pendidikan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
	5. Butir pengecoh berfungsi dengan baik	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
Kontruksi	6. Pokok soal dirumuskan dengan baik	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
	7. Pokok soal tidak mengarah ke jawaban benar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
	8. Pilihan jawaban dirumuskan dengan benar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
	9. Pilihan jawaban homogen	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
	10. Tidak ada bentuk negatif ganda	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
Bahasa	11. Panjang pilihan jawaban kurang lebih sama	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
	12. Antarbutir soal tidak bergantung satu sama lain	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
	13. Pilihan dalam bentuk angka atau waktu diurutkan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
	14. Bahasa komunikatif	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	—	
	15. Kalimat gramatikal	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
	16. Kalimat tidak bermakna ganda	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
	17. Kosakata baku/umum/netral	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	

Keterangan (✓) : sesuai dengan kriteria  
 (-) : tidak sesuai dengan kriteria

Penelaah,



Sekhi Murwani




## LEMBAR TELAAH SOAL PILIHAN GANDA

Aspek	Jenis Persyaratan	Nomor Butir Soal												
		40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52
Materi	1. Butir soal sesuai dengan indikator	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	2. Isi materi benar secara keilmuan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	3. Hanya ada satu kunci jawaban yang benar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	4. Isi materi sesuai dengan kelas/jenjang pendidikan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	5. Butir pengecoh berfungsi dengan baik	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Kontruksi	6. Pokok soal dirumuskan dengan baik	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	7. Pokok soal tidak mengarah ke jawaban benar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	8. Pilihan jawaban dirumuskan dengan benar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	9. Pilihan jawaban homogen	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	10. Tidak ada bentuk negatif ganda	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	11. Panjang pilihan jawaban kurang lebih sama	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	12. Antarbutir soal tidak bergantung satu sama lain	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	13. Pilihan dalam bentuk angka atau waktu diurutkan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Bahasa	14. Bahasa komunikatif	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	15. Kalimat gramatikal	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	16. Kalimat tidak bermakna ganda	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	17. Kosakata baku/umum/netral	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Keterangan (✓) : sesuai dengan kriteria  
(-) : tidak sesuai dengan kriteria

Penelaah,


  
Selhi Nurwani

## LEMBAR TELAAH SOAL PILIHAN GANDA

Aspek	Jenis Persyaratan	Nomor Butir Soal							
		53	54	55	56	57	58	59	60
Materi	1. Butir soal sesuai dengan indikator	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	2. Isi materi benar secara keilmuan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	3. Hanya ada satu kunci jawaban yang benar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	4. Isi materi sesuai dengan kelas/jenjang pendidikan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Kontruksi	5. Butir pengecoh berfungsi dengan baik	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	6. Pokok soal dirumuskan dengan baik	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	7. Pokok soal tidak mengarah ke jawaban benar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	8. Pilihan jawaban dirumuskan dengan benar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	9. Pilihan jawaban homogen	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	10. Tidak ada bentuk negatif ganda	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	11. Panjang pilihan jawaban kurang lebih sama	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	12. Antarbutir soal tidak bergantung satu sama lain	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Bahasa	13. Pilihan dalam bentuk angka atau waktu diurutkan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	14. Bahasa komunikatif	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	15. Kalimat gramatikal	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	16. Kalimat tidak bermakna ganda	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	17. Kosakata baku/umum/netral	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Keterangan (✓) : sesuai dengan kriteria  
(-) : tidak sesuai dengan kriteria

Penelaah,

  
Seti Nurwani

**Data Skor Prates dan Pascates Kemampuan Membaca Pemahaman  
Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

No.	Kelompok Kontrol		Kelompok Eksperimen	
	Prates	Pascates	Prates	Pascates
1.	38	35	32	35
2.	33	33	24	29
3.	35	35	34	37
4.	26	28	28	32
5.	35	35	33	37
6.	30	31	30	35
7.	34	34	32	36
8.	31	30	29	33
9.	27	29	34	36
10.	29	31	27	32
11.	26	27	36	38
12.	33	33	30	32
13.	28	29	28	31
14.	34	34	32	36
15.	31	32	30	35
16.	31	32	28	32
17.	35	34	32	36
18.	29	31	35	37
19.	27	29	26	29
20.	33	33	34	38
21.	29	30	29	31
22.	32	33	30	34
23.	29	31	30	33
24.	32	32	28	33
25.	30	29	26	29
26.	32	33	26	30
27.	33	32	30	34
28.	29	31	30	35
29.	31	31	28	32
30.	32	34	27	31
31.	35	35	28	32
32.	29	31	32	36

### Distribusi Frekuensi Skor Prates Kelompok Kontrol

Hasil Distribusi Frekuensi Prates Kontrol

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		31.1875
Std. Error of Mean		.51868
Median		31.0000
Mode		29.00
Std. Deviation		2.93409
Variances		8.609
Range		12.00
Minimum		26.00
Maximum		38.00
Sum		998.00

### Hasil Distribusi Frekuensi Prates Kontrol

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 26	2	6.2	6.2	6.2
27	2	6.2	6.2	12.5
28	1	3.1	3.1	15.6
29	6	18.8	18.8	34.4
30	2	6.2	6.2	40.6
31	4	12.5	12.5	53.1
32	4	12.5	12.5	65.6
33	4	12.5	12.5	78.1
34	2	6.2	6.2	84.4
35	4	12.5	12.5	96.9
38	1	3.1	3.1	100.0
Total	32	100.0	100.0	

### Distribusi Frekuensi Skor Prates Kelompok Eksperimen

#### Statistics

Distribusi Frekuensi Prates Eksperimen

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		29.9375
Std. Error of Mean		.51771
Median		30.0000
Mode		30.00
Std. Deviation		2.92859
Variances		8.577
Range		12.00
Minimum		24.00
Maximum		36.00
Sum		958.00

Distribusi Frekuensi Prates Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	24	1	3.1	3.1	3.1
	26	3	9.4	9.4	12.5
	27	2	6.2	6.2	18.8
	28	6	18.8	18.8	37.5
	29	2	6.2	6.2	43.8
	30	7	21.9	21.9	65.6
	32	5	15.6	15.6	81.2
	33	1	3.1	3.1	84.4
	34	3	9.4	9.4	93.8
	35	1	3.1	3.1	96.9
	36	1	3.1	3.1	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

### Distribusi Frekuensi Skor Pascates Kelompok Kontrol

#### Statistics

Distribusi frekuensi Pascates Kontrol

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		31.7812
Std. Error of Mean		.38556
Median		32.0000
Mode		31.00
Std. Deviation		2.18107
Variances		4.757
Range		8.00
Minimum		27.00
Maximum		35.00
Sum		1017.00

#### Distribusi frekuensi Pascates Kontrol

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 27	1	3.1	3.1	3.1
28	1	3.1	3.1	6.2
29	4	12.5	12.5	18.8
30	2	6.2	6.2	25.0
31	7	21.9	21.9	46.9
32	4	12.5	12.5	59.4
33	5	15.6	15.6	75.0
34	4	12.5	12.5	87.5
35	4	12.5	12.5	100.0
Total	32	100.0	100.0	

### Distribusi Frekuensi Skor Pascates Kelompok Eksperimen

#### Statistics

Distribusi Frekuensi Pascates Eksperimen

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		33.6250
Std. Error of Mean		.47466
Median		33.5000
Mode		32.00
Std. Deviation		2.68508
Variances		7.210
Range		9.00
Minimum		29.00
Maximum		38.00
Sum		1076.00

#### Distribusi Frekuensi Pascates Eksperimen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 29	3	9.4	9.4	9.4
30	1	3.1	3.1	12.5
31	3	9.4	9.4	21.9
32	6	18.8	18.8	40.6
33	3	9.4	9.4	50.0
34	2	6.2	6.2	56.2
35	4	12.5	12.5	68.8
36	5	15.6	15.6	84.4
37	3	9.4	9.4	93.8
38	2	6.2	6.2	100.0
Total	32	100.0	100.0	

## Penghitungan Kecenderungan Skor

### A. Kecenderungan Skor Prates Kelompok Kontrol

#### 1. Kategori Tinggi

$$X \geq M + SB$$

$$X \geq 31,19 + 2,934$$

$$X \geq 34,124$$

$$X \geq 34$$

#### 2. Kategori Sedang

$$M - SB < X < M + SB$$

$$31,19 - 2,934 < X < 31,19 + 2,934$$

$$28,256 < X < 34,124$$

$$28 < X < 34$$

#### 3. Kategori Rendah

$$X \leq M - SB$$

$$X \leq 31,19 - 2,934$$

$$X \leq 28,256$$

$$X \leq 28$$

### B. Kecenderungan Skor Prates Kelompok Eksperimen

#### 1. Kategori Tinggi

$$X \geq M + SB$$

$$X \geq 29,94 + 2,928$$

$$X \geq 32,868$$

$$X \geq 33$$

#### 2. Kategori Sedang

$$M - SB < X < M + SB$$

$$29,94 - 2,928 < X < 29,94 + 2,928$$

$$27,012 < X < 32,868$$

$$27 < X < 33$$



## 3. Kategori rendah

$$X < M - SB$$

$$X < 29,94 - 2,928$$

$$X < 27,012$$

$$X < 27$$

**C. Kecenderungan Skor Pascates Kelompok Kontrol**

## 1. Kategori Tinggi

$$X \geq M + SB$$

$$X \geq 31,78 + 2,181$$

$$X \geq 33,961$$

$$X \geq 34$$

## 2. Kategori Sedang

$$M - SB < X < M + SB$$

$$31,78 - 2,181 < X < 31,78 + 2,181$$

$$29,599 < X < 33,961$$

$$30 < X < 34$$

## 3. Kategori Rendah

$$X \leq M - SB$$

$$X \leq 31,78 - 2,181$$

$$X \leq 29,599$$

$$X \leq 30$$

**D. Kecenderungan Skor Pascates Kelompok Eksperimen**

## 1. Kategori Tinggi

$$X \geq M + SB$$

$$X \geq 33,62 + 2,685$$

$$X \geq 36,305$$

$$X \geq 36$$

## 2. Kategori Sedang

$$M - SB < X < M + SB$$

$$33,62 - 2,685 < X < 33,62 + 2,685$$

$$30,935 < X < 36,305$$

$$31 < X < 36$$

## 3. Kategori Rendah

$$X \leq M - SB$$

$$X \leq 33,62 - 2,685$$

$$X \leq 30,935$$

$$X \leq 31$$

**Keterangan:**

X : skor siswa

M : skor rata-rata

SB : simpangan baku

### Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Prates Kelompok Kontrol

#### Descriptives

			Statistic	Std. Error
Hasil Uji Normalitas Prates Kontrol	Mean		31.1875	.51868
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	30.1296	
		Upper Bound	32.2454	
	5% Trimmed Mean		31.1597	
	Median		31.0000	
	Variances		8.609	
	Std. Deviation		2.93409	
	Minimum		26.00	
	Maximum		38.00	
	Range		12.00	
	Interquartile Range		4.00	
	Skewness		.114	.414
	Kurtosis		-.420	.809

#### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil Uji Normalitas Prates Kontrol	.116	32	.200*	.972	32	.550

a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

### Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Prates Kelompok Eksperimen

#### Descriptives

			Statistic	Std. Error
Uji Normalitas Prates Eksperimen	Mean		29.9375	.51771
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	28.8816	
		Upper Bound	30.9934	
	5% Trimmed Mean		29.9097	
	Median		30.0000	
	Variances		8.577	
	Std. Deviation		2.92859	
	Minimum		24.00	
	Maximum		36.00	
	Range		12.00	
	Interquartile Range		4.00	
	Skewness		.189	.414
	Kurtosis		-.545	.809

#### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Uji Normalitas Prates Eksperimen	.148	32	.074	.969	32	.484

a. Lilliefors Significance Correction

### Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Pascates Kelompok Kontrol

#### Descriptives

			Statistic	Std. Error
Hasil Uji Normalitas Pascates Kontrol	Mean		31.7812	.38556
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	30.9949	
		Upper Bound	32.5676	
	5% Trimmed Mean		31.8472	
	Median		32.0000	
	Variances		4.757	
	Std. Deviation		2.18107	
	Minimum		27.00	
	Maximum		35.00	
	Range		8.00	
	Interquartile Range		3.50	
	Skewness		-.258	.414
	Kurtosis		-.673	.809

#### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Uji Normalitas Pascates Kontrol	.118	32	.200*	.953	32	.179

a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

### Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Pascates Kelompok Eksperimen

#### Descriptives

			Statistic	Std. Error
Hasil Uji Normalitas Pascates Ekperimen	Mean		33.6250	.47466
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	32.6569	
		Upper Bound	34.5931	
	5% Trimmed Mean		33.6389	
	Median		33.5000	
	Variances		7.210	
	Std. Deviation		2.68508	
	Minimum		29.00	
	Maximum		38.00	
	Range		9.00	
	Interquartile Range		4.00	
	Skewness		-.115	.414
	Kurtosis		-1.035	.809

#### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Uji Normalitas Pascates Ekperimen	.134	32	.155	.947	32	.120

a. Lilliefors Significance Correction

**Hasil Uji Homogenitas Varians Data Prates dan Pascates  
Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

**Test of Homogeneity of Variances**

Hasil Uji Homogenitas Prates

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.025	1	62	.876

**Test of Homogeneity of Variances**

Hasil Uji Homogenitas Pascates

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.747	1	62	.103

### Uji-t Prates Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

#### Group Statistics

Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Uji Sampel Prates	Kontrol	32	31.1875	2.93409	.51868
	Eksperimen	32	31.7812	2.18107	.38556

#### Independent Samples Test

		Hasil Uji Sampel Prates	
		Equal variansces assumed	Equal variansces not assumed
Levene's Test for Equality of Variansces	F	2.694	
	Sig.	.106	
t-test for Equality of Means	T	-.919	-.919
	df	62	57.246
	Sig. (2-tailed)	.362	.362
	Mean Difference	-.59375	-.59375
	Std. Error Difference	.64629	.64629
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower Upper	Lower Upper
		-1.88566	-1.88779
		.69816	.70029



### Uji-t Pascates Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

#### Group Statistics

Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Uji Sampel Pascates	Kontrol	32	31.7812	2.18107	.38556
	Eksperimen	32	33.6250	2.68508	.47466

#### Independent Samples Test

		Hasil Uji Sampel Pascates	
		Equal variansces assumed	Equal variansces not assumed
Levene's Test for Equality of Variansces	F	2.747	
	Sig.	.103	
t-test for Equality of Means	T	-3.015	-3.015
	Df	62	59.501
	Sig. (2-tailed)	.004	.004
	Mean Difference	-1.84375	-1.84375
	Std. Error Difference	.61152	.61152
	95% Confidence Interval of the Difference	-3.06617	-3.06719

### Uji-t Prates dan Pascates Kelompok Kontrol

#### Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	hasil uji berhubungan kontrol	31.1875	32	2.93409	.51868
	hasil uji berhubungan kontrol	31.7812	32	2.18107	.38556

#### Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	hasil uji berhubungan kontrol & hasil uji berhubungan kontrol	32	.929	.000

#### Paired Samples Test

		Pair 1
		hasil uji berhubungan kontrol - hasil uji berhubungan kontrol
Paired Differences	Mean	-.59375
	Std. Deviation	1.21441
	Std. Error Mean	.21468
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower -1.03159
		Upper -.15591
T		-2.766
Df		31
Sig. (2-tailed)		.009

### Uji-t Prates dan Pascates Kelompok Eksperimen

#### Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Prates Eksperimen	29.9375	32	2.92859	.51771
Pascates Eksperimen	33.6250	32	2.68508	.47466

#### Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Prates Eksperimen & Pascates Eksperimen	32	.945	.000

#### Paired Samples Test

		Pair 1
		Prates Eksperimen - Pascates Eksperimen
Paired Differences	Mean	-3.68750
	Std. Deviation	.96512
	Std. Error Mean	.17061
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower -4.03546
		Upper -3.33954
T		-21.614
Df		31
Sig. (2-tailed)		.000

### Contoh Hasil Prates Siswa Kelompok Eksperimen

**LEMBAR JAWAB**

Nama : Cindy Alvina N.A

No. Absen : 06

Kelas : 8B

30

1. A B C <del>D</del>	21. A <del>B</del> C D
2. A <del>B</del> C D	22. <del>A</del> B C D
3. (A) <del>B</del> C D	23. A <del>B</del> C D
4. A B <del>C</del> D	24. A B <del>C</del> D
5. A <del>B</del> C D	25. <del>A</del> B C D
6. <del>A</del> B C D	26. A B <del>C</del> D
7. A <del>B</del> (C) D	27. A B C <del>D</del>
8. (A) B <del>C</del> D	28. A <del>B</del> C D
9. A B <del>C</del> D	29. <del>A</del> B C D
10. A B C <del>D</del>	30. A B C <del>D</del>
11. A B <del>C</del> D	31. A <del>B</del> C D
12. A <del>B</del> C D	32. <del>A</del> B C D
13. <del>A</del> (B) C D	33. (A) B C D
14. A B C <del>D</del>	34. <del>A</del> (B) C D
15. A <del>B</del> C D	35. A <del>B</del> C D
16. A B C <del>D</del>	36. <del>A</del> B C D
17. (A) B <del>C</del> <del>D</del>	37. A <del>B</del> (C) D
18. A B <del>C</del> D	38. A B (C) <del>D</del>
19. A B <del>C</del> D	39. A <del>B</del> C D
20. A B <del>C</del> (D)	40. <del>A</del> B C D

### Contoh Hasil Prates Siswa Kelompok Eksperimen

**LEMBAR JAWAB**

Nama : Hanifah Mayda

No. Absen : 17

Kelas : 8B

(32)

1. A B C <del>D</del>	21. A <del>B</del> <del>C</del> D
2. A <del>B</del> C D	22. <del>A</del> B C D
3. <del>A</del> <del>B</del> C D	23. A <del>B</del> C D
4. A B <del>C</del> D	24. A B <del>C</del> <del>D</del>
5. A <del>B</del> C D	25. <del>A</del> B C D
6. <del>A</del> B C D	26. A B <del>C</del> D
7. A B <del>C</del> D	27. A B C <del>D</del>
8. <del>A</del> B C D	28. A B <del>C</del> D
9. A B <del>C</del> <del>D</del>	29. <del>A</del> B C D
10. A B C <del>D</del>	30. A B <del>C</del> <del>D</del>
11. A B <del>C</del> D	31. A <del>B</del> C D
12. A <del>B</del> C D	32. <del>A</del> <del>B</del> C D
13. <del>A</del> <del>B</del> C D	33. <del>A</del> B <del>C</del> D
14. A B C <del>D</del>	34. A <del>B</del> C D
15. A <del>B</del> C D	35. A <del>B</del> C D
16. A B C <del>D</del>	36. <del>A</del> B C D
17. <del>A</del> B C D	37. A B <del>C</del> D
18. A B <del>C</del> D	38. A B <del>C</del> D
19. A B <del>C</del> D	39. A <del>B</del> C D
20. A B C <del>D</del>	40. <del>A</del> B C D

### Contoh Hasil Prates Siswa Kelompok Kontrol

**LEMBAR JAWAB**

Nama : Niken Sapitri

No. Absen : 23

Kelas : VIII A

29

1. A B C <del>D</del>	11. A B <del>C</del> D	21. A <del>B</del> <del>C</del> D	31. A <del>B</del> C D
2. A <del>B</del> C D	12. A <del>B</del> C D	22. <del>A</del> B C D	32. <del>A</del> <del>B</del> C D
3. <del>A</del> <del>B</del> C D	13. <del>A</del> <del>B</del> C D	23. A <del>B</del> C D	33. <del>A</del> B <del>C</del> D
4. A B <del>C</del> D	14. A B C <del>D</del>	24. A B <del>C</del> D	34. A <del>B</del> C D
5. A <del>B</del> C D	15. A <del>B</del> C D	25. <del>A</del> <del>B</del> C D	35. A <del>B</del> C D
6. <del>A</del> B C D	16. A B C <del>D</del>	26. A B <del>C</del> D	36. <del>A</del> B C D
7. A <del>B</del> <del>C</del> D	17. <del>A</del> B C D	27. A B C <del>D</del>	37. A B <del>C</del> D
8. <del>A</del> <del>B</del> C D	18. A B <del>C</del> D	28. A B <del>C</del> D	38. A B <del>C</del> D
9. A <del>B</del> <del>C</del> D	19. A B <del>C</del> D	29. <del>A</del> B C D	39. A <del>B</del> C D
10. A B C <del>D</del>	20. A B C <del>D</del>	30. A B <del>C</del> <del>D</del>	40. <del>A</del> B C D

**LEMBAR JAWAB**

Nama : Salsa Pilla Syahira

No. Absen : 27

Kelas : VIII A

32

1. A B C <del>D</del>	11. A B <del>C</del> D	21. A <del>B</del> C D	31. A <del>B</del> C D
2. A <del>B</del> C D	12. A <del>B</del> C D	22. <del>A</del> B C D	32. <del>A</del> B C D
3. <del>A</del> B C D	13. A <del>B</del> C D	23. A <del>B</del> <del>C</del> D	33. <del>A</del> B C D
4. A B <del>C</del> D	14. A B <del>C</del> <del>D</del>	24. A B <del>C</del> D	34. A <del>B</del> C D
5. A <del>B</del> C D	15. <del>A</del> <del>B</del> C D	25. <del>A</del> B <del>C</del> D	35. A <del>B</del> C D
6. <del>A</del> B C D	16. A B C <del>D</del>	26. A B <del>C</del> D	36. <del>A</del> B C D
7. A B <del>C</del> D	17. <del>A</del> B C D	27. A B C <del>D</del>	37. A B <del>C</del> D
8. <del>A</del> B C <del>D</del>	18. A <del>B</del> <del>C</del> D	28. A B <del>C</del> D	38. A B <del>C</del> D
9. A B <del>C</del> D	19. A B <del>C</del> D	29. <del>A</del> B C D	39. A <del>B</del> C D
10. A B <del>C</del> <del>D</del>	20. A B C <del>D</del>	30. <del>A</del> B C <del>D</del>	40. <del>A</del> B C D

### Contoh Hasil Pascates Siswa Kelompok Eksperimen

**LEMBAR JAWAB**

Nama : Cindy Alving N. A

No. Absen : 06

Kelas : 8B

35

1. A B C <del>D</del>	21. A <del>B</del> C D
2. A <del>B</del> C D	22. <del>A</del> B C D
3. <del>A</del> B C D	23. <del>A</del> (B) C D
4. A B <del>C</del> D	24. A B <del>C</del> D
5. A <del>B</del> C D	25. <del>A</del> B C D
6. <del>A</del> B C D	26. A B <del>C</del> D
7. A <del>B</del> (C) D	27. A B C <del>D</del>
8. <del>A</del> B C D	28. A <del>B</del> (C) D
9. A B <del>C</del> D	29. <del>A</del> B C D
10. A B C <del>D</del>	30. A B C <del>D</del>
11. A B <del>C</del> D	31. A <del>B</del> C D
12. A <del>B</del> C D	32. <del>A</del> B C D
13. <del>A</del> (B) C D	33. <del>A</del> B C D
14. A B C <del>D</del>	34. A <del>B</del> C D
15. A <del>B</del> C D	35. A <del>B</del> C D
16. A B C <del>D</del>	36. <del>A</del> B C D
17. <del>A</del> B C D	37. A B <del>C</del> D
18. A B <del>C</del> D	38. A B (C) <del>D</del>
19. A B <del>C</del> D	39. A <del>B</del> C D
20. A B C <del>D</del>	40. <del>A</del> B C D



### Contoh Hasil Pascates Siswa Kelompok Eksperimen

**LEMBAR JAWAB**

Nama : Hamidah Majid

No. Absen : 17

Kelas : 8B

(36)

1. A B C <del>D</del>	21. A <del>B</del> C D
2. A <del>B</del> C D	22. <del>A</del> B C D
3. <del>A</del> B C D	23. A <del>B</del> C D
4. A B <del>C</del> D	24. A B <del>C</del> D
5. A <del>B</del> C D	25. <del>A</del> B C D
6. <del>A</del> B C D	26. A B <del>C</del> D
7. A B <del>C</del> D	27. A B <del>C</del> <del>D</del>
8. <del>A</del> B C D	28. A B <del>C</del> D
9. A <del>B</del> <u>C</u> D	29. <del>A</del> B C D
10. A <del>B</del> C <u>D</u>	30. A <del>B</del> C <del>D</del>
11. A B <del>C</del> D	31. A <del>B</del> C D
12. A <del>B</del> C D	32. <u>A</u> B <del>C</del> D
13. A <u>B</u> <del>C</del> D	33. <del>A</del> <del>B</del> C D
14. A B C <del>D</del>	34. A <del>B</del> C D
15. A <del>B</del> C D	35. <del>A</del> <del>B</del> C D
16. A B C <del>D</del>	36. <del>A</del> B C D
17. <del>A</del> B C D	37. A B <del>C</del> D
18. A B <del>C</del> D	38. A B <del>C</del> D
19. A B <del>C</del> D	39. A <del>B</del> C D
20. A B C <del>D</del>	40. <del>A</del> B C D



### Contoh Hasil Pascates Siswa Kelompok Kontrol

**LEMBAR JAWAB**

Nama : Niken Safitri

No. Absen : 23

Kelas : VIII A

31

1. A B C <input checked="" type="checkbox"/> D	11. A B <input checked="" type="checkbox"/> C D	21. A <input checked="" type="checkbox"/> B <input checked="" type="checkbox"/> D	31. A <input checked="" type="checkbox"/> C D
2. A <input checked="" type="checkbox"/> C D	12. A <input checked="" type="checkbox"/> C D	22. <input checked="" type="checkbox"/> B C D	32. <input checked="" type="checkbox"/> A <input checked="" type="checkbox"/> C D
3. <input checked="" type="checkbox"/> B C D	13. A <input checked="" type="checkbox"/> B <input checked="" type="checkbox"/> D	23. A <input checked="" type="checkbox"/> C D	33. <input checked="" type="checkbox"/> A B <input checked="" type="checkbox"/> D
4. A B <input checked="" type="checkbox"/> D	14. A B C <input checked="" type="checkbox"/> D	24. A B <input checked="" type="checkbox"/> D	34. A <input checked="" type="checkbox"/> C D
5. A <input checked="" type="checkbox"/> C D	15. A <input checked="" type="checkbox"/> C D	25. <input checked="" type="checkbox"/> A B <input checked="" type="checkbox"/> D	35. A <input checked="" type="checkbox"/> C D
6. <input checked="" type="checkbox"/> B C D	16. A B C <input checked="" type="checkbox"/> D	26. A B <input checked="" type="checkbox"/> D	36. <input checked="" type="checkbox"/> B C D
7. A <input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> D	17. <input checked="" type="checkbox"/> B C D	27. A B C <input checked="" type="checkbox"/> D	37. A B <input checked="" type="checkbox"/> D
8. <input checked="" type="checkbox"/> A B <input checked="" type="checkbox"/> D	18. A <input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> D	28. A B <input checked="" type="checkbox"/> D	38. A B <input checked="" type="checkbox"/> D
9. A B <input checked="" type="checkbox"/> D	19. A B <input checked="" type="checkbox"/> D	29. <input checked="" type="checkbox"/> B C D	39. A <input checked="" type="checkbox"/> C D
10. A B C <input checked="" type="checkbox"/> D	20. A B C <input checked="" type="checkbox"/> D	30. <input checked="" type="checkbox"/> B C <input checked="" type="checkbox"/> D	40. <input checked="" type="checkbox"/> B C D

**LEMBAR JAWAB**

Nama : Salsa Bitika Syahira

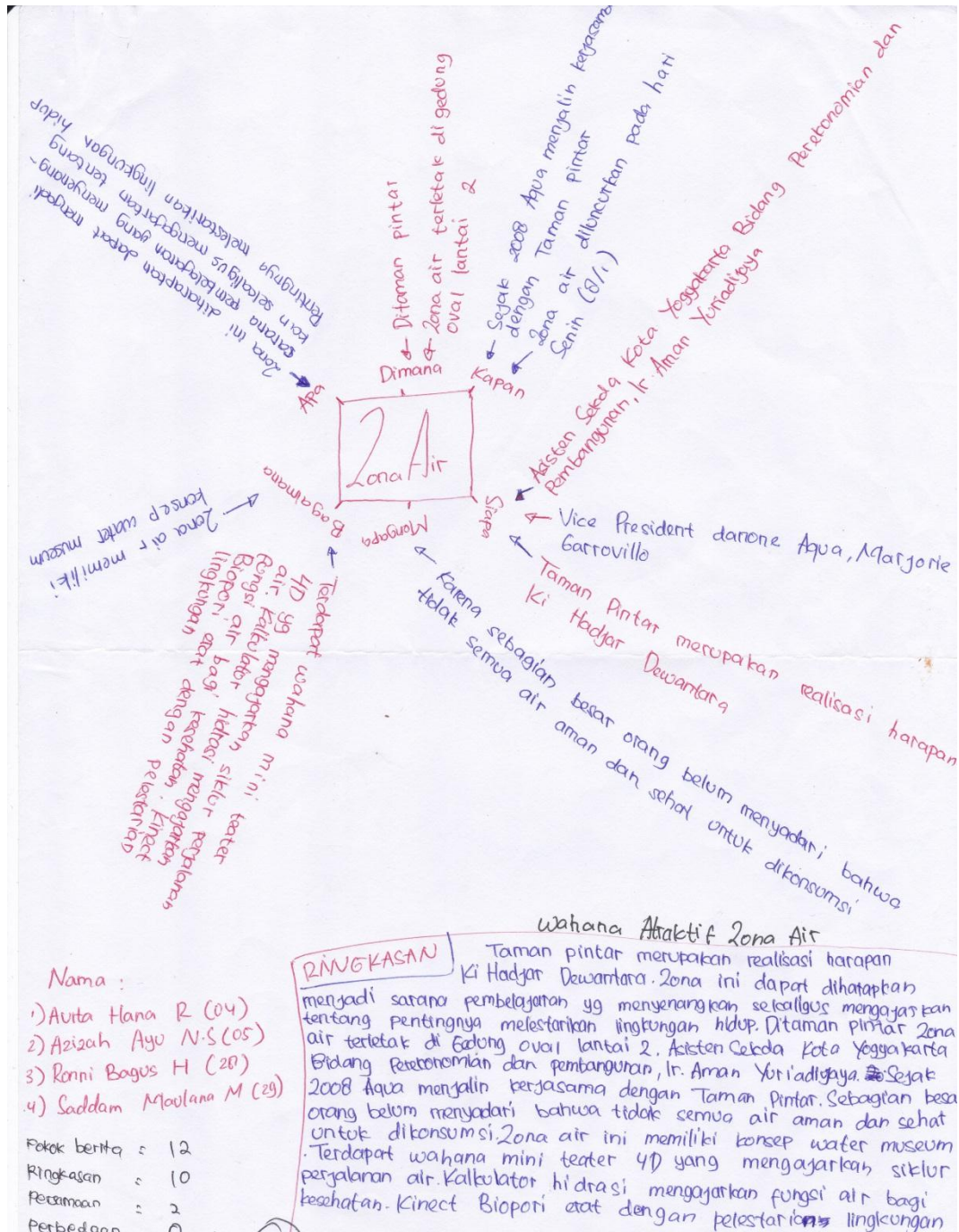
No. Absen : 27

Kelas : VIII A

33

1. A B C <input checked="" type="checkbox"/> D	11. A B <input checked="" type="checkbox"/> C D	21. A <input checked="" type="checkbox"/> C D	31. A <input checked="" type="checkbox"/> C D
2. A <input checked="" type="checkbox"/> C D	12. A <input checked="" type="checkbox"/> C D	22. <input checked="" type="checkbox"/> B C D	32. <input checked="" type="checkbox"/> B C D
3. <input checked="" type="checkbox"/> B C D	13. A <input checked="" type="checkbox"/> C D	23. A <input checked="" type="checkbox"/> B <input checked="" type="checkbox"/> D	33. <input checked="" type="checkbox"/> B C D
4. A B <input checked="" type="checkbox"/> D	14. A <input checked="" type="checkbox"/> C <input checked="" type="checkbox"/> D	24. A B <input checked="" type="checkbox"/> D	34. A <input checked="" type="checkbox"/> C D
5. A <input checked="" type="checkbox"/> C D	15. A <input checked="" type="checkbox"/> B <input checked="" type="checkbox"/> D	25. <input checked="" type="checkbox"/> A B <input checked="" type="checkbox"/> D	35. A <input checked="" type="checkbox"/> C D
6. <input checked="" type="checkbox"/> B C D	16. A B C <input checked="" type="checkbox"/> D	26. A B <input checked="" type="checkbox"/> D	36. <input checked="" type="checkbox"/> B C D
7. A B <input checked="" type="checkbox"/> D	17. <input checked="" type="checkbox"/> B C D	27. A B C <input checked="" type="checkbox"/> D	37. A B <input checked="" type="checkbox"/> D
8. <input checked="" type="checkbox"/> B C D	18. A <input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> D	28. A B <input checked="" type="checkbox"/> D	38. A B <input checked="" type="checkbox"/> D
9. A B <input checked="" type="checkbox"/> D	19. A B <input checked="" type="checkbox"/> D	29. <input checked="" type="checkbox"/> B C D	39. A <input checked="" type="checkbox"/> C D
10. A <input checked="" type="checkbox"/> C <input checked="" type="checkbox"/> D	20. A B C <input checked="" type="checkbox"/> D	30. <input checked="" type="checkbox"/> B C <input checked="" type="checkbox"/> D	40. <input checked="" type="checkbox"/> B C D

### Contoh Hasil Pekerjaan Siswa Kelompok Eksperimen Perlakuan 1





### Contoh Hasil Pekerjaan Siswa Kelompok Eksperimen Perlakuan 1

Nama : ➔ Della Triana N (07) kelas = VIII B  
 ➔ Renita Zulanda P (24)  
 ➔ Rizal Mahfud S (25)  
 ➔ Rizky Achmad K (26)

**B. Indonesia**  
 Pokok berita : 12  
 Ringkasan : 9  
 Persamaan : 2  
 Perbedaan :  $\frac{0}{23/30} \times 100 = 77$

**Teks 2**

```

graph TD
    ZATP[Zona Air Taman Pintar] --> Apa
    ZATP --> Dimana
    ZATP --> Kapan
    ZATP --> Bagaimana
    ZATP --> Mengapa
    Apa --- A1[Yang dibahas dalam berita tersebut adalah penambahan wahana Atraktif Zona di Taman Pintar]
    Dimana --- D1[Wahana atraktif yang menyenangkan terletak di gedung Oval lantai Dua]
    Kapan --- K1[Danone Aqua meluncurkan Zona Air untuk kebaikan hidup pada hari Senin 18/11]
    Bagaimana --- B1[Realisasi harapan Ki Hadjar Dewantara dalam menciptakan pendidikan yang menyenangkan adalah "Taman Pintar"]
    Mengapa --- M1[Jalinan kerja sama ini patut diapresiasi karena menghasilkan muatan positif bagi pendidikan]
    M1 --- M2[Yang mengungkapkan bahwa sebagian besar orang dengan menyadari bahwa tidak semua air aman dan sehat untuk dikonsumsi adalah Vice President Danone Aqua, Marjorie Garroville]
  
```

**"Rangkuman"**

**"Zona Air Taman Pintar"**

\* Danone Aqua meluncurkan Zona Air untuk kebaikan hidup pada hari Senin (18/11). Yang dibahas dalam berita tersebut adalah penambahan Wahana Atraktif Zona Air di Taman Pintar. Zona yang terletak di Gedung Oval lantai dua dilengkapi wahana yang menyenangkan. Wahana tersebut hasil kerjasama antara taman pintar dan Danone Aqua. Jalinan kerjasama ini patut diapresiasi karena menghasilkan muatan positif bagi pendidikan. Selain menambahkan bahwa sesuai asas pendidikan, taman pintar merupakan realisasi Ki Hadjar Dewantara.

Zona ini diharapkan dapat menjadi sarana pembelajaran yang menyenangkan sekaligus mengajarkan tentang pentingnya melestarikan lingkungan hidup.

## Contoh Hasil Pekerjaan Siswa Kelompok Eksperimen Perlakuan 2

Nama : Azrah Ayu Nursiamy Sugiharto  
 No : 05  
 Kelas : VIII B  
 Bahasa Indonesia ~ LKS hal 7

Pokok berita = 12  
 Ringkasan = 11  
 Persamaan = 3  
 Perbedaan = 2

$$\frac{28}{30} \times 100 = 93$$

Teks 1.  
 Peta Konsep:

```

graph TD
    A[Tertutup Kabut Asap] --- B[Apa]
    A --- C[Dimana]
    A --- D[Kapan]
    A --- E[Siapa]
    A --- F[Mengapa]
    A --- G[Bagaimana]
  
```

- Apa**:
  - \* Kabut asap akibat pembakaran terbuka.
  - \* Pusat perbelanjaan di Singapura mengeluhkan berkurangnya jumlah pengunjung.
- Dimana**:
  - \* Di Pulau Sumatera dan Kalimantan
  - \* Di kawasan Selangor, Kuala Lumpur, Putra Jaya, Negeri Sembilan, dan Malaka.
- Kapan**:
  - \* Selasa 15/9/2015
  - \* Akhir pekan
- Siapa**:
  - \* Kementerian Pendidikan Malaysia
- Mengapa**:
  - 5 sekolah di Malaysia tutup karena kabut asap.
- Bagaimana**:
  - \* Kabut asap membayangi ajang Singapore Grand Prix.
  - \* Singapura masih mengandalkan masker dan alat penjernihan udara yg ada di sekolah.

Ringkasan:

Tertutup Kabut Asap.

Selasa, 15 September 2015, kabut asap akibat pembakaran terbuka di Pulau Sumatera dan Kalimantan menyebabkan Kementerian Pendidikan Malaysia menutup 5 sekolah di kawasan Selangor, Kuala Lumpur, Putra Jaya, Negeri Sembilan, dan Malaka. Pusat perbelanjaan di Singapura pun mengeluhkan berkurangnya jumlah pengunjung. Kabut asap juga membayangi ajang Singapore Grand Prix yang akan digelar akhir pekan mendatang. Di Singapura masih mengandalkan masker dan alat penjernihan udara yang ada di sekolah.

Sumber: <http://tv.liputan6.com/read/2317923/tertutup-kabut-asap-5-sekolah-di-malaysia-tutup> diakses 16 September 2015.

Perbedaan & Persamaan :

Perbedaan	Persamaan
<p>Teks 1</p> <p>mengulas lebih rinci apa yang terjadi di Singapura</p>	<p>Teks 2</p> <p>Hanya menyebutkan indeks polusi di Singapura meningkat.</p> <p>Informasi tentang ditutupnya</p>
<p>Teks 1</p> <p>mengulas lebih rinci apa yang terjadi di Singapura</p>	<p>Teks 2</p> <p>membicarakan tentang akibat dari kabut asap di negara tetangga.</p> <p>* diakses pada 16/9/2015.</p> <p>* Ditutupnya 5 sekolah di Malaysia.</p>



## Contoh Hasil Pekerjaan Siswa Kelompok Eksperimen Perlakuan 2

Teks 2.  
Peta Konsep:

**Sekolah Tutup Karena Asap.**

Apa	Dimana	Kapan	Siapa	Mengapa	Bagaimana
Sekolah ditutup bila IPU mencapai tingkat 200.	Kuala Lumpur, Putra Jaya, Negara Bagian Selangor, Negara Bagian Malaka, dan Negara Bagian Negeri Sembilan.	Selasa 15/09 Senin 14/09	Kementerian Pendidikan Malaysia Menteri Pendidikan Datuk Seri Mahdzir Khalid	Indeks Pencemaran Udara bertambah buruk akibat kebakaran hutan di Indonesia. meningkatnya jumlah titik api di Sumatera yakni 1.143 titik api.	IPU (Indeks Pencemaran Udara) menghampiri 200. Semua Sekolah di Selangor, Kuala Lumpur, Putra Jaya, Negeri Sembilan, dan Malaka ditutup 15.9.2015. * Indeks Polusi di Singapura meningkat menjadi 222. * Di Indonesia kualitas udara masuk kategori berbahaya untuk Kota Pekanbaru dan Palembang

Ringkasan:

Sekolah Tutup Karena Asap.

"IPU (Indeks Pencemaran Udara) menghampiri 200. Semua sekolah di Selangor, Kuala Lumpur, Putra Jaya, Negeri Sembilan, dan Malaka ditutup pada Selasa, 15.9.2015," demikian pernyataan Kementerian Pendidikan Malaysia yang sejalan dengan pernyataan Menteri Pendidikan Datuk Seri Mahdzir Khalid sebelumnya. Sekolah-sekolah tersebut ditutup karena IPU yang bertambah buruk akibat kebakaran hutan di Indonesia seiring dengan meningkatnya jumlah titik api di Sumatera yakni mencapai 1.143 titik api yang menyebabkan kualitas udara di Indonesia masuk kategori bahaya untuk wilayah Pekanbaru dan Palembang. Di Singapura indeks polusi meningkat menjadi 222 pada hari Senin, 14 September 2015.

Sumber: [http://www.bbc.com/indonesia/dunia/2015/09/150914\\_dunia\\_malaysia\\_asap](http://www.bbc.com/indonesia/dunia/2015/09/150914_dunia_malaysia_asap) diakses 16 September 2015.

## Contoh Hasil Pekerjaan Siswa Kelompok Eksperimen Perlakuan 2

Nama : Rizal Mahfud Setiyawan  
 Kelas : VIII B  
 No : 25

Pokok Berita = 12  
 Ringkasan = 12  
 Persaman = 2  
 Perbedaan = 3

$$\frac{29}{30} \times 100 = 97$$

(Teks 1)

Kabut Asap akibat pembakaran lahan di pulau Sumatra dan Kalimantan

Kementerian pendidikan Malaysia menutup sekolah-sekolah di kawasan Selangor, Kuala Lumpur, Putra Jaya, Negeri Sembilan, dan Malaka

Sebelumnya sejumlah ajang lari di Singapura yang sedianya digelar Minggu 13 September

**Tertutup Kabut Asap 5 Sekolah di Malaysia tutup**

Apakah  
 Dimana  
 Kapan

Bagaimana  
 Mengapa  
 Siapa

Akibat kabut asap dari Indonesia. Sejumlah pengelola pusat perbelanjaan bahkan pengelutir berkurang jumlah pengunjung.

Sebelumnya sejumlah ajang lari di Singapura yang sedianya digelar Minggu 13 September kemarin juga dibatalkan untuk melindungi siswa sekolah.

Yang menayangkan kualitas Polusi udara di Malaysia hampir mencapai 200 hingga kementerian Pendidikan Malaysia menutup sekolah-sekolah di kawasan Selangor, Kuala Lumpur, Putra Jaya, Negeri Sembilan, dan Malaka pada hari ini adalah liputan 6 siang SCTV, Selasa (15/9/2015).

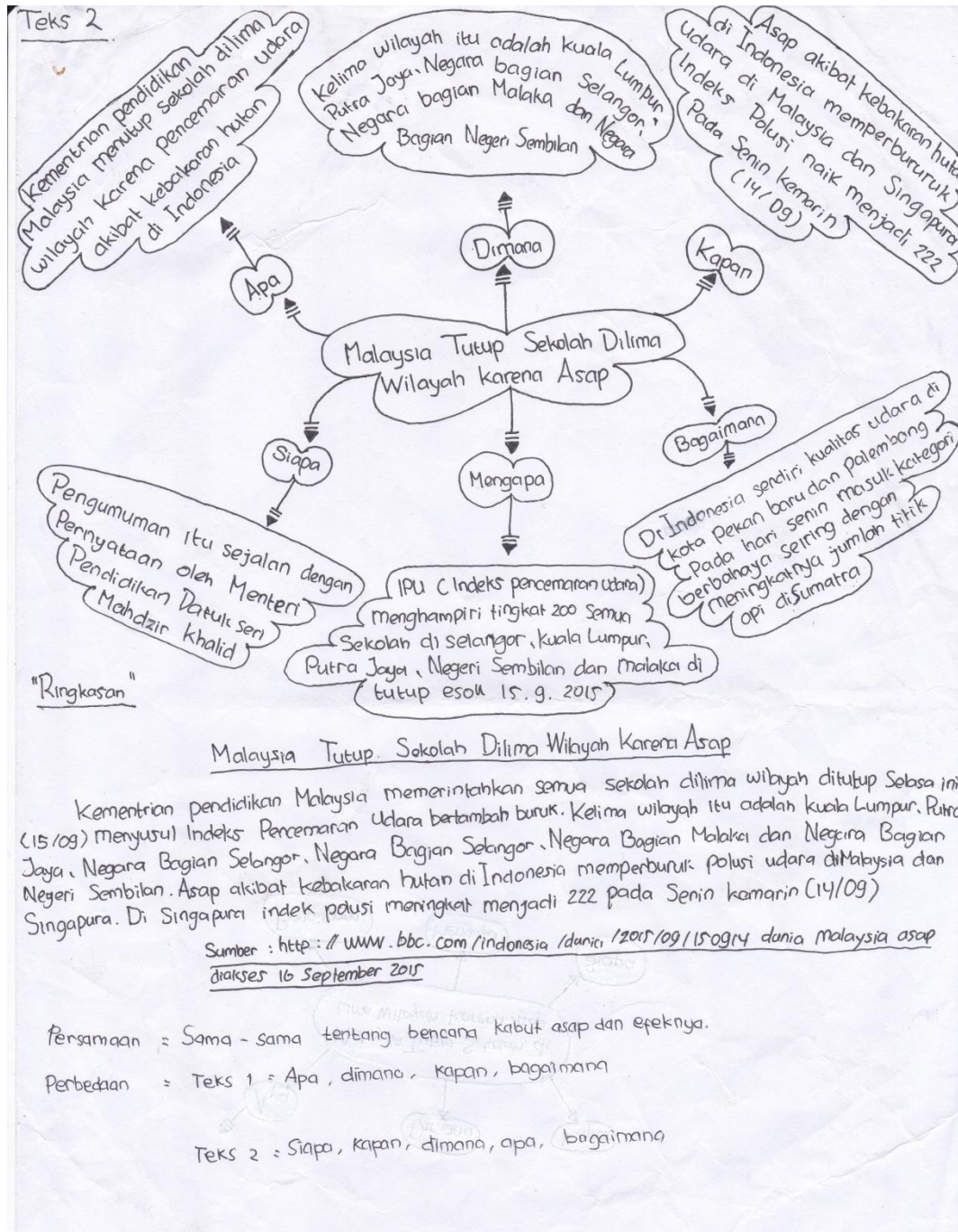
Ringkasan Teks 1

Tertutup kabut Asap 5 sekolah di Malaysia Tutup

Kabut asap akibat pembakaran lahan di Pulau Sumatra dan Kalimantan. Seperti ditayangkan liputan 6 siang SCTV, Selasa (15/9/2015), kualitas Polusi udara di Malaysia hampir mencapai 200 hingga kementerian Pendidikan Malaysia menutup sekolah-sekolah di kawasan Selangor, Kuala Lumpur, Putra Jaya, Negeri Sembilan, dan Malaka pada hari ini. Akibat kabut asap dari Indonesia, sejumlah pengelola pusat perbelanjaan bahkan pengelutir berkurang jumlah pengunjung. Sebelumnya sejumlah ajang lari di Singapura yang sedianya digelar Minggu 13 September kemarin juga dibatalkan untuk melindungi siswa sekolah.



## Contoh Hasil Pekerjaan Siswa Kelompok Eksperimen Perlakuan 2



### Contoh Hasil Pekerjaan Siswa Kelompok Eksperimen Perlakuan 3

Nama : Avita Hana R. (04)  
 Azizah Ayu N.S (05)  
 Ronni Bagus H. (20)  
 Saddam Mawira M. (29)

Kelas : VIII B

**BERKENDARA DI USIA Yang TEPAT**

? Penyebab anak-anak tidak boleh mengendarai motor :

- ☀ Otak memiliki dua bagian yaitu amigdala (otak emosi) dan frontal (otak bijak)
- ☀ Anak-anak masih dikendalikan oleh amigdala.
- ☀ Anak-anak belum bisa berpikir dengan bijak sehingga ingin kebut-kebutan agar cepat sampai.

? Upaya antisipasi :

- 🚗 Beberapa negara memberlakukan pelanggaran pada anak yang berkendara diatas jam 9 malam.
- 🚗 Menahan diri untuk tidak mengendarai motor sebelum memiliki SIM.

**Kondisi saat ini :**

- Banyak anak dibawah umur (17 th) yang berani naik motor.
- Data WHO: kematian usia 10-40 mayoritas karena kecelakaan lalu lintas.
- Anak-anak gemar kebut-kebutan.
- \* Anak-anak membawa penumpang melebihi jumlah tempat duduk.

**Yang harus diperhatikan saat berkendara :**

- ☐ Rambu-rambu lalu lintas
- ☐ Keselamatan diri sendiri.
- ☐ Keselamatan orang lain.

**Ringkasan**

Menurut data WHO kematian usia 10-40 th mayoritas disebabkan oleh kecelakaan lalu lintas. Oleh karena itu, kita sebagai anak-anak harus mulai menyadari pentingnya menjaga keselamatan dengan menahan diri untuk tidak bermotor sebelum dewasa. Mengendarai kendaraan bermotor harus memperhatikan rambu-rambu lalu lintas, keselamatan sendiri, dan orang lain. Pada usia anak-anak otak emosi dan otak bijak ~~belum~~ belum sempurna. Oleh karena itu langkah baiknya jika kita menahan diri untuk tidak mengendarai kendaraan bermotor sebelum berusia 17 tahun dan memiliki SIM.

**Kalimat Fakta :** Saat ini banyak sekali anak-anak berusia dibawah 17 tahun yang sudah biasa mengendarai kendaraan bermotor sendiri.

• Padahal sudah pasti mereka belum memiliki surat Izin Mengemudi (SIM).

**Kalimat Opini :** Menurut data WHO kematian usia 10-40 tahun mayoritas disebabkan oleh kecelakaan lalu lintas.

• Apalagi kebanyakan anak-anak yang nekat mengendarai kendaraan bermotor sendiri

**Tanggapan :** Saya setuju dengan teks tersebut, karena memang benar anak dibawah 17 tahun belum memiliki SIM sehingga dapat membahayakan diri sendiri dan orang lain, apalagi anak-anak sering berkendara dengan kebut-kebutan. Selain itu, bahasa yang digunakan dalam teks tersebut mudah dipahami.



### Contoh Hasil Pekerjaan Siswa Kelompok Eksperimen Perlakuan 3

Nama : → Della Triana .N (07)  
 → Renita Zuland .P (24)  
 → Rizal Mahfud .S (25)  
 → Rizki Ahmad .K (26)

Kelas VIII B

Informasi Inti = 4  
 Ringkasan = 3  
 Fakta opini = 6  
 Tanggapan = 3

$$\frac{16}{20} \times 100 = 80$$

**Peta Konsep**

**Penyebab ?**  
 → Anak-anak belum bisa mengontrol emosinya sehingga yang mereka tahu hanya mengendarai secepat mungkin agar cepat sampai.

**Bekendara di Usia yang Tepat**

**Bukti Data ?**  
 → Menurut data WHO, kematian usia 10-40 tahun mayoritas disebabkan oleh kecelakaan lalu lintas.

**Bagaimana ?**  
 → Beberapa negara mengantisipasi hal tersebut dengan memberlakukan pelanggaran pada anak yang berkendara di atas jam 9 malam walaupun punya SIM.

**Rangkuman**

Banyak anak-anak yang mengendarai sepeda motor sebelum punya SIM. Menurut data WHO, kematian usia 10-40 tahun disebabkan oleh kecelakaan lalu lintas. Anak-anak sangat dikuasai emosi sehingga ingin kebut-kebutan agar cepat sampai. Sebaiknya anak-anak menahan diri untuk tidak naik motor sebelum 17 tahun dan punya SIM. Beberapa negara mengantisipasi hal tersebut dengan memberlakukan pelanggaran pada anak yang berkendara di atas jam 9 malam walaupun punya SIM.

**Kalimat Fakta dan Opini**

Kalimat Fakta = → Data WHO kematian usia 10-40 tahun mayoritas disebabkan kecelakaan lalu lintas.  
 → Anak berusia di bawah 17 tahun pasti belum memiliki SIM.

Kalimat Opini = → Anak-anak nekat mengendarai kendaraan bermotor sendiri sangat gemar kebut-kebutan atau membawa penumpang yang melebihi jumlah tempat duduk yang ada.  
 → Anak-anak belum bisa mengontrol emosi.

**Tanggapan**

Saya dan teman-teman setuju dengan anak-anak harus mulai menyadari pentingnya menjaga keselamatan dengan menahan diri untuk tidak mengendarai kendaraan bermotor sebelum 17 tahun, karena anak-anak gemar kebut-kebutan dan mereka belum bisa mengontrol emosi. Akan tetapi ada informasi yang belum lengkap yaitu cara menanggulangi anak di bawah umur 17 tahun yang mengendarai motor sendiri.

### Contoh Hasil Pekerjaan Siswa Kelompok Eksperimen Perlakuan 4

Informasi Inti : 4  
 Ringkasan : 3  
 Fakta & opini : 6  
 Tanggapan : 6

$\frac{19}{20} \times 100 = 95$

Nama : Azizah Ayu Nursiami S.  
 No : 05  
 Kelas : VIII B.

DBD adalah virus yang ditularkan nyamuk aedes aegypti. Nyamuk aedes aegypti bertelur di air jernih menggenang dan jumlah telurnya mencapai 200-400 butir. Upaya sederhana mencegah nyamuk Aedes aegypti adalah menguras bak mandi, mengganti air di vas bunga dan menutup benda yg bisa menampung air.

DBD

Membasmi Demam Berdarah Menggunakan Nyamuk.

Cara kerja proyek Eliminate Dengue

Mengumpulkan darah pada nyamuk yg membawa bakteri wolbachia untuk berkembang biak. Pendonor merelakan tubuhnya untuk digigit nyamuk pembawa bakteri. Pendonor tidak akan terkena DBD, hanya merasa gatal.

Kalimat Fakta :

- DBD adalah virus yang ditularkan nyamuk aedes aegypti.
- Nyamuk yg terinfeksi bakteri wolbachia dapat membasmi nyamuk DBD.
- Nyamuk aedes aegypti bertelur di air jernih menggenang.

Kalimat Opini :

- Upaya sederhana mencegah nyamuk aedes aegypti dengan menguras bak mandi secara rutin, mengganti air di vas bunga, dan menutup benda yg bisa menampung air.
- mereka merelakan tubuhnya untuk digigit nyamuk
- nyamuk pembawa bakteri wolbachia.

Tanggapan :

Menurut saya isi teks yang berjudul "Membasmi Demam Berdarah Menggunakan Nyamuk" baik karena dapat menambah wawasan dan juga DBD mendapat satu cara untuk dibasmi. Akan tetapi ada informasi yg belum lengkap, yaitu bagaimana cara...

Proyek ini dibuat oleh peneliti di fakultas kedokteran UGM yg diberi nama Eliminate Dengue. Mengembangbiakkan nyamuk yg terinfeksi bakteri wolbachia yakni nyamuk yang bisa mencegah penyebaran virus DBD.

Proyek pemberantas nyamuk DBD.

Bill Gates, pendiri Microsoft datang ke Yogyakarta untuk mendukung proyek Eliminate Dengue dengan cara memberikan sumbangan berupa uang dan mendonorkan darahnya.

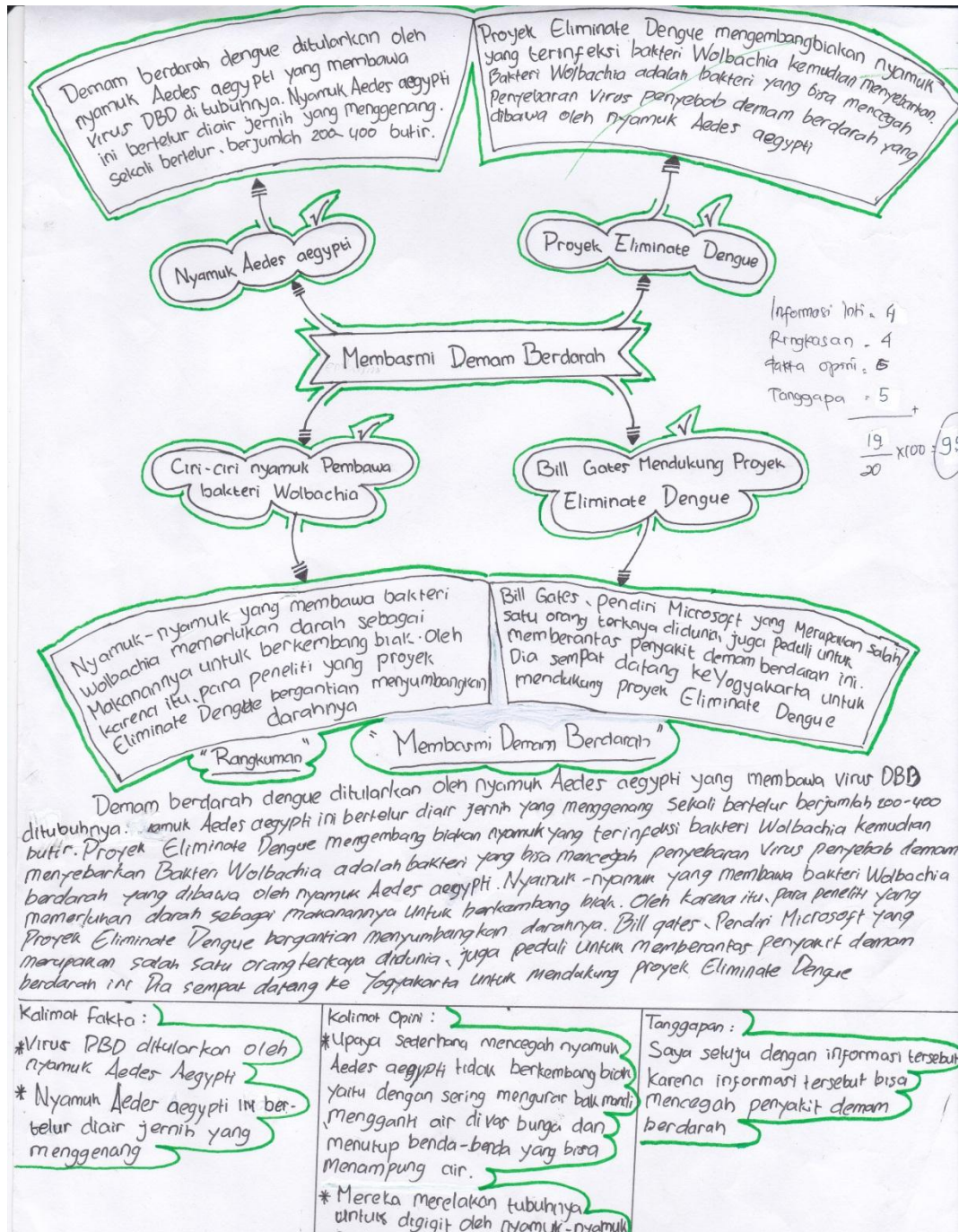
Salah satu Sukarelawan

Ringkasan =  
 Membasmi Demam Berdarah Menggunakan Nyamuk

DBD adalah virus yang ditularkan nyamuk aedes aegypti. Nyamuk ini bertelur di air jernih menggenang dan jumlah telurnya mencapai 200-400 butir dalam sekali bertelur. Beberapa upaya sederhana untuk mencegah nyamuk aedes aegypti yakni dengan menguras bak mandi dengan rutin, mengganti air di vas bunga, dan menutup benda yang bisa menampung air. Peneliti fakultas kedokteran UGM membuat proyek yakni memberantas nyamuk DBD dengan nyamuk yang terinfeksi bakteri wolbachia. Proyek ini diberi nama Eliminate Dengue. Cara kerja proyek ini yaitu dengan mengembangbiakkan nyamuk pembawa bakteri wolbachia yg bisa mencegah penyebaran virus DBD. Cara mengembangbiakkannya yaitu dengan menyumbangkan darah kepada nyamuk atau pendonor merelakan tubuhnya digigit nyamuk pembawa bakteri. Pendonor tidak akan terkena DBD hanya akan merasa gatal seperti pada umumnya. Salah satu orang yang mendukung proyek ini adalah Bill Gates, pendiri Microsoft. Dia datang ke Yogyakarta untuk memberikan sumbangan berupa uang dan juga mendonorkan darahnya. Ini adalah bukti bahwa Pak Bill peduli memberantas DBD.



### Contoh Hasil Pekerjaan Siswa Kelompok Eksperimen Perlakuan 4



## Contoh Hasil Pekerjaan Siswa Kelompok Kontrol Pertemuan 1

Nama kelompok 8 - Estiyani D.A (10)  
 - Hanifah N.A (16)  
 - Hilda Putri L. (17)  
 - Riana Rasyida (18)

Teks 1.

A. Kata sulit dari Arti

- Realita = Penunjukan
- Edukasi = Pendidikan
- Konsep = Rancangan
- Hibridasi = Penggabungan dengan air
- Interaktif = Saling aktif
- Wahana = Alat / Sarana untuk mencapai suatu tujuan
- Siklus = Kejadian yang berulang - ulang.

B. Pokok Berita

1. Apa rama wahana baru di Taman Pintar Yogyakarta?  
 => Zora Air Taman Pintar
2. Dimana wahana baru bernama zora air berada?  
 => Di Ruang Oval Taman Pintar Yogyakarta
3. Kapan Taman Pintar Yogyakarta menambah wahana baru yang bernama Zora Air?  
 => Senin (18/01)
4. Siapa yang meresmikan wahana edukasi?  
 => Wali Kota Yogyakarta diwakili oleh Asisten Perencanaan Pembangunan Sekretarian Daerah Yogyakarta.
5. Mengapa tujuan didirikannya Zora Air Taman Pintar Yogyakarta?  
 => Untuk menjadi sarana pembelajaran yang menyenangkan sekaligus mengajarkan tentang pentingnya melestarikan lingkungan hidup.

lingkungan hidup.

6. Bagaimana tujuan upaya yang dikatakan oleh Asisten Perencanaan Pembangunan Sekretarian Daerah Yogyakarta Yudiadijaya?  
 => Upaya pembinaan agar memberikan pengetahuan kepada dengan cara yang menarik dan menyenangkan.

c. Ringkasan

Nama wahana baru di Taman Pintar Yogyakarta di Zora Air Taman Pintar yang berada di Ruang Oval Taman Pintar Yogyakarta yang meresmikan wahana edukasi tersebut adalah Wali Kota Yogyakarta diwakili oleh Perencanaan Pembangunan Sekretarian Daerah Yogyakarta Yudiadijaya pada hari senin (18/01). Tujuannya untuk menjadikan sarana pembelajaran yang menyenangkan serta mengajarkan tentang pentingnya melestarikan lingkungan



### ⇒ Teks 2 :

#### \* Kota - Kota sulit =

- Woket Museum = Museum Air.
- Kalkulator Hidasi = Alat untuk menghitung apa yg berhubungan dengan air.
- Sklus = Ruangan waktu yang didalamnya terdapat rangkaian kejadian yang berulang-ulang secara tetap dan teratur; daur.
- Realisasi = Proses menjadikan nyata; perwujudan.
- Konsep = Rancangan.
- Zona = Daerah dengan pembatasan khusus.
- Atraaktif = Mempunyai daya tarik.
- Sawindu = 8 tahun.

#### \* Pokok Bahas (ADIK SIMBA) =

- 1) Apa yang diluncurkan oleh Danone Aqua yang bekerjasama dengan Taman Pintar?

→ Danone Aqua dan Taman Pintar bekerjasama untuk meluncurkan zona air.

- 2) Dimanakah letak zona air?

→ Zona air terletak di Gedung Oval, lantai dua Taman Pintar.

- 3) Kapan zona air diluncurkan?

→ Zona air diluncurkan pada senin (18/1).

- 4) Siapa asisten Sekda Kota Yogyakarta bidang perekonomian dan pembangunan?

→ Asisten Sekda Kota Yogyakarta bidang Perekonomian dan pembangunan adalah Ir. Aman Yuniadijaya.

- 5) Mengapa Danone Aqua yang bekerjasama dengan Taman Pintar meluncurkan zona air?

→ Untuk merandai sawindu kerjasama Danone bersama Taman Pintar dan untuk memfasilitasi harapan Ki Hadjar Dewantara dalam menciptakan pendidikan yang menyenangkan.

- 6) Bagaimana pendapat Vice President Danone Aqua, Roberto Barroville?

→ Beliau mengatakan bahwa sebagian besar orang belum menyadari bahwa tidak semua air aman dan sehat untuk dikonsumsi.

#### \* Ringkasan

Danone Aqua yang bekerjasama dengan Taman Pintar meluncurkan zona air di Gedung Oval, lantai dua Taman Pintar pada senin. "Peluncuran zona air bertujuan untuk merandai sawindu kerji Danone Aqua bersama Taman Pintar dan untuk memfasilitasi harapan Ki Hadjar Dewantara dalam menciptakan pendidikan yang menyenangkan.", bagitulah kata Ir. Aman Yuniadijaya. Sedangkan pendapat dari Vice President Danone Aqua, Roberto Barroville, bahwa sebagian besar orang belum menyadari bahwa tidak semua air aman dan sehat untuk dikonsumsi.

#### \* Kesimpulan :

→ Persamaan =

- 1) Peluncuran zona air di Taman Pintar.

#### \* Perbedaan =

Teks 1) Tujuannya untuk mengedukasi sarana pembelajaran ya menyenangkan sekaligus mengaitkan tentang pentingnya kesehatan lingkungan hidup.

Teks 2) Bertujuan untuk merandai sawindu kerjasama Danone bersama Taman Pintar dan untuk memfasilitasi harapan Ki Hadjar Dewantara dalam menciptakan P yang menyenangkan.

### Contoh Hasil Pekerjaan Siswa Kelompok Kontrol Pertemuan 2

NAMA = PUPUT SETYANINGRUM	Blok Berita = 10	$\left. \begin{array}{l} 25 \\ 30 \end{array} \right\} \times 100 = 83$
KELAS = VIII A	Ringkasan = 10	
ABSEN = 25	Persamaan = 2	
	Perbedaan = 2	
=> Kata Suiit		
1) Kualitas : Tingkat baik buruknya atau tarat atau derajat sesuatu		
2) Membayangi : Kekawatiran yang masih dirasakan		
3) Ajang : Tempat untuk mengasah dan menunjukkan ketangguhan		
=> ADIK SIMBA		
* TEKS I		
1) Apa yang menyebabkan Singapura dan Kuala Lumpur tertutup Kabut asap ?		
= Akibat pembakaran lahan di pulau Sumatra dan Kalimantan.		
2) Dimana sekolah-sekolah yang ditutup karena bertambah buruknya pencemaran udara ?		
= Kuala Lumpur, Putra Jaya, Negara bagian Selangor, Negara bagian Malaka dan Negara Bagian Negeri Sembilan.		
3) Kapan liputan 6 siang SCTV menayangkan kualitas polusi di Malaysia ?		
= Selasa 15/8/2015		
4) Siapa yang menayangkan kualitas polusi di Malaysia pada tanggal 15/8/2015 ?		
= Liputan 6 SCTV		
5) Mengapa Ajang lari di Singapura dibatalkan ?		
= Untuk melindungi siswa sekolah.		
6) Bagaimana Kementerian pendidikan mengatasi kualitas polusi di Malaysia ?		
= Menutup 5 sekolah di Malaysia.		
* TEKS II		
1) Apa yang menyebabkan pencemaran udara di Malaysia ?		
= Kebakaran hutan di Indonesia.		
2) Dimana sekolah-sekolah yang ditutup akibat bertambah buruknya pencemaran udara ?		
= Kuala Lumpur, Putra Jaya, Negara bagian Selangor, Negara bagian Malaka dan Negara Bagian Negeri Sembilan.		
3) Kapan lima sekolah di Malaysia ditutup ?		
= 15.8.2015.		
4) Siapa Menteri Pendidikan Malaysia ?		
= Datuk Seri Mahdzir Khalid.		
5) Mengapa kualitas udara di Kota Pekanbaru dan Palembang masuk kategori berbahaya ?		
= Karena meningkatnya jumlah titik api di Sumatra.		
6) Bagaimana pernyataan IPU apabila IPU mencapai tingkat 200 ?		
= Bahwa sekolah akan ditutup.		



=> Persamaan teks 1 dengan teks 2

= Malaysia tertutup kabut asap

=> Perbedaan teks 1 dengan teks 2

Teks 1 = Ajang lari disingapura yang dibatalkan

Teks 2 = Malaysia tutup lima sekolah

# Ringkasan Teks 1

= Tertutup Kabut Asap, 5 Sekolah di Malaysia Tutup

Kabut asap akibat pembakaran lahan di pulau sumatra dan Kalimantan sudah sampai disingapura dan Kuala Lumpur, Malaysia. Seperti ditayangkan Liputan 6 SCTV, Selasa (15/9/2015), kualitas polusi udara di Malaysia hampir mencapai 200 hingga Kementerian Pendidikan Malaysia menutup sekolah-sekolah di kawasan Seranger, Kuala Lumpur, Puteri Jaya, Negeri Sembilan dan Malaka pada hari ini. Kabut asap yang menyelimuti singapura juga membayangi ajang Singapore Grand Prix yang akan digelar akhir pekan mendatang. Sebelumnya sejumlah ajang lari disingapura yang sudah digelar Minggu 13 September kemarin juga dibatalkan untuk melindungi siswa sekolah.

=> Ringkasan Teks 2

= Malaysia Tutup Sekolah di Lima Wilayah Karena Asap

Kementerian Pendidikan Malaysia memerintahkan semua sekolah di lima wilayah ditutup Selasa ini (15/09) menyusul Indeks Pencemaran udara bertambah buruk akibat kebakaran hutan di Indonesia. IPU (Indeks pencemaran udara) menghampiri 200. Semua sekolah di Seranger, Kuala Lumpur, Puteri Jaya, Negeri Sembilan dan Malaka ditutup esok 15-9-2015, demikian pernyataan Kementerian Pendidikan Malaysia, Datuk Seri Mahdzir Khalid bahwa sekolah akan ditutup apabila IPU mencapai tingkat 200. Di singapura Indeks polusi meningkat menjadi 222 pada Senin kemarin (14/09). Di Indonesia sendiri kualitas udara di kota Pekanbaru dan Palembang pada Senin masuk kategori berbahaya seiring dengan meningkatnya jumlah titik api di sumatra. Setidaknya tercatat 1.143 titik panas di pulau ini.

### Contoh Hasil Pekerjaan Siswa Kelompok Kontrol Pertemuan 3

Nama : Fitri wulandari  
 kelas : VIII A  
 Absen : 15

Gagasan utama : 6  
 Fakta & opini : 6  
 Tanggapan :  $\frac{4}{16} + \frac{16}{20} \times 100 = 80$

Judul Teks : Berkendara di usia yang Tepat

A. Daftar kata sulit dan Artinya

- 1) Nekat = berkemauan keras
- 2) Frontal = Sedikit terbuka atau berhadapan langsung
- 3) Resmi = Sah (dari pemerintah atau dari yang berwajib)

B. Jawaban soal

- 1.) Tentang gagasan utama setiap paragraf!
  - Paragraf 1 = Saat ini banyak sekali anak-anak berusia di bawah 17 tahun yang sudah biasa mengendarai kendaraan bermotor sendiri.
  - Paragraf 2 = Saat ini banyak sekali Anak di bawah umur yang sudah nekat mengendarai kendaraan.
  - Paragraf 3 = Pada usia anak-anak, perkembangan antara otak emosi dan otak biak belum sempurna.
  - Paragraf 4 = Beberapa negara mengganti rasio hal tersebut dengan memberlakukan pelanggaran pada anak yang masih berkendara diatas jam 9 malam meskipun sudah memiliki SIM.
- 2) Identifikasi kalimat fakta dan opini dalam teks.
  - fakta = Saat ini banyak sekali anak-anak di bawah 17 tahun yang sudah biasa mengendarai kendaraan bermotor sendiri.
  - opini = kebanyakan anak-anak yang nekat mengendarai kendaraan bermotor sendiri sangat berbahaya karena otak emosi dan otak biak belum sempurna.
- 3.) mengapa anak-anak tidak boleh mengendarai kendaraan bermotor?
  - karena pada usia anak-anak, perkembangan antara otak emosi dan otak biak belum sempurna.
- 4.) Bagaimana mekanisme otak dalam mempengaruhi kesiapan seseorang mengendarai motor?
  - otak emosi (Amygdala) berfungsi untuk mengatur emosi seseorang. Sedangkan otak biak (Frontal) berfungsi untuk mengontrol emosi dari Amygdala tersebut.
- C. tanggapan
 

menurut saya teks ini sangat bermanfaat bagi kita karena saat ini banyak sekali anak-anak berusia di bawah 17 tahun yg sudah biasa mengendarai kendaraan bermotor sendiri. Teks ini juga memberikan saran untuk anak di bawah 17 tahun tidak mengendarai bermotor karena hal itu sangat membahayakan diri sendiri dan orang lain.



### Contoh Hasil Pekerjaan Siswa Kelompok Kontrol Pertemuan 4

No.		
Date.		
<input type="checkbox"/>	Gagasan Utama = 7	Nama: Arini Huda
<input type="checkbox"/>	Fakta & Opini = 6	Absen: 06
<input type="checkbox"/>	Tanggapan = 2	Kelas: VIII A
<input type="checkbox"/>	15	
<input type="checkbox"/>	$\frac{15}{20} \times 100 = 75$	
Membasmi Demam Berdarah Menggunakan Nyamuk		
A. Daftar kata sulit dan artinya		
<input type="checkbox"/>	1). Berdarah = Penyakit demam yang disebabkan oleh gigitan nyamuk jenis tertentu yang menyebabkan bintik-bintik merah pada kulit.	
<input type="checkbox"/>	2). Virus = makhluk hidup yang sangat kecil (mikroorganisme) yang tidak dapat dilihat dengan menggunakan mikroskop biasa (hanya dapat dilihat dengan menggunakan mikroskop elektron) yang menyebabkan penularan seperti cacar, influenza, dan rabies.	
<input type="checkbox"/>	B.	
<input type="checkbox"/>	1). Tentukan gagasan utama tiap paragraf!	
<input type="checkbox"/>	Paragraf 1 = Demam berdarah dengue ditularkan oleh nyamuk <i>Aedes aegypti</i> yang membawa virus dengue.	
<input type="checkbox"/>	Paragraf 2 = Demam berdarah yang ditularkan oleh nyamuk itu ternyata bisa juga dicegah oleh nyamuk.	
<input type="checkbox"/>	Paragraf 3 = Nyamuk-nyamuk yang membawa bakteri <i>Wolbachia</i> memerlukan darah sebagai makanannya untuk berkembang biak.	
<input type="checkbox"/>	Paragraf 4 = Bill Gates, pendiri Microsoft yang merupakan salah satu orang terkaya di dunia, juga peduli untuk memberantas penyakit demam berdarah ini.	
<input type="checkbox"/>	2). Identifikasi kalimat fakta dan opini!	
<input type="checkbox"/>	Kalimat Fakta : <input type="checkbox"/> Bakteri <i>Wolbachia</i> adalah bakteri yang bisa mencegah penyebaran virus penyebab demam berdarah yang dibawa oleh nyamuk <i>Aedes aegypti</i> .	
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> Orang yang digigit oleh nyamuk ini, bila kondisi tubuhnya kurang baik, akan terkena DBD.	
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> Nyamuk <i>Aedes aegypti</i> ini, bertelur di air jernih yang menggenang.	
We learn as long as we live		
VISION		

No. \_\_\_\_\_

Date. \_\_\_\_\_

- ☐ Kalimat Opini :
- ☐ ↳ Mereka bukan menyumbang darah ke PM seperti kegiatan donor darah pada umumnya.
- ☐ 3). Jelaskan bagaimana nyamuk membasmi DB!
- ☐ Pada proyek ini, mereka mengembangkan nyamuk yang terinfeksi bakteri Wolbachia kemudian menyebarkannya. Nyamuk-nyamuk ini kemudian dilepas di daerah yang dilaporkan banyak yang terkena penyakit demam berdarah. Nyamuk-nyamuk yang membawa bakteri Wolbachia memerlukan darah sebagai makanannya untuk berkembang biak.
- ☐ 4). ↳ Nyamuk Aedes Aegypti ini bertelur di air jernih yang menggenang.
- ☐ ↳ Sekali bertelur, jumlahnya 200 - 400 butir
- ☐ ↳ Kita dapat melakukan beberapa upaya sederhana untuk mencegah nyamuk Aedes aegypti tidak berkembang biak yaitu dengan sering menguras bak mandi, mengganti air di vas bunga dan menutup benda-benda yang bisa menampung air.
- ☒ C). Tanggapan ↳ kita harus berhati-hati dalam menjaga kebersihan. Agar kita terhindar dari gigitan nyamuk aedes aegypti.

Better late than never

VISION

### Dokumentasi Penelitian



Foto 1: Siswa kelompok kontrol mengerjakan soal prates.



Foto 2: Siswa kelas kelompok kontrol mengerjakan soal pascates.





Foto 3: Siswa kelompok kontrol mengikuti pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi konvensional.



Foto 4: Siswa kelompok eksperimen mengerjakan soal prates.

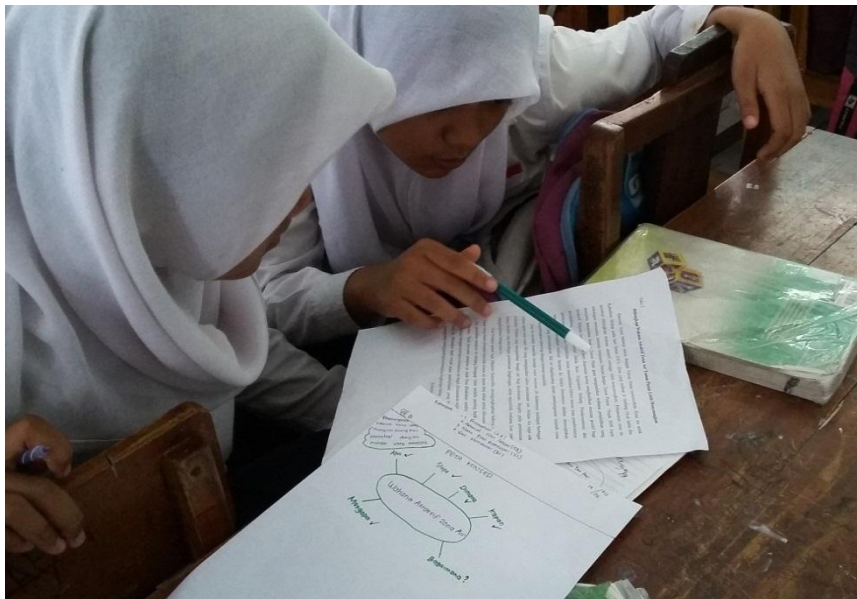


Foto 5: Siswa kelompok eksperimen membuat peta konsep prediksi dan mengklasifikasikan informasi yang ada di dalamnya (tahap *predict* dan *locate*).



Foto 6: Siswa kelompok eksperimen menambahkan informasi baru ke dalam peta konsep prediksi yang sudah dibuat (tahap *add*).



Foto 7: Siswa kelompok eksperimen membuat kesimpulan dan mencatat informasi baru dari teks yang dibaca (tahap *note*).



Foto 8: Siswa kelompok eksperimen mengerjakan soal pascates.



## Surat Izin Observasi



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**  
Jalan Colombo No.1 Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207; Fax. (0274) 548207  
Laman: fbs.uny.ac.id; E-mail: fbs@uny.ac.id

FRM/FBS/33-01  
10 Jan 2011

Nomor : 040a/UN.34.12/DT/I/2016  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Observasi

Yogyakarta, 18 Januari 2016

Yth. Kepala SMP Negeri 4 Sleman

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Observasi** untuk memperoleh data awal guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

*Keefektifan Strategi PLAN dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Sleman*

Mahasiswa dimaksud adalah:

Nama : SANTI HADI SAPUTRI  
NIM : 12201241003  
Jurusan/ Program Studi : Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia  
Waktu Pelaksanaan : Januari 2016  
Lokasi Observasi : SMP Negeri 4 Sleman

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan  
Kasubag. Pendidikan FBS,  
Indra Prabou Utami, S.E.  
NIP. 196707041993122001



## Surat Izin Penelitian dari Fakultas Bahasa dan Seni UNY

	<p><b>KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI</b>  <b>UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA</b>  <b>FAKULTAS BAHASA DAN SENI</b>          Jalan Colombo No.1 Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207; Fax. (0274) 548207          Laman: fbs.uny.ac.id; E-mail: fbs@uny.ac.id</p>
	FRMFBS/33-01 10 Jan 2011
PNomor : 141e/UN.34.12/DT/II/2016 Lampiran : 1 Berkas Proposal Hal : Permohonan Izin Penelitian	Yogyakarta, 10 Februari 2016
Yth. Bupati Sleman c.q. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman Jl. Candi Gebang, Beran, Tridadi, Sleman	
Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan <b>Penelitian</b> untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/ Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:	
<b>KEEFEKTIFAN STRATEGI PLAN (PREDICT, LOCATE, ADD, NOTE) DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS VIII SMP N 4 SLEMAN</b>	
Mahasiswa dimaksud adalah	
Nama	: SANTI HADI SAPUTRI
NIM	: 12201241003
Jurusan/Program Studi	: Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan	: Februari – April 2016
Lokasi Penelitian	: SMP N 4 Sleman
Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.	
Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.	
	<div style="display: flex; align-items: center;">  <div> <p style="font-size: small;">a.n. Dekan            Fakultas Pendidikan FBS,            Nenden Probo Utami, S.E.            NIP.19670704 199312 2 001</p> </div> </div>
Tembusan: - Kepala SMP N 4 Sleman	



## Surat Izin Penelitian dari BAPPEDA Kabupaten Sleman



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511  
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800  
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

**SURAT IZIN**

Nomor : 070 / Bappeda / 548 / 2016

**TENTANG  
PENELITIAN**

**KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata, Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.  
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman  
Nomor : 070/Kesbang/512/2016  
Hal : Rekomendasi Penelitian

Tanggal : 10 Februari 2016

**MENGIZINKAN :**

Kepada :  
Nama : SANTI HADI SAPUTRI  
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 12201241003  
Program/Tingkat : S1  
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta  
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang Yogyakarta  
Alamat Rumah : Terwilan Margodadi Seyegan Sleman  
No. Telp / HP : 085743305708  
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul  
KEEFEKTIFAN STRATEGI PLAN (PREDICT, LOCATE, ADD, NOTE)  
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS VIII  
SMP NEGERI 4 SLEMAN  
Lokasi : SMP N 4 Sleman  
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 10 Februari 2016 s/d 11 Mei 2016

**Dengan ketentuan sebagai berikut :**

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 10 Februari 2016

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

**Tembusan :**

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Sleman
5. Kepala UPT Pelayanan Pendidikan Kec. Sleman
6. Ka. SMP N 4 Sleman
7. Dekan FBS UNY
8. Yang Bersangkutan



Sekretaris  
Kepala Bidang Statistik, Penelitian, dan Perencanaan  
SARI MARYATUN, S.IP, MT  
Pembina, IV/a  
NIP 19720411 199603 2 003

## Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN**  
**DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA**  
**SMP NEGERI 4 SLEMAN**  
 Alamat : Jl. Turi Km 3 Trimulyo, Sleman Telp. 869247 Pos 55513

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/060

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 4 Sleman menerangkan bahwa :

Nama	: SANTI HADI SAPUTRI
NIM	: 12201241003
Program/Tingkat	: S1
Instansi/Perguruan tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Instansi Perguruan Tinggi	: Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah	: Terwilan, Margodadi, Seyegan Sleman
No. HP	: 085743305708

Telah mengadakan Penelitian/Pra Survey / Uji Validitas / PKL di SMP Negeri 4 Sleman mulai tanggal 10 Februari s.d. 2 April 2016 dengan judul "*Keefektifan strategi PLAN dalam pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Sleman*".

Demikian Surat Keterangan ini agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Sleman, 10 April 2016

Kepala SMP Negeri 4 Sleman

Dr. WARIH JATIRAHAYU, M.Si

NIP. 19660402 199003 2 008